

**PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
TEKNIK KREATIF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
CLAY DAN PUPPET TERHADAP HARGA DIRI SISWA
DI SMP SULTAN ISKANDAR MUDA MEDAN**

TESIS

Oleh

**ADRI HERMAWAN
NPM. 171804040**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/2/24

**PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
TEKNIK KREATIF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
CLAY DAN PUPPET TERHADAP HARGA DIRI SISWA
DI SMP SULTAN ISKANDAR MUDA MEDAN**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi
pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



Oleh

**ADRI HERMAWAN
NPM. 171804040**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Layanan Konseling Individual Teknik Kreatif Dengan Menggunakan Media Clay dan Puppet Terhadap Harga Diri Siswa di SMP Sultan Iskandar Muda

Nama : Adri Hermawan

NPM : 171804040

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Sri Millafetty, MS. Kons

Dr. Nur'aini, S.Psi, MS

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

**Direktur
Pascasarjana**



Prof. Dr. Sri Millafetty, MS. Kons



Prof. Dr. Astuti K. MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/2/24

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PENGESAHAN

**Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis
Program Pascasarjana Magister Psikologi
Universitas Medan Area**

Pada Hari : Senin
Tanggal : 29 April 2019
Tempat : Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area

PANITIA PENGUJI

Ketua : Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D
Sekretaris : Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi
Anggota I : Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS. Kons
Anggota II : Dr. Nur'aini, S.Psi, MS
Penguji Tamu : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, Med


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka



Medan, 29 April 2019
Yang menyatakan,




Adri Hermawan
NPM: 171804040

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Layanan Konseling Individual Teknik Kreatif Dengan Menggunakan Media Clay Dan Puppet Terhadap Harga Diri Siswa Di SMP Sultan Iskandar Muda Medan”**, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi di Pascasarjana Universitas Medan Area.

Disadari bahwa selesainya tesis ini karena adanya bantuan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak bagian yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam karya ini, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, Penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia pendidikan.

Medan, April 2019

Penulis



Adri Hermawan

NPM. 171804040

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

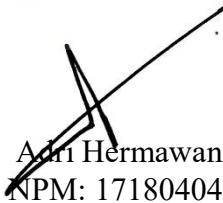
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADRI HERMAWAN
NPM : 171804040
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Layanan Konseling Individual Teknik Kreatif Dengan Menggunakan Media Clay Dan Puppet Terhadap Harga Diri Siswa Di SMP Sultan Iskandar Muda Medan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 April 2019
Yang menyatakan,


Adri Hermawan
NPM: 171804040

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Pengaruh Layanan Konseling Individual Teknik Kreatif Dengan Menggunakan Media Clay Dan Puppet Terhadap Harga Diri Siswa Di SMP Sultan Iskandar Muda Medan”**, Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti K, MS. selaku Direktur program pasca sanjana Universitas Medan Area yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS., Kons, selaku ketua Prodi Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
4. Dr. Nur'aini, S.Psi, MS selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga penelitian ini dapat terlaksana.



5. Dosen Program Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti. Pimpinan dan segenap Staf Program Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
6. Untuk Orang tua yang telah susah payah memberikan didikan dari kecil sampai saya S2 ini. Terimakasih atas semua dukungan baik moril dan materil yang senantiasa diberikan kepada peneliti.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Medan Area kelas B angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam melakukan penelitian ini.
8. Siswa SMP Sultan Iskandar Muda Medan Tahun ajaran 2018/2019, yang telah menjadi responden dan membantu dalam mengisi kuesioner penelitian sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk perkembangan ilmu, khususnya di bidang psikologi.

Medan, April 2019

Penulis

Adri Hermawan

NPM. 171804040

ABSTRAK

Adri Hermawan. Pengaruh layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan puppet terhadap harga diri siswa di SMP Sultan Iskandar Muda Medan. 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan puppet terhadap harga diri siswa dengan menggunakan metode kuantitatif kuasi eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SMP Sultan Iskandar Muda Medan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 176 siswa dengan pengambilan sampel secara *Random Sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala harga diri. Berdasarkan analisis data *Wilcoxon* diperoleh $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $3 > 0$. Karena nilai 3 lebih besar dari < 0 maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” yang berarti ada pengaruh layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay terhadap harga diri siswa. Selanjutnya ada pengaruh layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet terhadap harga diri siswa dengan perolehan data $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $1 > 0$, Karena nilai 1 lebih besar dari < 0 maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Kemudian Ada perbedaan harga diri siswa yang diberikan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan harga diri siswa yang diberikan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet, dengan data $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $3 > 0$. Karena nilai 3 lebih besar dari < 0 diketahui bahwa terdapat perbedaan antara harga diri siswa yang mendapat layanan konseling teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan media puppet, dimana kelompok media clay memiliki rata-rata 90,25 dan media puppet memiliki rata-rata 93,25, setelah dilakukan pemberian layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mendapat konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay, dengan selisih nilai 12. Maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya secara bersama-sama antara layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan puppet mempengaruhi harga diri siswa di SMP Swasta Sultan Iskandar Muda.

Kata Kunci : Harga diri, Konseling individual teknik kreatif, media clay dan puppet

ABSTRACT

Adri Hermawan. Effect of individual creative counseling services using clay and puppet media on student self-esteem in Sultan Iskandar Muda Medan Junior High School. 2019

This study aims to determine the effect of individual creative counseling services using clay and puppet media on student self-esteem using quantitative quasi-experimental methods. The research was conducted at Sultan Iskandar Muda Medan Junior High School. The number of respondents in this study was 176 students with Random Sampling. The measuring instrument used in this study is the self-esteem scale. Based on the Wilcoxon data analysis, it was calculated that J_{tabel} where $3 > 0$. Because the value of 3 is greater than < 0 , it can be concluded that "Ha is accepted", which means there is an influence of individual counseling technique using creative clay media on student self-esteem. Furthermore, there is the influence of individual creative counseling services using puppet media on students' self-esteem with the acquisition of $J_{count\ data} > J_{tabel}$ where $1 > 0$, because the value of 1 is greater than < 0 , it can be concluded that "Ha is accepted". Then there are differences in the self-esteem of students who are given individual counseling services using creative clay media and the self-esteem of students who are given individual counseling services using creative puppet media, with data $J_{count\ data} > J_{tabel}$ where $3 > 0$. Because the value of 3 is greater than < 0 it is known that there is a difference between the self-esteem of students who get creative counseling individual services using clay and puppet media, where clay media groups have an average of 90.25 and puppet media groups have an average of 93, 25, after giving individual counseling services to creative techniques using higher media compared to students who received individual creative counseling techniques using clay media, with a difference in value of 12. Then it can be concluded that "Ha is accepted". This means that together between individual counseling services, creative techniques using clay and puppet media influence student self-esteem at Sultan Iskandar Muda Medan Junior High School.

Keywords: Student self-esteem, individual counseling creative techniques, clay and Puppet media

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	11
2.1.1 Harga Diri (Self Esteem)	11
2.1.1.1 Pengertian Harga Diri.....	11
2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri.....	13
2.1.1.3 Aspek-aspek Harga Diri	15
2.1.1.4 Ciri-ciri harga diri	18
2.1.2 Konseling Individual	20
2.1.2.1 Pengertian Konseling Individual	20
2.1.2.2 Tujuan Konseling Individual	21
2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konseling	23
2.1.2.4 Tahapan-tahapan Konseling Individual	24
2.1.3 Konseling Individual Teknik Kreatif.....	26
2.1.3.1 Pengertian Konseling Individual Teknik Kreatif ..	26
2.1.3.2 Tahap-tahap Konseling Kreatif	30
2.1.3.3 Bentuk Konseling Kreatif	31

2.1.3.4	Konseling Kreatif Media Clay	32
2.1.3.5	Konseling Kreatif Media Puppet	35
2.2	Kerangka Konsep	38
2.3	Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	42
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.3	Identifikasi Variabel	45
3.4	Defenisi Operasional	46
3.5	Populasi dan Sampel	47
3.6	Teknik Pengambilan Sampel	47
3.7	Metode pengumpulan Data	48
3.8	Prosedur Penelitian	51
3.9	Teknik Analisis Data	53
BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	55
4.2	Pelaksanaan Penelitian.....	57
4.3	Analisis data dan Hasil penelitian	58
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Siswa Kelas VIII SMP Sultan Iskandar Muda	47
Tabel 3.2	Penilaian untuk Jawaban Item Variabel Harga Diri	48
Tabel 3.3	Blue Print Angket Harga Diri	49
Tabel 4.1	Kriteria Masalah Harga diri	59
Tabel 4.2	Hasil Pre-test harga diri (sebelum diberikan layanan konseling Individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay)	60
Tabel 4.3	Hasil Pre-test harga diri (sebelum diberikan layanan konseling Individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet)....	61
Tabel 4.4	Hasil Post-test harga diri (setelah diberikan layanan konseling Individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay)	62
Tabel 4.4	Hasil Post-test harga diri (setelah diberikan layanan konseling Individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet)....	63
Tabel 4.5	Analisa data Pre-test dan post-test kelompok teknik kreatif Media clay	64
Tabel 4.6	Analisa data Pre-test dan post-test kelompok teknik kreatif Media Puppet	66
Tabel 4.6	Tabel Uji Wilcoxon kelompok teknik kreatif media Clay	68
Tabel 4.7	Tabel Uji Wilcoxon kelompok teknik kreatif media Puppet	69
Tabel 4.8	Tabel Uji Wilcoxon kelompok teknik kreatif media Clay Dan media Puppet	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Harga Diri	91
Lampiran 2	Data Hasil Uji Coba Skala Harga Diri	92
Lampiran 3	Perhitungan Uji Validitas Skala Harga Diri	94
Lampiran 4	Pehitungan Reliabilitas	97
Lampiran 5	Skala Harga Diri Valid	100
Lampiran 6	Data Hasil Pre-test	101
Lampiran 7	Perhitungan Kategori Harga Diri Siswa sebelum diberi perlakuan	103
Lampiran 8	Perhitungan rata-rata (M), Standart Deviasi (SD) data pre-test Harga diri siswa kelompok eksperimen menggunakan media Clay	105
Lampiran 9	Data hasil post-test	108
Lampiran 10	Perhitungan kategori harga diri siswa setelah diberi perlakuan	109
Lampiran 11	Perhitungan harga rata-rata (M), Standart deviasi (SD) data Post-test harga diri siswa.....	110
Lampiran 12	Tabel tabulasi data penelitian	113
Lampiran 13	Uji Hipotesis	114
Lampiran 14	Perhitungan perubahan harga diri siswa	117
Lampiran 15	Desain Eksplorasi	119
Lampiran 16	Rencana Pelaksanaan Layanan	124
Lampiran 17	Format Laiseg	252
Lampiran 18	Dokumentasi	261

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa Sekolah Menengah Pertama telah memasuki pertumbuhan fase remaja awal, dimana kita ketahui masa remaja adalah masa yang harus dilewati oleh setiap individu dalam tiap rentang kehidupan manusia. Kata remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* (Jahja, 2011:219). Masa remaja dibagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dari umur 13 hingga 16 tahun dan masa remaja akhir dari umur 16 hingga 18 tahun (Jahja, 2011:220). Pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua, cita-cita dan orientasi masa depan.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, namun belum termasuk golongan orang dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan fisik individu yang disebabkan oleh penambahan hormon yang menyebabkan terjadinya ketidakstabilan emosi. Pada masa ini seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang. Dalam menemukan dirinya individu mulai menyadari akan keberadaan dirinya, yang lebih dalam dibanding pada sebelumnya. Serangkaian perubahan psikologis akan menyertai perkembangan fisik seorang remaja. Adanya proses tersebut berdampak pada perubahan sikap dan penyesuaian diri dengan lingkungan, sehingga akan memotivasi remaja untuk melakukan

perubahan-perubahan dalam menghadapi kondisi baru agar diterima di dalam lingkungannya (Santrock, 2002: 89).

Hal-hal yang sering dihadapi oleh para siswa SMP pada umumnya adalah gejala emosi dan masalah siswa lain, yaitu adanya konflik peran. Pada masa ini siswa akan mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak dihindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan. Seorang siswa lebih mudah dipengaruhi teman-temannya, ini berarti pengaruh orang tua pun melemah. Jika siswa tidak berhasil mengatasi situasi-situasi kritis dalam rangka konflik peran karena terlalu mengikuti gejala emosinya, maka besar kemungkinan ia akan terperangkap ke jalan yang salah.

Pada diri Siswa, tersimpan banyak potensi yang dapat terwujud secara normal bila dalam proses perkembangannya mendapat dukungan dari lingkungan. Namun, ada pula potensi siswa yang sulit muncul dikarenakan ruang lingkup yang tidak memadai dan proses yang tidak mendukung perkembangannya. Siswa yang juga mempunyai kebutuhan tertentu yang bersifat biologis dan human (sosial-kultural), sehingga berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dalam mempertahankan hidupnya. Sebab bila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan terjadi ketegangan batin, konflik dan frustrasi. Karena itu, ia senantiasa berusaha menyingkirkan semua rintangan yang menghambat pelaksanaan pemenuhan kebutuhan tadi. Jika pemenuhan ini sudah terlaksana, maka akan tercapai keseimbangan batin dan kepuasan.

Pada kenyataannya, seorang siswa yang dapat melakukan semua aktivitas, memenuhi keinginannya, serta berusaha menghalau rintangan yang menghambat perwujudan dirinya secara optimal, adalah ia yang merasa mampu dan memiliki

harga diri yang tinggi. Siswa seperti ini merupakan siswa yang dapat merasakan kesanggupan diri dan berusaha semaksimal mungkin karena mengetahui nilai dirinya. Ia merasa bahwa dirinya cukup berharga sehingga berusaha melakukan yang terbaik dan pantas untuk diterima oleh dirinya. Sementara itu, pada sebagian siswa enggan memperhatikan hal ini. Karena itu, kebanyakan mereka berbuat sekedar menuruti kata hati dan sesuai norma “boleh apa tidak”. Siswa yang seperti ini adalah siswa yang belum atau tidak mengetahui betapa dirinya cukup berharga. Padahal, harga diri merupakan aspek penting dalam perkembangan dirinya, terutama perkembangan kepribadiannya. Seorang siswa yang mempunyai harga diri yang sehat dan tinggi, akan merasa yakin dengan dirinya. Ia juga menikmati pengalaman baru yang ditemuinya. Bagaimana seperti yang diyakini oleh kebanyakan orang bahwa belajar dari sebuah pengalaman adalah yang terbaik. Disamping itu ia pun bisa bekerja sama dengan orang lain secara baik. Kalau dasar harga diri yang positif seperti itu tidak dipunyai oleh seorang siswa pada masa remaja atau sekolah menengah pertama, maka upaya untuk menapai harga diri yang sehat dan tinggi pada masa-masa selanjutnya tidak mudah dilakukan. Ini berarti, ia mungkin akan tumbuh menjadi orang dewasa yang merasa tidak mampu menghadapi tantangan yang datang dari sekitarnya.

Sekolah sebagai tempat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup lebih baik di masa depannya, kebanyakan sekolah menyuguhkan materi/pelajaran yang lebih mengedepankan perkembangan kognitinya. Padahal, mengarungi kehidupan tidak semata mata bermodalkan kecerdasan akademik. Lebih dari itu, sisi emosional seorang individu bahkan dapat memegang peran lebih dominan daripada intelegensi. Sejalan dengan tujuan sekolah untuk mengembangkan kompetensi

siswa dari berbagai macam aspek, perlu disadari bahwa terdapat beberapa sisi psikologis yang hendaknya juga ditumbuhkan dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu pengendalian diri, kebutuhan berprestasi dan penguasaan, serta Harga diri (*self esteem*). Hal ini dikarenakan masa remaja ialah pencarian identitas diri. Pencarian identitas ialah proses menjadi seseorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Jahja, 2011:237).

Harga diri memiliki peranan yang penting dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi diri dan perkembangan dirinya sehingga dapat tercapai pula prestasi belajar dan kehidupan yang baik serta dalam perkembangannya individu dapat mengaktualisasikan dirinya.

Harga diri dapat dilihat sebagai karakteristik kepribadian disfungsional yang terbentuk sangat awal dalam hidup seseorang dan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Siswa yang memiliki harga diri rendah berorientasi negatif terhadap pemecahan masalah dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kemarahan dan permusuhan, selain itu siswa yang memiliki harga diri rendah merupakan indikasi dari kepribadian yang tidak berfungsi secara normal, selalu berfikiran negatif tentang permasalahan dalam hidup karena tidak mampu menghadapi kenyataan atau segala konsekuensi (Mruk, 2006:84).

Berbicara mengenai harga diri, keberadaan harga diri mengacu pada harapan diterima dan dihargainya individu oleh orang-orang disekitarnya. Harga diri terbentuk dari masa bayi dan berubah ketika beranjak dewasa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Matthew, bahwa dari senyum bayi belajar bahwa ia menyenangkan, dari sentuhan bayi belajar bahwa ia aman, dari respon ketika menangis bayi belajar

bahwa ia penting. Ini adalah pelajaran pertama tentang harga diri dan pembentukan harga diri.

Demi mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa, maka diperlukan tenaga kependidikan dan pendidik profesional agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Tenaga pendidik yang sering disebut sebagai Guru merupakan orang-orang yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat menjadi terdidik. Selain guru, siswa juga merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Dalam proses belajar mengajar itu, guru mengharapkan terpeliharanya harga diri siswa yang sehat dan tinggi.

Dalam proses perkembangannya, seorang siswa mengalami proses interaksi. Proses interaksi tersebut dimulai dari kelompok terkecil yaitu keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, tempat belajar menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Di dalam keluarganya remaja pertama belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dengan kata lain individu pertama sekali belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial. Di dalam keluarga juga remaja dapat merasakan dirinya dicintai, diinginkan, diterima, dihargai dan perlakuan seperti ini pada hakikatnya akan membantu individu untuk dapat menghargai dirinya sendiri. Selanjutnya tempat yang penting juga adalah sekolah, dimana setiap dalam proses pembelajarana atau pada jam istirahat terjadi yang namanya interaksi sosial baik antara siswa dengan siswa ataupun Guru dengan siswa. Seorang Guru yang telah dibekali dengan ilmu pendidikan dan ilmu

komunikasi yang merupakan bagian dari kompetensinya sebagai tenaga pendidik haruslah memberikan teladan dalam interaksi sosialnya dan segala yang keluar dari dirinya baik secara verbal maupun non-verbal dapat membangkitkan harga diri tinggi pada siswa yang ditandai dengan kepercayaan diri dan semangat hidup. Karena Salah satu faktor yang mendukung perkembangan adalah harga diri. Seorang individu dapat dikatakan memiliki harga diri yang tinggi jika ia menyukai dirinya, karena diri yang dirasakan adalah sama atau mendekati diri yang diidealkan. Bagi seorang siswa yang memiliki harga diri yang tinggi akan menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dan merasa puas dengan dirinya, selain itu siswa yang memiliki harga diri yang tinggi akan menyukai dirinya sendiri apa adanya dan percaya bahwa orang lain dapat menghargai dan menerima dirinya apa adanya dan mampu menerima kekurangan yang ada tanpa kecewa, malu, dan rendah diri. Namun sebaliknya siswa yang memiliki harga diri rendah tidak akan percaya diri dan tidak akan merasa puas serta tidak dapat menerima dirinya sendiri apa adanya.

Pengalaman interaksi sosial pada Sekolah menjadi salah satu penentu bagaimana tingkah laku individu kelak terhadap orang lain dalam pergaulan sosial di keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Maka dari itu perkembangan harga diri perlu mendapat penanganan khusus dari Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah, sehingga harga diri siswa yang rendah dapat ditingkatkan. Dalam hal ini sudah tentu peran guru bimbingan konseling sangat penting, bagaimana guru bimbingan konseling melakukan usaha-usaha untuk dapat mengembangkan harga diri agar siswa melakukan aktivitas belajar dan kehidupan dengan baik.

Peranan guru bimbingan dan konseling adalah mendampingi siswa dalam beberapa hal, antara lain dalam perkembangan belajar/akademis, mengenal diri sendiri, dan peluang masa depan mereka, menentukan cita-cita dalam tujuan hidupnya, dan menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu, serta mengatasi masalah pribadi.

Bersandar pada teori kebutuhan Abraham Maslow, harga diri juga merupakan salah satu yang penting bagi manusia, dalam teori hirarki kebutuhannya menempatkan kebutuhan individu akan harga diri sebagai kebutuhan pada level puncak sebelum kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang menggerakkan diri individu. Berbeda dengan pemberian layanan bimbingan konseling melalui konseling kreatif yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi harga diri siswa.

Dalam meningkatkan harga diri ada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa harga diri dapat ditingkatkan melalui konseling individual. Yang dilakukan oleh Rizki Santi Ramadhani dengan Judul Penelitian Pengaruh Pemberian Layanan Konseling Individual Cognitive – Behavior Therapy Terhadap Harga Diri (Self Esteem) siswa di kelas XI MAS Miftahussalam Medan T.A 2016/2017.

Dari uraian dan teori diatas dapat diprediksi bahwa harga diri dapat ditingkatkan dengan konseling individual teknik kreatif menggunakan media clay dan puppet. Untuk mengetahui kebenaran efektif atau tidaknya teknik kreatif media clay dan puppet terhadap harga diri Siswa maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Layanan Konseling Individual Teknik Kreatif Menggunakan Media Clay dan Puppet terhadap Harga diri Siswa di SMP Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Fenomena yang ditemukan di SMP Sultan Iskandar Muda masih terdapat beberapa siswa yang memiliki harga diri rendah, maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Terdapat siswa yang enggan mengungkapkan pendapatnya dengan orang lain
2. Terdapat siswa yang beranggapan teman-temannya tidak menyukainya
3. Terdapat siswa yang menyatakan gagal sebelum mencoba
4. Terdapat siswa yang beranggapan temannya lebih baik dari dirinya
5. Terdapat siswa yang menjauhkan diri dari temannya
6. Terdapat siswa yang marah ketika dikritik temannya
7. Terdapat siswa yang tampak ketergantungan terhadap teman

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh layanan konseling individual teknik kreatif menggunakan media Clay terhadap Harga diri Siswa di SMP Sultan Iskandar Muda medan
2. Adakah pengaruh layanan konseling individual teknik kreatif menggunakan media Puppet terhadap Harga diri Siswa di SMP Sultan Iskandar Muda medan

3. Adakah perbedaan harga diri siswa yang diberikan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan media puppet di SMP Sultan Iskandar Muda Medan

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individual teknik kreatif menggunakan media Clay terhadap Harga diri Siswa di SMP Sultan Iskandar Muda medan
2. Untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individual teknik kreatif menggunakan media Puppet terhadap Harga diri Siswa di SMP Sultan Iskandar Muda medan
3. Untuk mengetahui perbedaan harga diri siswa yang diberikan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan media puppet di SMP Sultan Iskandar Muda medan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Psikologi pendidikan yang berkaitan dengan Harga Diri
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan Konseling kreatif menggunakan media clay dan puppet

2. Manfaat praktis

a. Sekolah/ Kepala sekolah

Dapat memberikan saran pada pihak sekolah untuk lebih mengembangkan Bimbingan dan Konseling di Sekolah sehingga bermanfaat bagi siswa.

b. Guru BK

Diharapkan dapat dijadikan sebagai:

- 1) Bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan teknik konseling kreatif yang tepat dan efektif serta sesuai dalam mengatasi masalah harga diri siswa.
- 2) Bahan informasi keefektifan penggunaan layanan konseling individual teknik kreatif menggunakan media clay dan puppet dalam meningkatkan harga diri siswa

c. Siswa

Dapat meningkatkan harga diri dengan memanfaatkan layanan konseling kreatif agar dapat mengelola diri menjadi lebih baik

d. Peneliti

Dengan adanya penelitian, penulis dapat mengetahui penerapan layanan konseling individual teknik kreatif menggunakan media clay dan puppet.

e. Penelitian selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Harga Diri (*Self Esteem*)

2.1.1.1 Pengertian Harga Diri

Menurut Santrock (1995:356) Harga Diri (*Self Esteem*) merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian diri. Individu yang mempunyai harga diri positif akan menghargai dan menerima dirinya apa adanya. Menurut Rosenberg, 1965. Harga diri adalah sikap yang dimiliki tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negatif.

Harga diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku individu. Secara singkat, harga diri adalah “Personal judgment” mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya”.

Stuart dan Sundeen mengatakan bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Harga diri menggambarkan sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten (Harter, 1999:123)

Harga diri adalah dimensi evaluatif global dari diri. Harga diri juga diacu sebagai nilai diri atau citra diri (Santrock, 1998). Selain itu Santrock (2003)

mendefinisikan harga diri sebagai penilaian yang menyeluruh dari diri. Harga diri disebut sebagai gambaran diri. Harga diri juga didefinisikan sebagai evaluasi terhadap diri sendiri (James dalam Baron & Byrne, 2003). Baron & Byrne (2003) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu atau sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif-negatif. Menurut Worchel, dkk (Dayakisni & Hudaniah, 2003) harga diri adalah komponen evaluatif dari konsep diri, yang terdiri dari evaluasi positif dan negatif mengenai diri sendiri yang dimiliki seseorang.

Sedangkan Harper memberikan pengertian tentang harga diri adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap individu. Shahizan mengungkapkan bahwa harga diri merupakan evaluasi positif dan negative tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Gecas dan Rosenberg mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi positif yang menyeluruh tentang dirinya (Dariuszky, 2004:80)

Menurut Maslow, melihat harga diri sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan akan rasa harga diri ini oleh Maslow dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri yang mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau

yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya.

2. Penghargaan dari orang lain. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya disini individu akan berusaha memenuhi kebutuhan akan harga diri, apabila kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memilikinya telah terpenuhi atau terpuaskan. (Sarlito, 2002: 174-178)

Berdasarkan uraian diatas, harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negative yang dipengaruhi oleh interaksi dengan orang-orang yang penting dilingkungannya serta dari sikap, penerimaan, penghargaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Diri

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri. Menurut Coopersmith (1967), terdapat lima faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu:

1. Faktor Jenis Kelamin

Menurut Ancok (2000) Wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah daripada pria, seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus di lindungi. Hal ini terjadi mungkin karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berebeda-beda baik pada pria maupun wanita. Pendapat tersebut sama dengan penelitian dari Coopersmith (1967) yang membuktikan bahwa harga diri wanita lebih rendah daripada harga diri pria.

2. Intelligensi

Individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi daripada individu dengan harga diri yang rendah. Dan individu yang memiliki harga diri yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha keras.

3. Kondisi Fisik

Coopersmith (1967) menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik. Begitu pula dengan remaja yang terlalu memikirkan masalah ukuran dan bentuk tubuhnya. Mereka akan berusaha mati-matian untuk bisa mempertahankan bentuk tubuh atau menurunkan berat badannya.

4. Lingkungan Keluarga

Coopersmith (1967) berpendapat bahwa perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat harga diri yang tinggi. Orang tua yang sering memberi hukuman dan larangan tanpa alasan dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga. Mereka yang berasal dari keluarga bahagia akan memiliki harga diri tinggi karena mengalami perasaan nyaman yang berasal dari penerimaan, cinta, dan tanggapan positif orang tua mereka. Sedangkan pengabaian dan penolakan akan membuat mereka secara otomatis merasa tidak berharga. Karena merasa tidak berharga, diacuhkan dan tidak dihargai maka mereka akan mengalami perasaan negatif terhadap dirinya sendiri.

5. Lingkungan Sosial

Pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya. Termasuk penerimaan teman dekat (peer), mereka bahkan mau untuk melepaskan prinsip diri mereka dan melakukan perbuatan yang sama (conform) dengan teman dekat mereka agar bisa dianggap 'sehati' walaupun perbuatan itu adalah perbuatan yang negatif. Sementara menurut Coopersmith (1967) ada beberapa ubahan dalam harga diri yang dapat dijelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, aspirasi dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi, dan nilai kebaikan.

2.1.1.3 Aspek-aspek Harga Diri

Rosenberg (dalam Rahmania & yuniar, 2012) menyatakan bahwa harga diri memiliki dua aspek, yaitu :

a) Penerimaan diri

Penerimaan diri merupakan sikap memandang diri sendiri sebagaimana adanya dan memperlakukannya secara baik disertai rasa senang serta bangga sambil terus mengusahakan kemajuannya,

b) Penghormatan diri

Penghormatan diri merupakan pandangan seseorang yang menganggap dirinya adalah seorang yang baik atau tidak.

Kedua aspek tersebut memiliki lima dimensi yaitu: dimensi akademik, sosial, emosional, keluarga dan fiik.

- a. Dimensi akademik mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu
- b. Dimensi sosial mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu
- c. Dimensi emosional merupakan hubungan keterlibatan individu terhadap emosi individu
- d. Dimensi keluarga mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga
- e. Dimensi fisik yang mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu

Menurut Coopersmith (1967) aspek-aspek yang terkandung dalam harga diri ada tiga yaitu:

a) Perasaan Berharga

Perasaan berharga merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika individu tersebut merasa dirinya berharga dan dapat menghargai orang lain. Individu yang merasa dirinya berharga cenderung dapat mengontrol tindakan-tindakannya terhadap dunia di luar dirinya. Selain itu individu tersebut juga dapat mengekspresikan dirinya dengan baik dan dapat menerima kritik dengan baik.

b) Kemampuan

Perasaan mampu merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu pada saat dia merasa mampu mencapai suatu hasil yang diharapkan. Individu yang memiliki perasaan mampu umumnya memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis. Individu ini menyukai tugas baru

yang menantang, aktif dan tidak cepat bingung bila segala sesuatu berjalan di luar rencana. Mereka tidak menganggap dirinya sempurna tetapi sadar akan keterbatasan diri dan berusaha agar ada perubahan dalam dirinya. Bila individu merasa telah mencapai tujuannya secara efisien maka individu akan menilai dirinya secara tinggi.

c) Keberartian

Perasaan diterima merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika ia dapat diterima sebagai dirinya sendiri oleh suatu kelompok. Ketika seseorang berada pada suatu kelompok dan diperlakukan sebagai bagian dari kelompok tersebut, maka ia akan merasa dirinya diterima serta dihargai oleh anggota kelompok itu.

Sedangkan Menurut Maslow ada dua aspek utama yang mempengaruhi harga diri individu, yaitu :

a) Penghargaan dari diri sendiri

Penghargaan dari sendiri adalah berupa keyakinan bahwa individu merasa aman dengan keadaan dirinya, merasa berharga dan kuat.

Ketidakmampuan merasakan diri berharga membuat individu merasa rendah diri, kecil hati, tidak berdaya dalam menghadapi kehidupan. Perasaan berharga terhadap diri dapat ditumbuhkan melalui pengetahuan yang baik tentang diri serta mampu menilai secara obyektif kelebihan-kelebihan maupun kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Jadi, individu dapat menghargai dirinya bila individu mengetahui siapa dirinya.

b) Penghargaan dari orang lain

Keberartian ini dikaitkan dengan penerimaan, perhatian, dan afeksi yang ditunjukkan oleh lingkungan. Bila lingkungan memandang individu memiliki arti, nilai, serta dapat menerima individu apa adanya maka hal itu memungkinkan individu untuk dapat menerima dirinya sendiri, yang pada akhirnya mendorong individu memiliki harga diri tinggi atau yang positif. Sebaliknya bila lingkungan menolak dan memandang individu tidak berarti maka individu akan mengembangkan penolakan dan mengisolasi diri. Sulit untuk mengetahui apakah orang lain sebenarnya menghargai atau tidak, oleh sebab itu individu perlu merasa yakin bahwa orang lain berpikir baik tentang dirinya. Ada banyak cara supaya orang lain menghargai individu, antara lain melalui reputasi, status sosial, popularitas, prestasi, atau keberhasilan lainnya di dalam lingkungan masyarakat, kerja, sekolah, dan lain-lain.

2.1.1.4 Ciri-ciri Harga Diri

Coopersmith (1967) mengemukakan ciri-ciri individu berdasarkan tingkat harga dirinya, yaitu harga diri yang tinggi/baik dan harga diri yang rendah.

a. Ciri-ciri dengan harga diri yang tinggi adalah:

- Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain,
- Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik,
- Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan di luar rencana,

- Berhasil atau berprestasi di bidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik,
 - Tidak menganggap dirinya sempurna, tetapi tahu keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya,
 - Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis
 - Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan,
- b. Ciri-ciri dengan harga diri yang rendah adalah:
- a. Menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini sering kali menyebabkan individu yang memiliki harga diri yang rendah menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya,
 - b. Sulit mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dirinya dan kurang dapat menerima saran dan kritikan dari orang lain,
 - c. Tidak menyukai segala hal atau tugas yang baru, sehingga akan sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang belum jelas baginya,
 - d. Tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri sendiri sehingga kurang berhasil dalam prestasi akademis dan kurang dapat mengekspresikan dirinya dengan baik,
 - e. Menganggap diri kurang sempurna dan segala sesuatu yang dikerjakan akan selalu mendapat hasil yang buruk, walaupun dia

telah berusaha keras, serta kurang dapat menerima segala perubahan dalam dirinya,

- f. Kurang memiliki nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang kurang realistis.

2.1.2 Konseling individual

2.1.2.1 Pengertian Konseling individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan konseli (siswa). Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial, dimana ia tidak dapat memilih atau memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

Dalam konseling, terdapat hubungan yang dinamis dan khusus, karena dalam interaksi tersebut, konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini, konselor dapat menerima konseli secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Konseli merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkannya. Konselor dan konseli saling belajar dalam pengalaman hubungan yang bersifat khusus dan pribadi ini. Juntika Nurihsan (2005:10).

Pengertian konseling individual memiliki makna spesifik, dalam arti pertemuan konselor dan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling

yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Bimbingan untuk pengembangan potensi klien agar agar mencapai taraf perkembangan yang optimal. Proses bimbingan dan konseling berorientasi pada aspek positif, artinya selalu melihat klien dari segi positif (potensi, keunggulan) dan berusaha menggembirakan klien dengan menciptakan situasi proses konseling yang kondusif untuk pertumbuhan klien.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling. Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien. Dengan kata lain, tujuan konseling adalah tujuan klien itu sendiri.

2.1.2.2 Tujuan Konseling individual

Menurut Willis (2014 : 66) dalam teori Gestalt tujuan konseling adalah membantu klien menjad individu yang merdeka dan berdiri sendiri. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan :

1. Usaha membantu penyadaran klien tentang apa yang dilakukannya
2. Membantu penyadaran tentang hambatan dirinya
3. Membantu klien untuk menghilangkan hambatan dan pengembangan penyadaran

Konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi, fakta-fakta, mendalami arti hidup pribadi, kini akan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses

bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di pusat pendidikan.

Tujuan utama layanan konseling individual adalah terentaskannya masalah yang dialami konseli. Apabila masalah konseli itu dicirikan, antara lain : sesuatu yang tidak disukai adanya, suatu yang ingin dihilangkan, sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah konseli melalui konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud. Dengan layanan konseling individual maka beban konseli diringankan, kemampuan konseli ditingkatkan, dan potensi konseli dikembangkan.

Prayitno (2004 :4) menyatakan bahwa tujuan umum layanan konseling individual adalah pengentasan masalah klien dan hal ini termasuk ke dalam fungsi pengentasan. Lebih lanjut, Prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling ke dalam lima hal, yakni fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan dan fungsi advokasi.

Berdasarkan tujuan konseling yang telah dikemukakan, klien diharapkan akan menjadi individu yang mandiri dengan ciri-ciri :

1. Mengetahui diri dan lingkungan secara tepat dan objektif
2. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
3. Mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana
4. Mengarahkan diri sesuai keputusan yang diambil dan,
5. Mampu mengaktualisasi diri secara optimal.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Konseling

Keberhasilan proses konseling dalam pelaksanaannya ditentukan oleh banyak faktor. Dalam hal ini, Gladding (Lubis, 2011: 70) menjelaskan “ada lima faktor yang memengaruhi konseling, yaitu struktur, inisiatif, tatanan (*setting*) fisik, kualitas klien, dan kualitas konselor”.

- 1) Struktur. Willis (2010: 111) menyatakan bahwa struktur adalah susunan proses konseling yang dilakukan konselor secara sistematis. Sementara Gladding (Lubis, 2011: 72) mengartikan struktur sebagai konsep mengenai karakteristik, kondisi, prosedur, dan parameter konseling yang disepakati oleh konselor dan klien. Struktur digunakan untuk memperjelas hubungan antara konselor-klien, melindungi hak masing-masing, menunjukkan arah, dan menjamin keberhasilan konseling. Apabila sebuah konseling tidak memiliki struktur yang jelas, maka klien tidak dapat memahami konseling sepenuhnya. Hal ini akan membuatnya tidak aman, bingung, takut, dan tidak mau berbagi tanggung jawab untuk keberhasilan konseling.
- 2) Inisiatif. Inisiatif dipandang sebagai motivasi untuk berubah. Klien yang memiliki inisiatif untuk mempercepat kesembuhannya dalam proses konseling akan memudahkan konselor dalam menangani permasalahan yang dihadapinya. Inisiatif biasanya lahir dari klien yang menyadari bahwa ia harus keluar dari masalahnya dan memiliki keyakinan yang kuat bahwa konseling akan berhasil. Sementara bagi klien yang masih enggan mengungkapkan permasalahannya, maka konselor harus berinisiatif mengambil tindakan nyata agar dapat menggali akar konflik klien.

- 3) *Tatanan (Setting) Fisik*. Tatanan fisik turut membantu terciptanya klien yang kondusif. Hal yang perlu dilakukan oleh konselor adalah bagaimana membuat ruang agar klien merasa nyaman dan memberikan ketenangan pada klien. Konselor yang profesional diharapkan memiliki keterampilan untuk menyiapkan ruangan, yang memungkinkan klien merasa aman, tenang, relaks, dan senang. Dengan demikian, penyiapan konteks ruangan klien meliputi pengaturan dekorasi ruangan, pengaturan tempat duduk, pengaturan jarak duduk konselor dan klien, letak tempat duduk klien, dan ruangan klien sangatlah penting.
- 4) *Kualitas Klien*. Yang termasuk dalam kualitas klien adalah karakteristik klien dan kesiapannya menjalani proses konseling.
- 5) *Kualitas Konselor*. Konselor adalah pihak yang paling memahami akan dibawa kemana arah konseling dan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan konseling.

2.1.2.4 Tahapan-tahapan Konseling individual

Dalam pelaksanaan konseling individu terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap awal konseling

Menurut Willis (2014 : 239) tahap ini juga disebut sebagai tahap definisi masalah karena tujuannya adalah supaya pembimbing bersama klien mampu mendefinisikan masalah klien yang ditangkap atau dipilih dari isu-isu, pesan-pesan klien dalam dialog konseling itu.

Teknik-teknik konseling yang harus ada pada tahap awal konseling adalah:

- 1) Attending
- 2) Empati primer dan advance
- 3) Refleksi perasaan
- 4) Eksplorasi perasaan, eksplorasi pengalaman dan eksplorasi ide
- 5) Menangkap ide/pesan-pesan utama
- 6) Pertanyaan terbuka
- 7) Mendefinisikan masalah bersama klien
- 8) Dorongan minimal (Minimal encouragement)

2. Tahap pertengahan konseling

Disebut tahap kerja yang bertujuan untuk mengelola atau mengerjakan masalah klien (bersama klien) yang telah didefinisikan bersama di tahap awal tadi.

Pada tahap ini, teknik-teknik konseling yang dibutuhkan adalah :

- 1) Memimpin (leading)
- 2) Memfokuskan (focusing)
- 3) Konfrontasi (confrontation)
- 4) Mendorong (supporting)
- 5) Menginformasikan (informing) hanya jika diminta oleh klien
(siswa)
- 6) Memberi nasehat (advising) hanya jika diminta oleh klien (siswa)
- 7) Menyimpulkan sementara (summarizing)
- 8) Bertanya terbuka (open question)

Teknik-teknik empati, attending, refleksi (tahap awal) tetap digunakan.

3. Tahap akhir konseling

Disebut tahap tindakan (action) bertujuan agar klien mampu menciptakan tindakan-tindakan positif seperti perubahan perilaku dan emosi serta perencanaan hidup masa depan yang positif setelah dapat mengatasi masalahnya. Klien akan mandiri, kreatif, dan produktif.

Teknik-teknik konseling yang ada dan diperlukan pada tahap ini sebagian mencakup yang ada di tahap awal dan pertengahan secara spesifik adalah :

- 1) Menyimpulkan
- 2) Memimpin
- 3) Merencanakan
- 4) Mengevaluasi

Di samping itu, teknik-teknik di tahap awal dan pertengahan tetap bisa digunakan. Sebetulnya, tidak mungkin di setiap tahap secara ketat menggunakan teknik-teknik di tahap tersebut saja. Akan tetapi, mungkin saja teknik-teknik yang ada di tahap awal terpakai juga dan bahkan terus-menerus digunakan pada tahap lainnya.

2.1.3 Konseling individual Teknik Kreatif

2.1.3.1 Pengertian Konseling individual teknik kreatif

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling. Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien. Dengan kata lain, tujuan konseling adalah tujuan klien itu sendiri.

Konseling kreatif merupakan strategi alternatif yang dapat diberikan kepada siswa di era disruptif. Jacobs (1992) menjelaskan bahwa konseling kreatif memenuhi kebutuhan konselor untuk menggunakan pendekatan multi-aspek dalam membantu konseli. Pendekatan konseling kreatif dan khususnya penggunaan teknik kreatif memungkinkan konselor untuk mendekati masalah dari sudut pandang multi-indra. Konselor dapat memanfaatkan gaya belajar visual, auditori, dan pengalaman konseli. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nickerson dan O'Laughlin (1982), menggunakan satu pendekatan untuk konseling yang hanya melibatkan kemampuan verbal tidak akan mencapai hasil yang optimal. Selain itu, Beaulieu (2003) menegaskan bahwa konselor perlu untuk melampaui kata-kata dan meminta lebih banyak indera konseli agar terlibat dalam proses konseling. Berdasarkan pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kreatif merupakan upaya konselor untuk membantu konseli dalam mengoptimalkan potensinya dengan menggunakan pendekatan multi aspek, pemanfaatan alat bantu kreatif yang bersifat multisensori sehingga konseli dapat memberdayakan seluruh indra yang dimiliki.

Menurut Jacobs dalam Rahmadian (2011) terdapat 7 kesalahan yang umum dilakukan konselor sehingga menyebabkan sesi konseling menjadi membosankan dan tidak efektif. Kesalahan yang dimaksud yaitu: (1) melakukan terlalu banyak refleksi, (2) mendengarkan terlalu banyak cerita konseli, (3) jarang menginterupsi konseli, (4) tidak fokus dalam sesi konseling, (5) menunggu terlalu lama untuk melakukan fokus, (6) tidak menggunakan teori konseling, dan (7) jarang menggunakan alat bantu yang kreatif serta tidak bersifat multisensori.

Bagaimanapun, pikiran dan perasaan konseli akan sangat berpengaruh terhadap proses konseling yang sedang berlangsung. Apabila konseli memiliki

kesan negatif terhadap konseling (pelaksana atau prosesnya), maka akan sangat berpengaruh terhadap respon konseli selama konseling berlangsung. Padahal, konseling akan berjalan efektif apabila konseli berpartisipasi secara aktif.

Terdapat tiga faktor yang bersinergi untuk mendorong berkembangnya kreativitas dalam konseling, yaitu faktor kepribadian konselor dan konseli, faktor proses konseling, dan faktor hasil konseling. Faktor kepribadian merujuk pada kapasitas konselor untuk bersikap terbuka dan kesediaan bermain dengan ide atau pendekatan baru, kerja keras, persistensi, dan keberanian konselor dalam mengambil resiko yang terukur (Gladding, 2002 dalam Carson & Becker, 2004). Konseling juga berkaitan dengan upaya konselor mengembangkan kapasitas-kapasitas ini dalam diri konseli.

Kreativitas dalam konseling berhubungan erat dengan proses membantu klien untuk mengalami (experiencing) suasana tertentu yang bersifat terapeutic. Menurut Carpenter (2002, dalam Carson & Becker, 2004) keadaan mengalami ini memiliki beberapa manfaat karena :

1. Manusia belajar sebagian besar melalui proses mengamati dan mengalami. Manusia mengingat dan belajar lebih banyak melalui apa yang mereka lihat dan alami, bukan pada apa yang mereka dengar.
2. Manusia dapat lebih dekat dengan perasaan mereka sendiri melalui pengalaman, bukan percakapan.
3. Keadaan mengalami membuat konseli lebih sulit menggunakan mekanisme pertahanan diri dalam melawan perubahan yang diperlukan.
4. Keadaan mengalami dapat membantu konseli untuk cepat masuk kedalam situasi terapeutic.

Jacobs dkk (Rahmadian, 2011: 201) proses konseling kreatif juga mencakup penggunaan berbagai teknik kreatif yang memanfaatkan imajinasi, gambar, drama, musik, cerita, menulis buku harian, dan berbagai barang sehari-hari. Sedangkan faktor produk berkaitan dengan hasil akhir konseling yang dapat berbeda antara beragam konseli tergantung pada masalah dan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu kreativitas dalam media kreatif sangat berperan untuk membantu konseling. Dengan hasil akhir konseling yang dapat berbeda antara beragam konseli tergantung masalah konseli.

Teknik kreatif adalah teknik yang dilakukan dengan menggunakan media didalam konseling. Melalui teknik kreatif dapat membantu konseli mengeksplorasi dan mengungkap perasaannya melalui seni. Menurut Gladding setiap orang memiliki kreativitas dalam dirinya, sehingga melalui seni seseorang yang memiliki masalah dapat melakukan relaksasi serta katarsis (metode pelepasan emosi) tanpa merasa terbebani untuk mengungkapkan masalahnya kepada orang lain. Menurut Samuel T. Gladding (2008:9) konseling dapat dilakukan menggunakan beberapa teknik kreatif konseling dengan menggunakan teknik kreatif yaitu: figuran, visualisasi kreatif, musik, media gambar (misalnya menggambar, melukis), bermain peran/drama. Dengan beberapa teknik kreatif tersebut pada saat proses konseling, konseli dapat memvisualisasikan permasalahannya serta memberikan sarana bagi individu untuk melepaskan emosi, perasaan serta masalahnya.

Pelaksanaan konseling individual memerlukan pemilihan media untuk memudahkan konseli dalam menerima informasi tentang permasalahan dirinya dan informasi tentang solusi permasalahannya. Media dalam konseling teknik kreatif merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan

bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, namun demikian setiap media memiliki kelemahan dan kelebihan yang akan memberikan pengaruh pada efektifitas pelaksanaan layanan konseling individual.

Sejalan dengan hal ini, pendekatan yang ditempuh adalah mengkaji media, yang sangat dipengaruhi beberapa kriteria umum yaitu: a) Kesesuaian tujuan, b) Kesesuaian media dengan materi bimbingan dan konseling, c) Kesesuaian dengan karakteristik konseli, d) Kesesuaian dengan teori, e) Kesesuaian dengan gaya belajar konseli, f) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia. Banyak macam media yang dapat digunakan seperti, clay, pasir, claim, puppet, role play, story telling, topeng, dance and moveman, game, musik, visualisasi kreatif dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi dua media yang akan digunakan yaitu Clay dan Puppet.

2.1.3.2 Tahap-tahap Konseling Kreatif

Sawyer (2006) menjelaskan ada lima fase yang dilalui seseorang dalam proses kreatif, baik dalam konseling maupun bukan. Lima fase proses kreatif yang dimaksud adalah :

1) Tahap persiapan

Pemerolehan keterampilan, informasi latar belakang, dan sumber daya

2) Tahap konsentrasi

Melibatkan fokus intens pada masalah dengan mengesampingkan tuntutan lain. Pada tahap ini fokus konselor adalah mengambil informasi penting dari konseli untuk membantu dia dalam cara terbaik

3) Tahap inkubasi

Melibatkan proses mengintegrasikan, dan mengklarifikasi ide, dapat dilakukan dengan menghubungkan satu gagasan dengan yang lain

4) Tahap iluminasi

Tahap di mana seseorang mengalami semacam pencerahan, suatu kesadaran baru sehingga menemukan gagasan baru

5) Tahap verifikasi dan elaborasi

Menguji gagasan kreatif yang melibatkan pengujian ide, mengevaluasi secara lebih lanjut, mengembangkan strategi untuk menggunakannya, sampai dengan implementasinya.

2.1.3.3 Bentuk Konseling Kreatif

Konseling kreatif menawarkan beberapa teknik yang dapat digunakan oleh konselor. Penggunaan teknik kreatif dapat berdasarkan pada kebutuhan, masalah, dan karakteristik konseli. Jacobs (1992) menjelaskan bahwa teknik-teknik konseling kreatif membantu konseli membuat konsep lebih konkret, membantu memfokuskan sesi pada saat ketika konseli mulai keluar jalur, dan membantu mempercepat proses konseling bagi konselor yang memiliki waktu terbatas. Teknik-teknik konseling kreatif yang dimaksud yaitu : (1) metafora, (2) impact, (3) ekspresif, (4) guided imagery, (5) prop interventions, (6) reading intervention, (7) writing intervention, (8) music intervention, dan (9) play intervention.

2.1.3.4 Konseling Kreatif Media Clay

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, media adalah perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dengan kata lain pada kegiatan konseling berlangsung bahan konseling yang diterima siswa melalui media. Jadi media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses konseling terjadi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses konseling. Guru BK dituntut mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media konseling yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Salah satu media konseling kreatif adalah menggunakan clay.

Clay sebenarnya adalah tanah liat, namun dalam perkembangan istilah clay digunakan untuk menyebut adonan yang menyerupai tanah liat atau clay tepung. Menurut Stepani (2010: 86), clay adalah seni membuat aneka bentuk benda dari adonan tepung, clay juga dapat berbentuk seperti plastisin.

The term "clay" refers to a naturally occurring material composed primarily of fine-grained minerals, which is generally plastic at appropriate water contents and will harden with dried or fired. Although clay usually contains phyllosilicates, it may contain other materials that impart plasticity and harden when dried or fired. Associated phases in clay may include materials that do not impart plasticity and organic matter (Guggenheim, 1995:255).

Guggenheim “clay merupakan bahan alami yang terbuat dari butiran halus mineral, pada umumnya plastik diisi air khusus dan akan memperkeras dan kering. Sedangkan Mina menyatakan bahwa clay merupakan benda lunak yang bisa ditekan-tekan, diremas-remas, dibentuk, dicetak sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak”.

Clay merupakan metode yang diturunkan dari psikologi humanistik yang memusatkan perhatian pada pengalaman dan keunikan tingkah laku dan pengaktualisasian diri manusia. Psikologi humanistik mengarah pada manusia yang sehat, kreatif, dan mampu mengaktualisasikan dirinya. (Alwisol, 2004: 255).

Penggunaan *clay* akan dapat memberikan pengalaman khusus seperti mengenal tekstur *clay*, mencetak clay dengan menggunakan sentuhan tangan secara langsung serta membentuk dan memanipulasi *clay*. Clay dapat digunakan dalam memfasilitasi perkembangan aspek kognitif dan afektif dalam diri anak. Menurut Sholt & Gavron (2006) menyatakan bahwa penggunaan media *clay* akan dapat memberikan pengalaman terutama pada proses pembentukan sebuah produk. Metode *clay* ini sangat memperhatikan bagaimana proses dan produk yang dihasilkan, karena melalui kedua hal ini konselor dapat melakukan pengamatan pada konselinya.

Manfaat *clay* adalah:

1. Melatih kemampuan sensori
2. Mengembangkan kemampuan berfikir
3. Berguna meningkatkan harga diri
4. Memupuk kemampuan sosial.

Seorang siswa membutuhkan wujud untuk memahami sesuatu. Tanpa wujud ia hanya memiliki pemikiran atau konsep mental. Bila diberi wujud, ia dapat mengatasinya karena ia memiliki wujud dan ruang untuk menggambarkan konsep yang sedang dipelajarinya. Mendemonstrasikan sesuatu dengan *clay* bisa membantu dalam membayangkan bagaimana bila benda-benda dirangkai menjadi satu, bagaimana bentuknya atau bagaimana kerjanya. Hal ini dapat membantu dalam memahami dengan lebih baik apa yang sedang di pelajari. Adapun tujuan dari *clay* menurut Hubbard adalah:

1. Membuat materi yang dipelajari menjadi nyata bagi siswa
2. Memberikan keseimbangan yang baik antara wujud dan signifikansi
3. Mengajarkan siswa tersebut untuk menerapkan.

Langkah-langkah menggunakan media *clay*, diantaranya:

1. Minta siswa berteman dengan clay (dengan meminta mereka melakukan sesuatu seperti membuat bola, memipihkan, membuat ular, melingkarkan ke jari, dan lain sebagainya). Saat anak bermain lakukan observasi dan feedback.
2. Meminta siswa memilih bagian mana dari aktifitas tadi yang disukainya sehingga bagian yang disukai tersebut dapat diperagakan lagi.
3. Minta siswa membuat sesuatu tentang dirinya (bentuk apa saja kecuali bentuk asli manusia).
4. Coba minta mereka membuat anggota keluarga, guru atau teman yang lain.
5. Atur berdasarkan kedekatan serta minta dia merefleksikan perasaannya.
6. Minta siswa berdiri, pegang *clay* yang melambungkan perasaannya.

Katakan pada *clay* itu dengan suara keras (saya marah karena...), lempar *clay* ke bawah (konselor harus tenang supaya situasi lebih terkendali)

7. Atur posisi anggota keluarga yang membuat semua lebih bahagia.
8. Tanyakan perasaannya sekarang.
9. Konfirmasikan pada siswa mengenai apakah siswa itu sendiri atau konselor yang akan memberitahu orang tua mengenai apa yang perlu orang tua ketahui.
10. Setelah itu mainan dapat dirapikan.

2.1.3.5 Konseling Kreatif Media Puppet

Puppet merupakan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Konseling anak dengan media dan aktivitas boneka tangan digunakan dengan cara meminta anak untuk membuat drama. Tokoh-tokoh dalam drama diperankan oleh boneka tangan. Konselor mengarahkan anak untuk mempersiapkan pertunjukan drama. Penggunaan media boneka tangan memungkinkan anak mengeksplorasi dan memperluas pemikirannya serta mendorong mereka untuk berinteraksi dan berpetualang. Boneka tangan juga memfasilitasi dalam penyampaian pesan moral yang mendidik dalam konseling.

Fungsi puppet adalah sebagai media dalam konseling, sebagai perantara alat komunikasi, menangkap daya pikir siswa, mengembangkan daya visualnya serta anak dapat berimajinasi dengan senangnya. Jika dilihat dari sudut pandang efisiensi dan efektifnya, maka *puppet* memiliki beberapa keuntungan sbb :

- a. Tidak memerlukan, banyak tempat, waktu yang banyak, biaya dan persiapan yang terlalu rumit.
- b. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang akan memainkannya.

- c. Dapat mengembangkan imajinasi siswa, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira.

Banyak media yang dapat digunakan dalam konseling individual, salah satunya adalah penggunaan puppet. Seorang siswa SMP umumnya bertindak secara naluriah untuk mengungkapkan keadaan mereka yang sebenarnya, sehingga hal ini menjadi kesempatan bagi konselor untuk membantu mereka mengekspresikan ide dan emosinya dengan menggunakan media puppet dalam hal ini menggunakan miniatur hewan dan figuran. Konseling dengan menggunakan puppet dilakukan konselor untuk membantu siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap diri mereka sendiri dan kehidupan yang ada di sekitar mereka. Pemahaman siswa terhadap kehidupan mereka tidak selalu sama dengan pandangan orangtua atau orang dewasa di sekitarnya. Berbagai peristiwa yang traumatis dalam pandangan mereka dengan bahasa mereka yang sederhana, tidak selalu menunjukkan kesederhanaan pemikiran mereka. Hal inilah yang mendorong perlunya suatu proses konseling bagi siswa yang disesuaikan dengan karakteristik khusus mereka, karena siswa berbeda dengan karakteristik dan kebutuhan orang dewasa dalam menyelesaikan masalah (Pinsoff, 1994).

Tujuan utama dari konseling siswa dengan menggunakan media puppet (figuran dan miniatur) adalah membuat siswa dapat menceritakan kisahnya mengenai persepsi mereka hubungan personal dan terhadap hubungan dengan keluarga dan lingkungannya.

Manfaat dari penggunaan puppet dalam proses konseling individual teknik kreatif antara lain yaitu;

- 1) Membantu siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya

- 2) Membantu siswa untuk mengeksplorasi hubungannya dengan orang lain di masa lalu, sekarang dan masa depan
- 3) Mendapatkan pemahaman yang lebih jelas posisi mereka dalam keluarga
- 4) Mengeksplorasi ketakutan yang terkait dengan hubungan mereka di masa depan
- 5) Memfantasikan kemungkinan hubungan di masa depan
- 6) Mengeksplorasi rasa takut terkait hubungannya dengan orang lain di masa mendatang
- 7) Mengeksplorasi solusi yang memungkinkan bagi masalah dalam hubungan.

Fokus dari penggunaan media ini adalah untuk menolong siswa memproyeksikan emosi dan mencari solusi atas permasalahan yang mereka alami, sehingga dalam proses konseling dengan menggunakan puppet berupa figuran dan miniatur hewan, konselor diharapkan mampu mendorong siswa untuk berfokus menceritakan kisah mereka tentang relasinya dengan orang lain dan keluarga. Proses pengungkapan emosi dan pikiran atas relasi siswa dengan keluarga memiliki arti penting dalam proses konseling yaitu, untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang signifikan di masa lalu, memahami pola kepribadian yang dimiliki konseli, berbagai kondisi emosi dan perilaku, serta dinamika psikologis yang dimiliki Hal ini seperti yang dikemukakan Maslow dan Rogers (dalam Swihart, Judson & Richardson, 1987) bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk berubah, maka potensi ini dan pemberian bantuan (proses konseling) yang tepat akan dapat efektif membantu siswa dalam mengatasi berbagai pengalaman traumatis dan konflik-konflik yang dialami.

Tugas konselor ketika menggunakan media puppet berupa figuran dan miniatur hewan antara lain mendorong siswa untuk fokus menceritakan apa yang menjadi perasaan dan pikirannya atas hubungannya dengan keluarga maupun oranglain yang menjadi tema permasalahan si siswa. Ketika konselor mulai memperkenalkan siswa dengan puppet berupa figuran dan miniatur hewan, perlu memberitahu siswa agar memilih figuran dan miniatur yang menurut siswa memiliki kesamaan dalam kepribadian dan perilaku serta karakteristik emosional (misalnya, Karakter Superhero = Kuat). Setelah siswa memilih medianya, konselor mengajak siswa untuk menceritakan bagaimana sifat puppet figuran yang dipilihnya. Setelah siswa memilih dan menceritakan puppet figuran yang menyerupainya, maka konselor mengajak siswa untuk memilih puppet lain yang mewakili teman atau anggota keluarganya. Selanjutnya konselor meminta anak untuk menceriterakan bagaimanakah karakter puppet tersebut. Setelah siswa mampu memilih dan menceriterakan karakteristik benda-benda tersebut, maka proses konseling yang lebih mendalam (masuk pada fase-fase konseling) bisa dilaksanakan.

2.2 Kerangka Konseptual

Pengertian konseling individual memiliki makna spesifik, dalam arti pertemuan konselor dan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli dan dapat mengantisipasi dan menemukan solusi permasalahan yang dihadapinya.

Dalam penelitian menggunakan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan puppet yang diterapkan pada dua kelas yang

berbeda. Media clay merupakan metode yang diturunkan dari psikologi humanistik yang memusatkan perhatian pada pengalaman dan keunikan tingkah laku dan pengaktualisasian diri manusia. Psikologi humanistik mengarah pada manusia yang sehat, kreatif, dan mampu mengaktualisasikan dirinya. Clay dapat digunakan dalam memfasilitasi perkembangan aspek kognitif dan afektif dalam diri anak. Menurut Sholt & Gavron (2006) menyatakan bahwa penggunaan media clay akan dapat memberikan pengalaman terutama pada proses pembentukan sebuah produk. Media clay ini sangat memperhatikan bagaimana proses dan produk yang dihasilkan, karena melalui kedua hal ini konselor dapat melakukan pengamatan pada konselinya.

Media Puppet merupakan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Konseling anak dengan media dan aktivitas boneka tangan digunakan dengan cara meminta anak untuk membuat drama. Tokoh-tokoh dalam drama diperankan oleh boneka tangan. Konselor mengarahkan anak untuk mempersiapkan pertunjukan drama. Penggunaan media boneka tangan memungkinkan anak mengeksplorasi dan memperluas pemikirannya serta mendorong mereka untuk berinteraksi dan berpetualang. Boneka tangan juga memfasilitasi dalam penyampaian pesan moral yang mendidik dalam konseling.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dari hasil observasi peneliti di sekolah bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki harga diri yang tergolong rendah, karena masalah yang muncul yaitu: terdapat siswa yang enggan mengungkapkan pendapatnya dengan orang lain, terdapat siswa yang beranggapan teman-temannya tidak menyukainya, terdapat siswa yang menyatakan gagal sebelum mencoba, terdapat siswa yang beranggapan temannya lebih baik dari dirinya, terdapat siswa

yang menjauhkan diri dari temannya dan terdapat siswa yang marah ketika dikritik temannya

Permasalahan-permasalahan di atas merupakan gambaran dari siswa yang mempunyai harga diri rendah. Permasalahan tersebut dapat mengganggu perkembangan siswa pada masa remajanya sehingga harus mendapatkan penanganan yang menyeluruh. Penanganan dapat dilakukan oleh berbagai pihak yang berasal dari lingkungan anak, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Agar siswa dapat meningkatkan harga dirinya, maka diperlukan kegiatan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan puppet. Layanan konseling individual adalah suatu kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk melatih siswa, menemukan permasalahannya, mengendalikan diri dan menahan emosi, menemukan solusi dari permasalahannya dan merencanakan langkah-langkah dalam menjalani kehidupan kedepannya.

Dengan mengikuti konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan puppet, siswa bisa terbuka mengungkapkan masalah dan apa yang dirasakan. Kemudian dengan dibimbing konselor ia akan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Demikian juga untuk meningkatkan harga diri siswa dengan layanan konseling individual teknik kreatif menggunakan media clay dan media puppet.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh layanan konseling individual teknik kreatif menggunakan media clay terhadap Harga diri Siswa di SMP Sultan Iskandar Muda Medan
2. Ada pengaruh layanan konseling individual teknik kreatif menggunakan media puppet terhadap Harga diri Siswa di SMP Sultan Iskandar Muda Medan
3. Ada perbedaan harga diri siswa yang diberikan layanan konseling individual teknik kreatif menggunakan media clay dengan media puppet di SMP Sultan Iskandar Muda Medan



BAB III

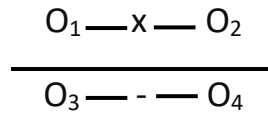
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan quasi eksperiment (eksperiment semu). Tujuan eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Hasil penelitian ini akan menegaskan bagaimana perbedaan pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti-bukti yang menyakinkan tentang pengaruh konseling individual teknik kreatif menggunakan media clay dan puppet terhadap harga diri yang dibedakan atas tinggi dan rendah. Penelitian ini melibatkan dua kelas sampel yang diberi perlakuan yang berbeda.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain yang menggunakan pretes dan postes. Pretes dan postes dilakukan untuk mengetahui harga diri awal siswa sebelum perlakuan dan mengetahui harga diri siswa setelah perlakuan. Desain ini merupakan yang paling efektif dalam istilah penunjukan hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada kelas eksperimen yang satu diberi perlakuan konseling individual teknik kreatif menggunakan media clay sedangkan kelas eksperimen satu lagi diberikan konseling individual teknik kreatif menggunakan media puppet.

Tabel 3.1
Desain Penelitian Eksperimen



Keterangan :

$O_1 O_3$ = Pre-test diberikan sebelum perlakuan

$O_2 O_4$ = Post-test diberikan setelah dilakukan perlakuan

X = Perlakuan Layanan Konseling Individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan puppet)

Adapun langkah-langkah dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan pre-test dengan cara memberikan angket mengenai harga diri.
2. Menganalisis angket
3. Memberikan perlakuan kepada siswa berupa layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media *clay* dan *puppet* selama enam kali pertemuan:
 - a. Pertemuan I: Membangun hubungan dan kedekatan serta keterbukaan antara konselor dan konseli. Konselor memberikan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media *clay* dan *puppet* dengan topik “Menjadi Pribadi yang tangguh”
 - b. Pertemuan II: Konselor memberikan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media *clay* dan *puppet* dengan topik Menjadi “Pribadi yang bermanfaat”
 - c. Pertemuan III: Konselor memberikan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media *clay* dan *puppet* dengan topik “Keluar

- dari zona nyaman”
- d. Pertemuan IV: Konselor memberikan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media *clay* dan *puppet* dengan topik “Ternyata saya cerdas”
 - e. Pertemuan V: Konselor memberikan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media *clay* dan *puppet* dengan topik “Menerima diri dengan pikiran yang positif”
 - f. Pertemuan VI: Konselor memberikan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media *clay* dan *puppet* dengan topik “Persiapan menjadi remaja”
4. Melakukan post-test dengan cara membagikan angket yang sama yaitu tentang harga diri.
 5. Mengolah dan menganalisa hasil post-test.
 6. Menganalisis selisih hasil pre-test dan post-test untuk melihat pengaruh layanan konseling individual dengan menggunakan media *clay* dan *puppet* terhadap harga diri siswa di SMP Sultan Iskandar Muda Medan.
 7. Menganalisis selisih hasil post-test untuk melihat perbedaan harga diri siswa yang diberikan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media *clay* dan *puppet*

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Sultan Iskandar Muda yang berlokasi di Jalan Tengku Amir Hamzah Lingkungan XI Pekan I Desa Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan Provinsi Sumatera Utara Negara Indonesia

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan pada semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 yang dimulai sejak bulan Januari 2019 sampai dengan Maret 2019, dari sejak uji validitas/reliabilitas, pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan akhir tesis.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel moderat, dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Konseling individual teknik kreatif menggunakan media clay dan puppet, Variabel terikat yaitu harga diri Siswa.

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Konseling individual teknik kreatif menggunakan media clay dan puppet.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga diri Siswa.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel secara jelas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid. Berdasarkan hal ini definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 **Konseling individual Teknik Kreatif menggunakan media clay dan Puppet**

Konseling individual teknik kreatif merupakan upaya konselor untuk membantu konseli dalam mengoptimalkan potensinya dengan menggunakan pendekatan multi aspek, pemanfaatan alat bantu kreatif yang bersifat multisensori sehingga konseli dapat memberdayakan seluruh indra yang dimiliki, dalam penelitian ini, konseling kreatif yang dipakai adalah menggunakan media clay dan puppet.

3.4.2 **Harga Diri**

Harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif yang dipengaruhi oleh interaksi dengan orang-orang yang penting dilingkungannya serta dari sikap, penerimaan, penghargaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya. Harga diri yaitu mencakup harga diri tinggi dan harga diri rendah.

Dalam penelitian ini akan diketahui harga diri siswa melalui aspek penerimaan diri yang merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya dan aspek penghormatan diri yang merupakan bagaimana sikap seseorang dalam mengendalikan dirinya sendiri. Pengukuran harga diri dengan menggunakan angket yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Sultan Iskandar Muda Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 176 Siswa.

Tabel. 3.1 Data Siswa Kelas VIII SMP Sultan Iskandar Muda

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	44
2	VIII B	44
3	VIII C	44
4	VIII D	44

3.5.2 Sampel

Berdasarkan jumlah populasi diatas, maka yang akan menjadi sampel adalah 8 orang siswa yang ditentukan dengan teknik sampling purposive (sampel bertujuan) bertujuan hasil analisis angket siswa yang rendah.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple random sampling atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Menurut Weirsma (dalam sevilla, 1993) teknik pengambilan sampel secara acak adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi dimana setiap anggota

populasi mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggabungannya yang diseleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2010)

3.7.1 Skala

Pada penelitian ini digunakan angket yang berpedoman pada skala likert. Dengan empat alternative jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Adapun pernyataan tersebut memilih sifat positif (mendukung pernyataan) dan sifat negatif (tidak mendukung pernyataan). Untuk jawaban pernyataan yang bersifat positif diberi rentangan nilai 4 – 1 dan jawaban pernyataan yang bersifat negatif diberi rentangan nilai 1 – 4. Uraian diatas secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Penilaian untuk jawaban item variabel Harga diri

No	Pilihan jawaban	Positif	Pilihan jawaban	Negatif
1	Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
2	Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Adapun blue print dari variabel Harga Diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 Blue Print Angket Harga Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Fav	UnFav
1	Penerimaan Diri	Penilaian terhadap diri	1	9
		Merasa menjadi diri yang bermanfaat	2, 4, 10, 21, 22, 30	
		Merasa diperhatikan	3	
		Penerimaan diri sendiri	11	5, 13, 14, 17, 18, 26
		Kemampuan beradaptasi		6, 19, 20
2	Penghormatan Diri	Mampu Untuk Suskes	12, 27	
		Penilaian terhadap Usaha	15	7, 23, 25
		Usaha dan Semangat	16, 28, 29	8, 24

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas digunakan sebagai instrument penelitian.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mendapatkan data. Valid berarti suatu instrument dinyatakan tepat untuk mengukur sesuatu dan menghasilkan data yang teliti. Tujuan dari uji validitas pada penelitian ini agar angket benar-benar menjadi alat ukur yang tepat untuk mengukur harga diri dan interaksi sosial.

Untuk menghitung validitas digunakan rumus Korelasi Product Momen, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} : Koefisien Korelasi antara variabel x dan y
- N : Jumlah Responden
- X : Skor Responden dari seluruh item
- Y : Total Skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$: Jumlah standar distribusi X
- $\sum y$: Jumlah standar distribusi Y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Interpretasi koefisien validitas bersifat relatif. Tidak ada batasan universal yang menunjuk kepada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala psikologi dikatakan valid. Koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar angka 0,50 akan lebih dapat diterima dan dianggap memuaskan daripada koefisien reliabilitas dengan angka yang sama. Namun apabila koefisien validitas itu kurang daripada 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan. Dikatakan bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan (Cronbach dalam Azwar, 2010).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat

dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut adalah baik. Untuk mencari reliabilitas alat pengumpulan data digunakan rumus Alpha Cronbach dengan $\alpha = 0,05$. Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan sebaliknya apabila hasil $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak reliabel. Adapun rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrument
 k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlahnya varian butir atau item
 σ_t^2 = varian total

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian meliputi: membuat perumusan masalah, menentukan variabel penelitian, membuat studi pustaka agar diperoleh landasan teori yang tepat dari variabel penelitian, menentukan dan menyusun serta menyiapkan instrument yang akan digunakan dalam penelitian dan pengurusan administrasi yang dilakukan dengan mengajukan surat izin penelitian dari Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area.

3.8.1.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini pelaksanaan penelitian direncanakan setelah disetujuinya seminar proposal tesis dan setelah itu penelitian dilaksanakan di SMP Sultan Iskandar Muda.

Adapun urutan pelaksanaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan angket harga diri kepada kedua kelompok belajar yaitu kelas eksperimen yang dibimbing dengan konseling individual teknik kreatif menggunakan media clay dan memberikan angket Harga diri kepada kelompok kelas eksperimen yang dibimbing dengan konseling individual teknik kreatif menggunakan media puppet. Angket ini diberikan untuk mengetahui siswa mana yang memiliki harga diri tinggi dan yang memiliki harga diri rendah.
- 2) Membimbing siswa kedua kelas eksperimen sebanyak enam pertemuan dengan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen yang dibimbing dengan konseling individual teknik kreatif menggunakan media clay dan kelas eksperimen yang dibimbing dengan konseling individual teknik kreatif menggunakan media puppet.
- 3) Memberikan angket harga diri untuk mendapatkan nilai postes kedua kelas yaitu kelas eksperimen.
- 4) Memasukkan seluruh data dan angket ke komputer dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2016 kemudian memindahkan data tersebut ke SPSS untuk diolah.

3.8.1.3 Tahap Pengolahan Data

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan data yang diperoleh dari tempat penelitian. Diantara kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis data meliputi: pemeriksaan kembali semua data yang telah dikumpulkan, memberikan skor terhadap subjek penelitian serta memberikan kode hasil ukur untuk memudahkan pengelolaan data dan analisis

data, membuat tabulasi data hasil penskoran dan melakukan pengujian analisis dengan analisis nonparametrik wilcoxon

3.8.1.4 Tahap Laporan

Setelah dilakukan pengolahan data dan analisa data, maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan hasil penelitian untuk dapat dilaporkan sebagai bahan tesis dalam seminar hasil. kemudian direvisi sesuai dengan saran-saran penguji dan pembimbing hingga akhirnya tesis selesai dan siap untuk dipublikasikan.

3.9 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka kemudian data tersebut akan diolah dengan bantuan Microsoft Excel. Pada analisis data penelitian ini yang akan digunakan adalah analisis secara deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif data penelitian dinyatakan dengan mendistribusikan data baik pretes-postes kedua kelas tersebut kedalam program SPSS pada kolom descriptive. Dari proses tersebut maka akan menghasilkan tabel output berupa deskriptif data.

Adapun untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik nonparametrik uji wilcoxon pada taraf signifikan $= 0,05$.

- Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon merupakan teknik analisis nonparametrik untuk menguji perbedaan distribusi matched populasi untuk desain pretes dan postes, uji ini digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon signed rank test ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal.

Uji wilcoxon ini digunakan untuk melihat pengaruh konseling kreatif dan harga diri terhadap interaksi guru dengan siswa, dengan memperhatikan perbedaan harga diri siswa yang diberikan layanan konseling individual teknik kreatif menggunakan media clay dan layanan konseling individual teknik kreatif menggunakan media puppet.

Adapun cara dalam uji Wilcoxon sebagai berikut :

- a. Beri nomor untuk harga mutlak selisih ($X_i - Y_i$). Harga mutlak yang terkecil diberi nomor urut atau peringkat 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2, dan akhirnya harga mutlak terbesar diberi nomor urut n. Jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama besar, untuk nomor urut diambil rata-ratanya.
- b. Untuk tiap nomor urut berikan pula tanda yang didapat dari selisih ($X - Y$).
- c. Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan juga jumlah nomor urut yang bertanda negatif.
- d. Untuk jumlah nomor urut yang didapat pada poin c, ambillah jumlah yang harga mutlaknya paling kecil. Sebutlah jumlah ini sama dengan J. Jumlah J inilah yang dipakai untuk menguji hipotesis.

H_0 = tidak ada perbedaan pengaruh kedua perlakuan

H_1 = terdapat perbedaan pengaruh kedua perlakuan

Untuk menguji hipotesis diatas dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dibandingkan J diatas dengan J yang diperoleh dari tabel uji Wilcoxon. Jika J dari perhitungan lebih kecil atau sama dengan J dari daftar uji Wilcoxon, maka H_0 ditolak dan sebaliknya, apabila J dari perhitungan lebih besar dari daftar tabel uji Wilcoxon maka H_0 diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian dilakukan dapat diambil kesimpulan :

- 5.1.1 Ada pengaruh layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay terhadap harga diri siswa di SMP Sultan Iskandar Muda Medan, bahwa nilai $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $3 > 0$. Data pre-tests atau sebelum pemberian layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay diperoleh skor rata-rata 54,25. Sedangkan data post-test atau setelah pemberian layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay diperoleh skor rata-rata 90,25. Artinya skor rata-rata siswa setelah mendapat layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay lebih tinggi dari pada sebelum mendapat layanan. Perubahan interval harga diri siswa setelah diberi layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay sebesar 39,88%. Adapun hasil penilaian segera (LAISEG) yang mendukung terjadinya peningkatan harga diri siswa dengan nilai rata-rata sebesar 252,5. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay terhadap harga diri siswa di SMP Sultan Iskandar Muda Medan atau hipotesis dapat diterima.

5.1.2 Ada pengaruh layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet terhadap harga diri siswa di SMP Sultan Iskandar Muda Medan, bahwa nilai $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $1 > 0$. Data pre-tests atau sebelum pemberian layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet diperoleh skor rata-rata 53. Sedangkan data post-test atau setelah pemberian layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet diperoleh skor rata-rata 93,25. Artinya skor rata-rata siswa setelah mendapat layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet lebih tinggi dari pada sebelum mendapat layanan. Perubahan interval harga diri siswa setelah diberi layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet sebesar 43,16%. Adapun hasil penilaian segera (LAISEG) yang mendukung terjadinya peningkatan harga diri siswa dengan nilai rata-rata sebesar 264,16. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet terhadap harga diri siswa di SMP Sultan Iskandar Muda Medan atau hipotesis dapat diterima.

5.1.3 Ada perbedaan harga diri siswa yang diberikan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan media puppet di SMP Sultan Iskandar Muda Medan, Berdasarkan Nilai kritis J untuk uji jenjang bertanda Wilcoxon diperoleh hasil bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $3 > 0$. Hal ini dapat dilihat pula pada siswa yang diberikan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan

media clay memiliki rata-rata 90,25 sedangkan siswa yang diberikan layanan konseling kreatif teknik kreatif dengan menggunakan media puppet memiliki rata-rata 93,25. Dimana pada kelompok teknik kreatif dengan menggunakan media clay mendapat skor sebanyak 361 sedangkan pada kelompok teknik kreatif dengan menggunakan media puppet mendapat skor sebanyak 373. Setelah dilakukan pemberian konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mendapat konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay. Dengan selisih nilai 12. Adapun hasil penilaian segera (LAISEG) yang mendukung terjadinya peningkatan harga diri siswa yang diberikan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay mendapat nilai rata-rata sebesar 252,5. Sedangkan peningkatan harga diri siswa yang diberikan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet mendapat nilai rata-rata sebesar 264,16. Hal ini menunjukkan ada perbedaan harga diri siswa yang diberikan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan harga diri siswa yang diberikan layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet di SMP Sultan Iskandar Muda Medan atau Hipotesis dapat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut :

3. Bagi sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih memfasilitasi ruangan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, sebagai upaya membantu dalam program pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

4. Bagi guru BK / Konselor

Diharapkan kepada guru BK / Konselor untuk dapat memaksimalkan pelayanan dalam berbagai layanan bimbingan dan konseling dengan teknik-teknik kreatif terkhusus layanan konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan puppet serta media lainnya dalam meningkatkan harga diri siswa.

5. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat mempertahankan kategori harga diri yang tinggi dan terus meningkatkan harga diri yang lebih baik serta siswa lebih serius dalam mengikuti berbagai layanan-layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang diberikan guru BK, agar siswa dapat mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang ada pada diri sendiri baik di bidang pribadi, belajar, sosial, maupun karir.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat dijadikan bahan masukan dan sumber referensi dalam melakukan penelitian yang lebih sempurna tentang konseling individual ataupun konseling kelompok dengan pendekatan dan masalah yang berbeda ataupun mempertimbangkan pencegahan dalam menyelesaikan masalah siswa dengan memperhatikan faktor-faktor keaktifan dan keseriusan serta memahami kepribadian siswa saat melaksanakan konseling terutama menciptakan suasana konseling yang lebih berwarna dengan kreatifitas di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UM Press
- Ancok, Djamaludin. (2000). *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan
- Baron, R. A. & Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*. Jilid I Edisi Kesepuluh. Penerjemah : Ratna Djuwita, dkk. Jakarta : Erlangga
- Carson, D.K., Becker, K.W. (2004). "When Lightning Strikes: Reexamining Creativity in Psychotherapy". *Journal of counseling and development*. 82, 111-115.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Francisco : Freeman and Company
- Dariuszky, G. (2004). *Membangun Harga Diri*. Bandung : CV. Pionir Jaya.
- Dayakisni, T. & Hudaniah.(2003). *Psikologi Sosial* Jilid I. Malang : UMM Press
- Eni Rindi Antika, dkk. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Abkin: Konseling Kreatif: Strategi Efektif Pelayanan BK di Era Disruptif*. Semarang
- Gladding, S.T. (2008). "The Impact of Creativity in Counseling". *Journal of Creativity in Mental Health*. 3, (2).
- Harter, S. (1999). *The Construction of the Self. A Developmental Perspective*. New York: Guilford Press.
- Jacobs, Ed. (1992). *Creative Counseling Techniques: An Illustrated Guide*. USA: Psychological Assessment Resources.
- Juntika, Achmad Nurihsan & Akur Sudioanto. (2005). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP (Kurikulum 2004)*. Ja karta: Grasindo.

- Lubis, N, M. (2011). *Memahami Dasar- dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Mruk, Christopher J. (2006). *Self-esteem research, theory, and practice: toward a positive psychology of self-esteem 3rd Edition*. New York: Manufacturing Group
- Pinsoff, W.M. (1994). "An overview of integrative problem centered therapy: a synthesis of family and individual psychotherapies. *Special Issues: Developments in family therapy in the USA*", *Journal of Family Therapy*, 16: 103-20.
- Prayitno dan Erman, Amti. 2004 : *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rahmadian, A. A. (2011). *Kreativitas dalam konseling. Makalah Disajikan pada Seminar Internasional Impact Counseling*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Rahmania, & Yuniar, I. (2012). *Hubungan antara Harga diri dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada Remaja Putri*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, I(2), 110-117.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- S. Guggenheim and R.T. Martin, *Clay Miner*. 30 (1995) 257; *Clays Clay Miner*. 43 (1995) 255.
- Santrock, John. (1995). *Life Span Development: edisi kelima*. Jakarta : Erlangga
- Santrock, J. W. (1998). *Adolescence: edisi ketujuh*. New York: Mc Graw Hill.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span Development Perkembangan Masa Hidup: Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santrock, J.W. (2003). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup: edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sawyer, R. K. (2006). *Explaining creativity: The science of human innovation*. New York: Oxford University Press.
- Sholt, Michal; Gavron, Tami. (2006). *Art Therapy: Journal of the American Art Therapy Association* , v23 n2 p66-72

Stephani. (2010). *30 Menit Membuat Kreasi dari Clay*. Jakarta Selatan: Demedia Pustaka

Swihart, Judson J. dan Richardson, Gerard C. (1987). *Counseling in Times of Crisis*. Dallas: Word Inc

Willis, Sofyan. (2010). *Konseling Individual. Teori dan Praktek*. Jakarta: Alfabeta

Yudrik, Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Kencana.



LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran 1

SKALA HARGA DIRI

A. Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :
 Umur :

B. Petunjuk

1. Pernyataan-pernyataan di bawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau apa yang mungkin terjadi pada diri anda.
2. Anda tentu memiliki jawaban terhadap setiap pernyataan dibawah ini, nyatakan pendapat anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.
3. Keterangan jawaban :
 SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai
4. Hasil dari Skala ini dijamin sangat rahasia dan tidak berpengaruh pada nilai akademik anda.

NO	ITEM PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan yang tidak dimiliki orang lain				
2	Saya merasa populer diantara teman-teman sebaya				
3	Saya merasa guru saya memahami perasaan saya				
4	Saya merasa kehadiran saya sangat berarti bagi banyak orang				
5	Saya merasa tidak menyenangkan dengan keadaan saya				
6	Saya mudah jengkel bila berada disekolah				
7	Saya mudah sekali putus asa				
8	Saya sering merasa jengkel dengan tugas sekolah yang tidak dipahami				
9	Saya merasa segala kehidupan saya sangat sulit				
10	Saya merasa mampu mengambil keputusan tanpa banyak kesulitan				
11	Saya merasa banyak hal-hal baik dalam diri saya				

12	Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain				
13	Saya merasa tidak dapat diandalkan				
14	saya tidak puas dengan kemampuan saya				
15	Saya senang ketika guru menghargai segala keputusan yang saya ambil				
16	Saya tidak takut untuk mengatakan apa yang menurut saya benar				
17	Saya sering merasa kecewa dengan hasil belajar saya				
18	Saya merasa banyak memiliki kekurangan				
19	Saya kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru				
20	Saya merasa sangat sulit untuk berbicara di depan banyak orang				
21	Banyak orang menyukai saya karena kelebihan yang saya miliki				
22	Saya senang orang lain mau mengikuti ide saya				
23	Saya sering kali tidak yakin akan berhasil terhadap sesuatu yang saya lakukan				
24	Sudah beberapa kali saya ingin merasa cabut dari sekolah				
25	Saya sering merasa kecewa terhadap hasil belajar saya				
26	Penampilan saya tak semenarik orang lain				
27	Saya tidak takut akan kegagalan				
28	Saya tidak mudah terganggu dalam menghadapi hal-hal yang sepele				
29	Saya senang memiliki guru dan teman-teman seperti saat ini				
30	Saya sering dilibatkan dalam acara yang dibuat oleh sekolah				



Lampiran 2

DATA HASIL UJI COBA ANGKET HARGA DIRI SISWA SMP SUL TAN ISKANDAR MUDA

No. Item	NO. ITEM																														Y	Y ²				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						
1	3	2	2	2	2	4	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	84	7056			
2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	2	4	4	2	3	3	2	4	4	96	9216				
3	4	2	2	4	1	4	3	2	2	3	3	4	4	1	4	4	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	4	1	1	80	6400				
4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	1	2	2	2	3	2	74	5476				
5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	105	11025			
6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	12769				
7	3	3	2	2	3	4	2	2	3	1	1	2	3	2	4	3	2	3	1	1	3	1	2	4	2	2	2	2	3	3	71	5041				
8	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	102	10404			
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	110	12100			
10	3	2	1	2	2	4	3	2	2	3	1	2	3	3	4	3	2	2	3	1	4	1	2	4	2	2	1	2	2	3	71	5041				
11	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	86	7396				
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	111	12321				
13	3	1	2	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	2	1	3	2	79	6241				
14	3	2	3	2	3	4	4	2	4	2	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	85	7225				
15	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	78	6084				
16	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	77	5929				
17	3	1	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	1	3	74	5476				
18	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	2	4	4	4	3	3	4	4	105	11025				
19	4	1	2	1	3	1	3	2	3	1	4	2	3	3	3	4	2	3	1	4	2	3	1	1	3	2	2	1	3	1	69	4761				
20	3	1	3	2	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	3	4	4	2	1	3	4	2	4	1	4	3	2	4	3	91	8281				
21	3	2	1	2	2	4	3	1	1	3	2	3	3	3	4	3	1	1	3	2	1	1	3	4	2	1	1	2	2	3	67	4489				
22	3	2	4	2	1	4	1	3	2	1	2	1	4	1	4	3	3	2	1	2	2	4	3	1	4	1	3	4	2	1	4	73	5329			
23	4	1	3	4	4	4	4	3	1	4	1	3	4	4	4	4	3	1	4	1	2	3	1	4	4	3	3	4	4	1	90	8100				
24	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	1	2	3	4	2	3	3	2	3	4	82	6724				
25	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	101	10201				
26	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	2	3	2	77	5929				
27	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	1	3	3	2	3	2	4	3	3	1	3	2	1	3	2	4	2	2	2	2	73	5329				
28	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	96	9216				
29	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	91	8281				
30	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	1	84	7056				
ΣX	92	69	80	75	86	110	90	90	95	84	74	88	99	86	107	92	90	95	84	74	81	86	73	110	76	90	80	75	86	78						
ΣX^2	184	138	160	150	172	220	180	180	190	168	148	176	198	172	214	184	180	190	168	148	162	172	146	220	152	180	160	150	172	156						
$(\Sigma X)^2$	8464	4761	6400	5625	7396	12100	8100	8100	9025	7056	5476	7744	9801	7396	11449	8464	8100	9025	7056	5476	6561	7396	5329	12100	5776	8100	6400	5625	7396	6084						
ΣXY	8085	6215	7148	6724	7651	9629	7916	8035	8445	7451	6574	7761	8664	7598	9365	8085	8035	8445	7451	6574	7017	7690	6499	9629	6791	8035	7148	6724	7651	6884						
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	ΣY	2595			
r hitung	0,432	0,677	0,648	0,669	0,529	0,42	0,443	0,751	0,657	0,55	0,432	0,497	0,388	0,484	0,406	0,452	0,757	0,649	0,549	0,433	0,022	0,634	0,461	0,434	0,582	0,751	0,648	0,669	0,529	0,337	ΣY^2	229921				
r Tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	$(\Sigma Y)^2$	6734025				
Status	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV					
ob	0,547	0,907	0,782	0,81	1,016	0,437	0,552	0,69	0,764	0,717	1,016	0,547	0,424	0,671	0,461	0,547	0,69	0,764	0,717	1,016	1,39	0,947	1,013	0,437	0,878	0,69	0,782	0,81	1,016	1,145	Σob	23,1827586				
ob ²	0,299	0,822	0,611	0,657	1,032	0,191	0,304	0,476	0,584	0,514	1,032	0,299	0,18	0,451	0,212	0,299	0,476	0,584	0,514	1,032	1,931	0,897	1,025	0,191	0,771	0,476	0,611	0,657	1,032	1,311	Σob^2	19,4740032				
ot ²	181,8																																			
r ²	0,11																																			
Reliabilitas	0,923661155																																			
Reliabilitas Sangat Tinggi																																				
Item Valid =																																			28	
Item tidak valid =																																				2

Lampiran 3

Perhitungan Uji Validitas Skala Harga Diri Siswa

Untuk menghitung validitas digunakan rumus Korelasi Product Momen, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} : Koefisien Korelasi antara variabel x dan y
- N : Jumlah Responden
- X : Skor Responden dari seluruh item
- Y : Total Skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$: Jumlah standar distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah standar distribusi Y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Untuk mengetahui validitas skala harga diri siswa, kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% atau α 0,05 maka butir skala dianggap valid, demikian sebaliknya.

Untuk menghitung validitas skala harga diri siswa, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi antara item nomor 1 dengan skor total sebagai berikut :

$$\sum X : 92$$

$$\sum X^2 : 184$$

$$\sum XY : 8085$$

$$\sum Y : 2595$$

$$\sum Y^2 : 229921$$

N : 30

Sehingga r_{hitung} adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 8085 - (92)(2595)}{\sqrt{\{(30 \times 184) - 8464\} \{30(229921) - (6734025)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{248550 - 238740}{\sqrt{\{(5520) - (8464)\} \{(6897630) - (6734025)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9810}{\sqrt{\{-2944\} \{163605\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9810}{\sqrt{\{481653120\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9810}{21946597002724} = 0,43$$

Berdasarkan hasil perhitungan validitas item nomor 1 diketahui $r_{hitung} = 0,43$ dengan $N = 30$ pada taraf signifikan ($\alpha = 5\%$), maka diketahui $r_{tabel} = 0.361$, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,43 > 0.361$. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 skala dinyatakan valid. Secara lengkapnya disajikan perhitungan validitas skala harga diri di bawah ini :

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,432	0,361	Valid
2	0,677	0,361	Valid
3	0,648	0,361	Valid
4	0,669	0,361	Valid
5	0,529	0,361	Valid
6	0,42	0,361	Valid
7	0,443	0,361	Valid
8	0,751	0,361	Valid
9	0,657	0,361	Valid
10	0,55	0,361	Valid
11	0,432	0,361	Valid
12	0,497	0,361	Valid

13	0,388	0,361	Valid
14	0,484	0,361	Valid
15	0,406	0,361	Valid
16	0,452	0,361	Valid
17	0,757	0,361	Valid
18	0,649	0,361	Valid
19	0,549	0,361	Valid
20	0,433	0,361	Valid
21	0,022	0,361	Tidak Valid
22	0,634	0,361	Valid
23	0,461	0,361	Valid
24	0,434	0,361	Valid
25	0,582	0,361	Valid
26	0,751	0,361	Valid
27	0,648	0,361	Valid
28	0,669	0,361	Valid
29	0,529	0,361	Valid
30	0,337	0,361	Tidak Valid

Setelah harga nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf $alpha = 0,05$ dan $N=30$, maka dari 30 item skala yang diuji cobakan, diperoleh 28 butir item pernyataan yang berstatus valid dan 2 butir item skala yang berstatus tidak valid.

Lampiran 4

PERHITUNGAN RELIABILITAS

Reliabilitas skala harga diri dihitung dengan menggunakan rumus *alpha*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrument
 k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlahnya varian butir atau item
 σ_t^2 = varian total

Varians butir dihitung dengan rumus:

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Sebagai perhitungan dari uji coba skala harga diri dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut :

$$\sum X = 92$$

$$\sum X^2 = 184$$

$$N = 30$$

Maka :

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{184 - \frac{(92)^2}{30}}{30} = 0,299$$

Dengan cara menghitung seperti pada butir item nomor 1 di atas, maka varians butir dari nomor 1 sampai selanjutnya ditentukan.

Berikut disajikan secara lengkap hasil perhitungan varians setiap butir skala harga diri seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel Varians Butir Item Skala Harga diri siswa

No Item	Varians Butir (αb^2)	No Item	Varians Butir (αb^2)
1	0,299	16	0,547
2	0,822	17	0,69
3	0,611	18	0,764
4	0,657	19	0,717
5	1,032	20	1,016
6	0,191	21	1,39
7	0,304	22	0,947
8	0,476	23	1,013
9	0,584	24	0,437
10	0,514	25	0,878
11	1,032	26	0,69
12	0,299	27	0,782
13	0,424	28	0,81
14	0,671	29	1,016
15	0,461	30	1,145
$\Sigma \alpha b^2 = 19,474$			

Varians total dihitung dengan rumus :

$$\alpha_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

$$N = 30$$

$$\sum Y = 2595$$

$$\sum Y^2 = 229921$$

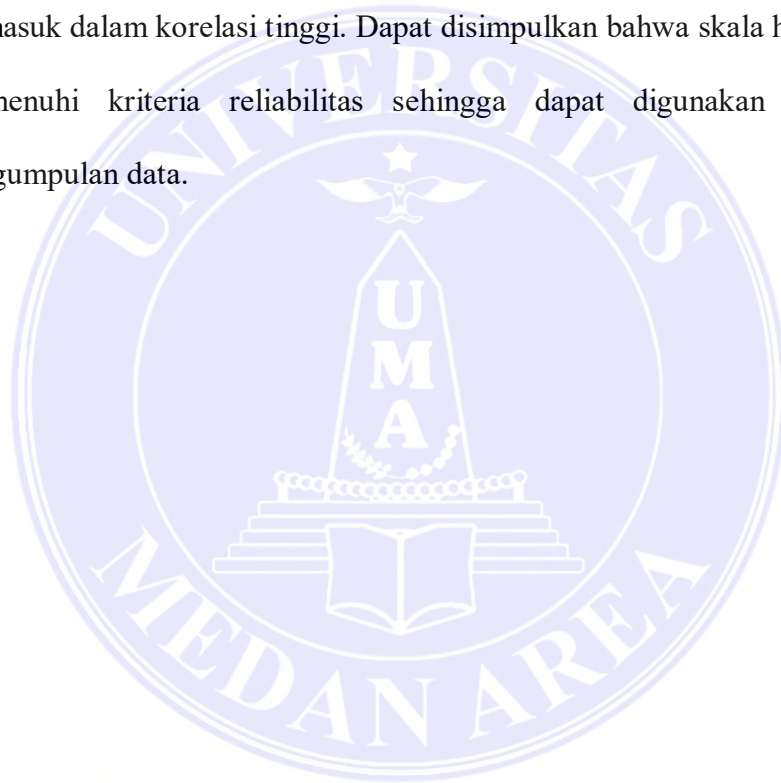
Sehingga varians total adalah :

$$\alpha_t^2 = \frac{229921 - \frac{(2595)^2}{30}}{30} = 181,8$$

Maka reliabilitas skala :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\alpha_t^2} \right) \\
 &= \left(\frac{30}{(30-1)} \right) \left(1 - \frac{19,474}{181,8} \right) \\
 &= \left(\frac{30}{29} \right) (1 - 0,107) \\
 &= 0,923
 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh reliabilitas skala harga diri yaitu $r_{11}=0,923$. Maka variabel ini adalah reliabel. Setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam korelasi tinggi. Dapat disimpulkan bahwa skala harga diri telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.



Lampiran 5

SKALA HARGA DIRI

C. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

D. Petunjuk

5. Pernyataan-pernyataan di bawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau apa yang mungkin terjadi pada diri anda.
6. Anda tentu memiliki jawaban terhadap setiap pernyataan dibawah ini, nyatakan pendapat anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.
7. Keterangan jawaban :
SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai
8. Hasil dari Skala ini dijamin sangat rahasia dan tidak berpengaruh pada nilai akademik anda.

NO	ITEM PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan yang tidak dimiliki orang lain				
2	Saya merasa populer diantara teman-teman sebaya				
3	Saya merasa guru saya memahami perasaan saya				
4	Saya merasa kehadiran saya sangat berarti bagi banyak orang				
5	Saya merasa tidak menyenangkan dengan keadaan saya				
6	Saya mudah jengkel bila berada disekolah				
7	Saya mudah sekali putus asa				
8	Saya sering merasa jengkel dengan tugas sekolah yang tidak dipahami				
9	Saya merasa segala kehidupan saya sangat sulit				
10	Saya merasa mampu mengambil keputusan tanpa banyak kesulitan				
11	Saya merasa banyak hal-hal baik dalam diri saya				
12	Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain				
13	Saya merasa tidak dapat diandalkan				
14	saya tidak puas dengan kemampuan saya				

15	Saya senang ketika guru menghargai segala keputusan yang saya ambil				
16	Saya tidak takut untuk mengatakan apa yang menurut saya benar				
17	Saya sering merasa kecewa dengan hasil belajar saya				
18	Saya merasa banyak memiliki kekurangan				
19	Saya kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru				
20	Saya merasa sangat sulit untuk berbicara di depan banyak orang				
21	Saya senang orang lain mau mengikuti ide saya				
22	Saya sering kali tidak yakin akan berhasil terhadap sesuatu yang saya lakukan				
23	Sudah beberapa kali saya ingin merasa cabut dari sekolah				
24	Saya sering merasa kecewa terhadap hasil belajar saya				
25	Penampilan saya tak semenarik orang lain				
26	Saya tidak takut akan kegagalan				
27	Saya tidak mudah terganggu dalam menghadapi hal-hal yang sepele				
28	Saya senang memiliki guru dan teman-teman seperti saat ini				



Lampiran 6

DAT A HASIL PRE TEST (KE LOMPOK EKSPERIMEN) KELAS VIII SMP SULTAN ISKANDAR MUDA

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	y	y ²
1	AF	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	95	9025
2	DRA	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	55	3025
3	ALZ	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	4	4	80	6400
4	AN	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	85	7225
5	CC	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	1	2	2	3	3	3	67	4489
6	CRN	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	55	3025
7	FM	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	1	3	1	3	2	1	1	3	1	53	2809
8	FDR	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	95	9025
9	FRM	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	52	2704
10	HNL	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53	2809
11	HD	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	54	2916
12	IS	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	77	5929
13	JC	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	85	7225
14	JSN	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	4	79	6241
15	KTJ	4	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	4	78	6084
16	LDR	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	1	4	4	1	1	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	83	6889
17	RKA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	91	8281
18	RMA	4	3	3	4	3	2	4	1	4	3	4	3	3	3	4	4	1	2	3	1	4	3	4	2	2	4	3	4	85	7225
19	SHV	2	1	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	2	3	2	1	3	1	1	3	2	3	1	2	1	2	55	3025
20	SHA	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	90	8100
21	SHE	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	95	9025
22	SYA	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	1	3	3	3	4	4	4	1	3	2	2	4	80	6400
23	JLL	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	53	2809
24	ALZ	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	83	6889
25	TCH	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	86	7396
26	VNC	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	1	4	4	101	10201
27	WLL	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	1	2	2	1	3	2	4	2	2	3	3	3	73	5329
28	YHN	3	2	3	3	3	4	4	2	3	1	3	1	4	4	4	3	1	1	2	2	2	2	4	1	2	3	2	4	73	5329
29	YNG	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	75	5625
30	YPR	3	4	2	4	4	2	4	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	85	7225
	$\sum X$	90	71	76	76	76	78	90	65	82	84	92	84	85	81	95	92	65	69	78	64	90	78	94	74	72	82	88	100		
	$\sum X^2$	288	187	216	220	212	220	290	161	242	258	302	254	261	241	317	302	169	177	218	152	288	220	322	200	188	250	276	354	$\sum y$	2271
	$(\sum X)^2$	8100	5041	5776	5776	5776	6084	8100	4225	6724	7056	8464	7056	7225	6561	9025	8464	4225	4761	6084	4096	8100	6084	8836	5476	5184	6724	7744	10000	$(\sum y)^2$	5157441
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18		

Lampiran 6

DATA HASIL PRETEST (KELOMPOK EKSPERIMEN) KELAS VIII SMP SUL TAN ISKANDAR MUDA

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	y	y ²
1	DRA	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	55	3025
2	CRN	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	55	3025
3	RM	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	1	3	1	3	2	1	1	3	1	53	2809
4	RM	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	52	2704
5	ALZ	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	53	2809
6	HD	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	54	2916
7	SHV	2	1	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	2	3	2	1	3	1	1	3	2	3	1	2	1	2	55	3025
8	JLL	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	53	2809
	$\sum X$	17	13	13	11	13	15	16	14	14	18	16	16	15	16	19	17	13	14	18	12	17	15	16	17	14	14	19	18		
	$\sum X^2$	37	23	25	17	23	31	36	26	26	44	34	36	31	36	47	39	23	26	42	20	39	33	34	37	26	26	49	44	$\sum y$	430
	$(\sum X)^2$	289	169	169	121	169	225	256	196	196	324	256	256	225	256	361	289	169	196	324	144	289	225	256	289	196	196	361	324	$(\sum y)^2$	184900
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8		

DATA HASIL PRETEST (KELOMPOK MEDIA CLAY) KELAS VIII SMP SULTAN ISKANDAR MUDA

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	y	y ²
1	DRA	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	55	3025
2	CRN	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	55	3025
3	SHV	2	1	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	2	3	2	1	3	1	1	3	2	3	1	2	1	2	55	3025
4	ALZ	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	52	2704
	$\sum X$	9	5	7	5	7	7	9	7	7	9	7	8	7	7	8	10	7	7	10	6	8	7	8	9	7	8	10	11		
	$\sum X^2$	21	7	15	7	13	13	21	13	13	23	13	18	13	13	16	26	13	13	26	10	18	15	16	21	13	16	28	31	$\sum y$	217
	$(\sum X)^2$	81	25	49	25	49	49	81	49	49	81	49	64	49	49	64	100	49	49	100	36	64	49	64	81	49	64	100	121	$(\sum y)^2$	47089
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		

DATA HASIL PRETEST (KELOMPOK MEDIA PUPPET) KELAS VIII SMP SULTAN ISKANDAR MUDA

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	y	y ²
1	RM	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	52	2704
2	HD	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	54	2916
3	RM	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	1	3	1	3	2	1	1	3	1	53	2809
4	JLL	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	53	2809
	$\sum X$	8	7	6	6	7	8	8	7	8	9	9	8	8	9	10	7	5	7	8	5	9	6	8	8	7	6	10	8		
	$\sum X^2$	16	13	10	10	13	18	18	13	16	21	21	18	18	23	26	13	7	13	16	7	21	10	18	16	13	10	26	18	$\sum y$	212
	$(\sum X)^2$	64	49	36	36	49	64	64	49	64	81	81	64	64	81	100	49	25	49	64	25	81	36	64	64	49	36	100	64	$(\sum y)^2$	44944
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		

Lampiran 7

Perhitungan Kategori Harga diri siswa sebelum diberi perlakuan layanan Konseling Individu teknik kreatif dengan menggunakan media Clay dan Puppet di SMP Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Ajaran 2018/2019

No	Responden	Skor	Media	Kategori
1	DRA	55	Clay	Rendah
2	CRN	55	Clay	Rendah
3	SHV	55	Clay	Rendah
4	ALZ	52	Clay	Rendah
5	FRM	52	Puppet	Rendah
6	HD	54	Puppet	Rendah
7	FM	53	Puppet	Rendah
8	JLL	53	Puppet	Rendah

Setelah diketahui jumlah skor skala harga diri siswa sebelum diberikan layanan konseling individu teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan puppet diperoleh :

$$\text{Skor maksimal ideal} = 28 \times 4 = 112$$

$$\text{Skor minimal ideal} = 28 \times 1 = 28$$

$$\text{Rentang} = \left[\frac{\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}}{N} \right]$$

$$\text{Rentang} = \left[\frac{112 - 28}{3} \right]$$

Maka kategori harga diri siswa sebelum diberi layanan konseling individu teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan puppet adalah :

1. 28 – 56 = termasuk kategori rendah
2. 57 – 85 = termasuk kategori sedang
3. 86 – 114 = termasuk kategori tinggi

Dari hasil perhitungan diperoleh 8 siswa yang memiliki harga diri rendah. Jika dikonsultasikan kategori harga diri siswa sebelum diberi layanan konseling individu teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan puppet di SMP Sultan Iskandar Muda Medan dengan nilai rata-rata adalah **53,625** dalam kategori rendah karena berada pada rentang 28-56.



Lampiran 8

Perhitungan rata-rata (M), Standart Deviasi (SD) data *Pre-Test* Harga diri siswa kelompok eksperimen menggunakan media clay

a. Harga Rata-rata (M)

$$M = \frac{\sum XA}{N}$$

Keterangan :
 M = Harga Rata-rata
 $\sum XA$ = Jumlah Aljabar X (Pre-Test)
 N = Jumlah Sampel

Sehingga diperoleh :

$$\sum XA = 217 \quad N = 4 \quad \sum XA^2 = 47089$$

$$\text{Maka, } M = \frac{217}{4} = 54,25$$

b. Standar Deviasi

Untuk menghitung standar deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus :

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N - 1)}$$

Keterangan :
 $\sum X$ = Jumlah aljabar dari data X
 $\sum X^2$ = Jumlah aljabar kuadrat X
 N = Jumlah sampel

Diketahui :

$$\sum x_A = 217$$

$$N = 4$$

$$\sum x_A^2 = 47089$$

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N-1)}$$

$$SD^2 = \frac{(4 \times 47089) - (217)^2}{4(4-1)}$$

$$SD^2 = \frac{188356 - 47089}{12}$$

$$SD^2 = \frac{141267}{12}$$

$$SD = \sqrt{11772}$$

$$SD = 108,49$$

Perhitungan rata-rata (M), Standart Deviasi (SD) data *Pre-Test* Harga diri

siswa kelompok eksperimen menggunakan media puppet

a. Harga Rata-rata (M)

$$M = \frac{\sum XA}{N}$$

Keterangan :
 M = Harga Rata-rata
 $\sum XA$ = Jumlah Aljabar X (*Pre-Test*)
 N = Jumlah Sampel

Sehingga diperoleh :

$$\sum XA = 212 \quad N = 4 \quad \sum XA^2 = 44944$$

$$\text{Maka, } M = \frac{212}{4} = 53$$

b. Standar Deviasi

Untuk menghitung standar deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus :

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan : ΣX = Jumlah aljabar dari data X
 ΣX^2 = Jumlah aljabar kuadrat X
N = Jumlah sampel

Diketahui :

$$\Sigma x_A = 212$$

$$N = 4$$

$$\Sigma x_A^2 = 44944$$

$$SD^2 = \frac{(N \Sigma x_A^2) - (\Sigma x)^2}{N(N - 1)}$$

$$SD^2 = \frac{(4 \times 44944) - (212)^2}{4(4 - 1)}$$

$$SD^2 = \frac{179776 - 44944}{12}$$

$$SD^2 = \frac{134832}{12}$$

$$SD = \sqrt{11236}$$

$$SD = 106$$

Lampiran 9

DATA HASIL POST-TEST(KELOMPOK EKSPERIMEN) KELAS VIII SMP SULTAN ISKANDAR MUDA

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	y	y ²
1	DRA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	96	9216
2	ALZ	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	4	89	7921
3	CRN	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	86	7396
4	RM	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	88	7744
5	RM	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	11881	
6	HD	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	89	7921
7	SHV	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	90	8100
8	JLL	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	87	7569
ΣX		28	24	25	22	24	24	24	23	25	29	27	27	26	26	29	29	25	26	25	27	26	25	31	27	27	28	27	28		
ΣX^2		100	74	81	64	76	72	74	67	79	107	93	95	86	86	107	107	81	86	79	93	86	81	121	95	95	102	93	100	Σy	734
$(\Sigma X)^2$		784	576	625	484	576	576	576	529	625	841	729	729	676	676	841	841	625	676	625	729	676	625	961	729	729	784	729	784	$(\Sigma y)^2$	538756
N		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8		

DATA HASIL POST-TEST(KELOMPOK MEDIA CLAY) KELAS VIII SMP SULTAN ISKANDAR MUDA

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	y	y ²	
1	DRA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	96	9216	
2	CRN	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	86	7396	
3	SHV	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	90	8100	
4	ALZ	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	4	89	7921
ΣX		14	11	12	11	12	12	12	12	12	15	13	13	13	13	14	15	11	13	12	13	12	12	16	13	13	15	14	13			
ΣX^2		50	31	36	31	38	36	36	36	36	57	43	45	43	43	50	57	31	43	36	43	36	38	64	45	45	57	50	43	Σy	361	
$(\Sigma X)^2$		196	121	144	121	144	144	144	144	144	225	169	169	169	169	196	225	121	169	144	169	144	144	256	169	169	225	196	169	$(\Sigma y)^2$	130321	
N		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			

DATA HASIL POST-TEST(KELOMPOK MEDIA PUPPET) KELAS VIII SMP SULTAN ISKANDAR MUDA

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	y	y ²	
1	RM	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	11881	
2	HD	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	89	7921	
3	RM	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	88	7744
4	JLL	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	87	7569	
ΣX		14	13	13	11	12	12	12	11	13	14	14	14	13	13	15	14	14	13	13	14	14	13	15	14	14	13	13	15			
ΣX^2		50	43	45	33	38	36	38	31	43	50	50	50	43	43	57	50	50	43	43	50	50	43	57	50	50	45	43	57	Σy	373	
$(\Sigma X)^2$		196	169	169	121	144	144	144	121	169	196	196	196	169	169	225	196	196	169	169	196	196	169	225	196	196	169	169	225	$(\Sigma y)^2$	139129	
N		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			

Lampiran 10

Perhitungan Kategori harga diri siswa setelah diberi perlakuan layanan konseling individu dengan menggunakan media Clay dan Puppet di SMP Sultan Iskandar Muda Medan Tahun 2018/2019

No	Responden	Skor	Media	Kategori
1	DRA	96	Clay	Tinggi
2	CRN	86	Clay	Tinggi
3	SHV	90	Clay	Tinggi
4	ALZ	89	Clay	Tinggi
5	FRM	109	Puppet	Tinggi
6	HD	89	Puppet	Tinggi
7	FM	88	Puppet	Tinggi
8	JLL	87	Puppet	Tinggi

Maka kategori harga diri siswa setelah diberi layanan konseling individu teknik kreatif dengan menggunakan media clay dan puppet adalah :

1. 28 – 56 = termasuk kategori rendah
2. 57 – 85 = termasuk kategori sedang
3. 86 – 114 = termasuk kategori tinggi

Dari hasil perhitungan diperoleh 8 (delapan) siswa yang memiliki harga diri tinggi.

Lampiran 11

Perhitungan harga rata-rata (M), Standart Deviasi (SD) Data *Post-test* harga diri siswa kelompok eksperimen menggunakan media clay

a. Harga Rata-rata (M)

$$M = \frac{\sum XA}{N}$$

Keterangan :
 M = Harga Rata-rata
 $\sum XA$ = Jumlah Aljabar X (Pre-Test)
 N = Jumlah Sampel

Sehingga diperoleh :

$$\sum XA = 361 \quad N = 4 \quad \sum XA^2 = 130321$$

$$\text{Maka, } M = \frac{361}{4} = 90,25$$

b. Standar Deviasi

Untuk menghitung standar deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus :

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan :
 $\sum X$ = Jumlah aljabar dari data X
 $\sum X^2$ = Jumlah aljabar kuadrat X
 N = Jumlah sampel

Diketahui :

$$\sum x_A = 361$$

$$N = 4$$

$$\sum x_A^2 = 130321$$

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N-1)}$$

$$SD^2 = \frac{(4 \times 130321) - (361)^2}{4(4 - 1)}$$

$$SD^2 = \frac{521284 - 130321}{12}$$

$$SD^2 = \frac{390963}{12}$$

$$SD = \sqrt{32580}$$

$$SD = 180,49$$

Perhitungan harga rata-rata (M), Standart Deviasi (SD) Data *Post-test* harga diri siswa kelompok eksperimen menggunakan media Puppet

a. Harga Rata-rata (M)

$$M = \frac{\sum XA}{N}$$

Keterangan :
 M = Harga Rata-rata
 $\sum XA$ = Jumlah Aljabar X (Pre-Test)
 N = Jumlah Sampel

Sehingga diperoleh :

$$\sum XA = 373 \quad N = 4 \quad \sum XA^2 = 139129$$

$$\text{Maka, } M = \frac{373}{4} = 93,25$$

b. Standar Deviasi

Untuk menghitung standar deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus :

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N - 1)}$$

Keterangan :
 $\sum X$ = Jumlah aljabar dari data X
 $\sum X^2$ = Jumlah aljabar kuadrat X
 N = Jumlah sampel

Diketahui :

$$\sum x_A = 373$$

$$N = 4$$

$$\sum x_A^2 = 139129$$

$$SD^2 = \frac{(N \sum x_A^2) - (\sum x)^2}{N(N - 1)}$$

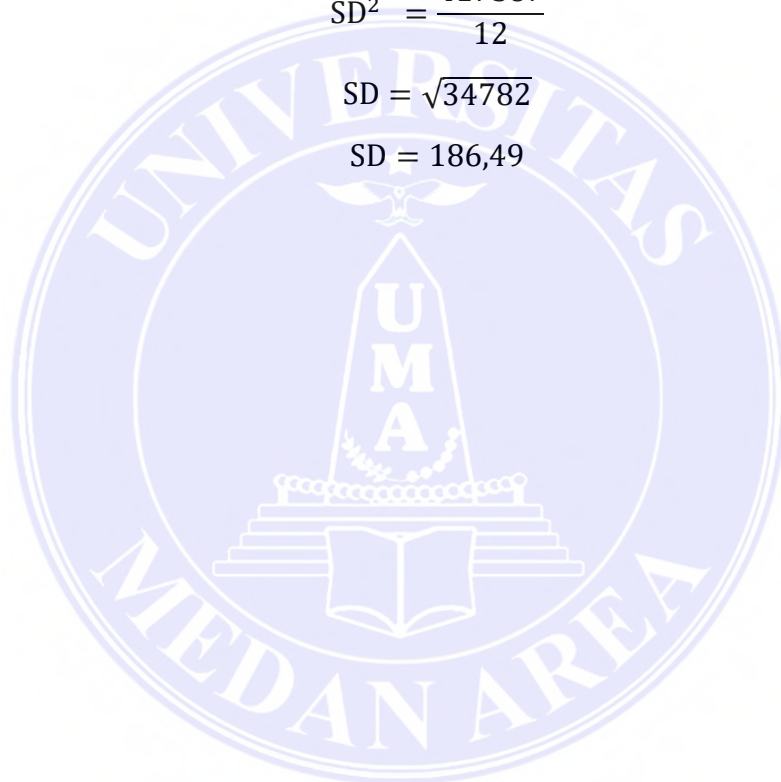
$$SD^2 = \frac{(4 \times 139129) - (373)^2}{4(4 - 1)}$$

$$SD^2 = \frac{556516 - 139129}{12}$$

$$SD^2 = \frac{417387}{12}$$

$$SD = \sqrt{34782}$$

$$SD = 186,49$$



Lampiran 12

Tabel Tabulasi Data Penelitian

Inisial	Media	Pre-Test (XA)	Pre-Test kuadrat (XA)²	Post-Test (XB)	Post-Test Kuadrat (XB)²
DRA	Clay	55	3025	96	9216
CRN	Clay	55	3025	86	7396
SHV	Clay	55	3025	90	8100
ALZ	Clay	52	2704	89	7921
FRM	Puppet	52	2704	109	11881
HD	Puppet	54	2916	89	7921
FM	Puppet	53	2809	88	7744
JLL	Puppet	53	2809	87	7569
Total		429	23017	734	67748

Lampiran 13

Uji Hipotesis

Sebelum dilajukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dicari mean beda dan simpangan baku beda. Untuk memperoleh perhitungan maka dibuat tabel tabulasi data *post-test* dan *pre-test* sebagai berikut :

Tabel Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon

Kelompok teknik kreatif media Clay

Inisial	Media	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda XA-XB = (D)	D-Md (d)	d ²
DRA	Clay	55	96	41	5	25
CRN	Clay	55	86	31	-5	25
SHV	Clay	55	90	35	-1	1
ALZ	Clay	52	89	37	1	1
Total		217	361	144		52

Mean Beda (MD)

$$\frac{\sum(XA-XB)}{N} = \frac{361-217}{4} = \frac{144}{4} = 36$$

Tabel Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon

Kelompok teknik kreatif media Puppet

Inisial	Media	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda XA-XB = (D)	D-Md (d)	d ²
FRM	Puppet	52	109	57	17	289
HD	Puppet	54	89	35	-5	25
FM	Puppet	53	88	35	-5	25
JLL	Puppet	53	87	34	-6	36
Total		212	373	161		375

Mean Beda (MD)

$$\frac{\sum(XA-XB)}{N} = \frac{373-212}{4} = \frac{161}{4} = 40,25 = 40$$

Tabel Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon

Kelompok teknik kreatif media clay dan media Puppet

Post-Test Media Clay	Post-Test Media Puppet	Beda XA-XB = (D)	D-Md (d)	d ²
96	109	13	10	100
86	89	3	0	0
90	88	-2	-5	25
89	87	-2	-5	25
361	373	20		150

Mean Beda (MD)

$$\frac{\sum(XA-XB)}{N} = \frac{373-361}{4} = \frac{12}{4} = 3$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji *wilcoxon*, lebih lengkapnya sebagai berikut :

Hasil Data dengan Menggunakan Uji *Wilcoxon*

Kelompok teknik kreatif media clay

Inisial	Pre-Test	Post-Test	Beda (D)	D-Md (d)	Peringkat	Tanda Peringkat	
						Positif	Negatif
DRA	55	96	41	5	1	1	
CRN	55	86	31	-5	4		3
SHV	55	90	35	-1	3		4
ALZ	52	89	37	1	2	2	
Total	217	361	144			3	7

Dari tabel diatas terdapat nilai terkecil yaitu 3, jadi $J_{hitung} = 3$, dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 4$ sehingga J_{tabel} adalah 0. Dari data tersebut terlihat bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $3 > 0$. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh layanan konseling individu teknik kreatif dengan menggunakan media clay terhadap harga diri siswa di SMP Sultan Iskandar Muda.

Hasil Data dengan Menggunakan Uji Wilcoxon

Kelompok teknik kreatif media puppet

Inisial	Pre-Test	Post-Test	Beda (D)	D-Md (d)	Peringkat	Tanda Peringkat	
						Positif	Negatif
FRM	52	109	57	17	1	1	
HD	54	89	35	-5	2,5		2,5
FM	53	88	35	-5	2,5		2,5
JLL	53	87	34	-6	3		3
Total	212	373	161			1	8

Dari tabel diatas terdapat nilai terkecil yaitu 1, jadi $J_{hitung} = 1$, dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 4$ sehingga J_{tabel} adalah 0. Dari data tersebut terlihat bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $1 > 0$. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh layanan konseling individu teknik kreatif dengan menggunakan media puppet terhadap harga diri siswa di SMP Sultan Iskandar Muda.

Hasil Data dengan Menggunakan Uji Wilcoxon

Kelompok teknik kreatif media clay dan media puppet

Post-Test Media Clay	Post-Test Media Puppet	Beda (D)	D-Md (d)	Peringkat	Tanda Peringkat	
					Positif	Negatif
96	109	13	10	1	1	
86	89	3	0	2	2	
90	88	-2	-5	3,5		3,5
89	87	-2	-5	3,5		3,5
361	373	20			3	7

Dari tabel diatas terdapat nilai terkecil yaitu 3, jadi $J_{hitung} = 3$, dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 4$ sehingga J_{tabel} adalah 0. Dari data tersebut terlihat bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $3 > 0$. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Ada perbedaan harga diri siswa yang diberikan konseling individu teknik kreatif menggunakan media clay dengan media puppet di SMP Sultan Iskandar Muda Medan.

Lampiran 14

Perhitungan Perubahan Harga diri siswa Kelompok teknik kreatif media clay

Berdasarkan data pre-test diperoleh rata-rata harga diri siswa adalah sebesar **54,25** sedangkan data post – test diperoleh **90,25**. Maka harga diri siswa setelah dilaksanakan layanan konseling individu teknik kreatif dengan menggunakan media clay lebih tinggi daripada sebelum dilaksanakan ($90,25 > 54,25$).

Perubahan interval harga diri pada siswa setelah diberi layanan konseling individu teknik kreatif dengan menggunakan media clay :

$$\begin{aligned} & \frac{(rata - rata \text{ post - test}) - (rata - rata \text{ pre - test})}{rata - rata \text{ post - test}} \times 100\% \\ &= \frac{(90,25) - (54,25)}{90,25} \times 100\% \\ &= \frac{36}{90,25} \times 100\% \\ &= 0,3988 \times 100\% \\ &= 39,88\% \end{aligned}$$

Dari data di atas terlihat bahwa peningkatan harga diri siswa setelah diberi layanan konseling individu teknik kreatif dengan menggunakan media clay adalah sebesar **39,88%**.

Perhitungan Perubahan Harga diri siswa Kelompok teknik kreatif media puppet

Berdasarkan data pre-test diperoleh rata-rata harga diri siswa adalah sebesar **53** sedangkan data post – test diperoleh **93,25**. Maka harga diri siswa setelah dilaksanakan layanan konseling individu teknik kreatif dengan menggunakan media puppet lebih tinggi daripada sebelum dilaksanakan ($93,25 > 53$).

Perubahan interval harga diri pada siswa setelah diberi layanan konseling individu teknik kreatif dengan menggunakan media clay :

$$\begin{aligned} & \frac{(rata - rata post - test) - (rata - rata pre - test)}{rata - rata post - test} \times 100\% \\ & = \frac{(93,25) - (53)}{93,25} \times 100\% \\ & = \frac{40,25}{90,25} \times 100\% \\ & = 0,4316 \times 100\% \\ & = 43,16\% \end{aligned}$$

Dari data di atas terlihat bahwa peningkatan harga diri siswa setelah diberi layanan konseling individu teknik kreatif dengan menggunakan media puppet adalah sebesar **43,16%**.

Lampiran 15

DESAIN EKSPLORASI

No	Aspek	Tujuan Konseling dalam Penyelesaian Masalah	Materi	Metode / Teknik Konseling Kreatif	Media	Evaluasi
1	Penerimaan Diri	Penilaian terhadap diri sendiri 1. Merasa segala kehidupan sangan sulit 2. Merasa yakin memiliki kemampuan yang tidak dimiliki orang lain	Menjadi Pribadi yang tangguh	1. Visualisasi Kreatif Superhero	Clay	1. LAISEG 2. BMB3 3. AKURS
				2. Gambar Kreatif		
2	Penerimaan diri	Merasa menjadi diri yang bermanfaat 1. Merasa populer diantara teman-teman sebaya	Menjadi diri yang bermanfaat	1. Visualisasi Kreatif Superhero	Clay	1. LAISEG 2. BMB3 3. AKURS
				2. Gambar Kreatif		

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Merasa kehadirannya sangat berarti bagi orang lain 3. Merasa mampu mengambil keputusan tanpa banyak kesulitan 4. Merasa senang orang lain mau mengikuti idenya 5. Merasa banyak hal-hal baik dalam diri 6. Merasa tidak menyenangkan dengan keadaan 7. Merasa tidak dapat diandalkan 8. Merasa tidak puas dengan kemampuan 9. Merasa kecewa dengan hasil belajar 10. Merasa banyak memiliki kekurangan 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Visualisasi Kreatif Superhero 2. Drama 	Puppet	
--	---	--	--	--------	--

		11. Merasa penampilan tidak semenarik orang lain				
3	Penerimaan diri	Kemampuan beradaptasi 1. Merasa mudah jengkel bila berada disekolah 2. Merasa kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru 3. Merasa sangat sulit untuk berbicara didepan banyak orang 4. Merasa guru memahai perasaan	Keluar dari zona nyaman	1. Visualisasi Kreatif Superhero	Clay	1. LAISEG 2. BMB3 3. AKURS
				2. Gambar Kreatif		
4	Penghormatan diri	Mampu untuk sukses 1. Merasa mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain 2. Merasa tidak takut akan kegagalan	Ternyata saya cerdas	1. Visualisasi Kreatif Superhero	Clay	1. LAISEG 2. BMB3 3. AKURS
				2. Drama	Puppet	
				1. Visualisasi Kreatif Superhero	Puppet	

				2. Drama		
5	Penghormatan diri	<p>Penilaian terhadap usaha</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa mudah sekali putus asa 2. Merasa sering kali tidak yakin akan berhasil terhadap sesuatu yang dilakukan 3. Merasa sering kecewa terhadap hasil belajar 4. Merasa senang ketika guru menghargai segala keputusan yang diambilnya 	Menerima diri dengan pikiran yang positif	1. Visualisasi Kreatif Superhero	Clay	1. LAISEG 2. BMB3 3. AKURS
				2. Gambar Kreatif		
6	Penghormatan diri	<p>Usaha dan semangat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa tidak mudah terganggu dalam menghadapi hal-hal yang sepele 2. Sering merasa jengkel dengan tugas sekolah yang tidak dipahami 	Kesiapan menjadi remaja	1. Visualisasi Kreatif Superhero	Clay	1. LAISEG 2. BMB3 3. AKURS
				2. Gambar Kreatif		
				1. Visualisasi Kreatif Superhero	Puppet	

		<p>3. Sudah beberapa kali mersa ingin cabut dari sekolah</p> <p>4. Merasa tidak takut untuk mengatakan sesutu yang menurutnya benar</p> <p>5. Merasa senang memiliki guru dan teman-teman seperti saat ini</p>		2. Drama		
--	--	--	--	----------	--	--

Lampiran 16**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN****(KONSELING INDIVIDUAL)****PERTEMUAN I****I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : SMP Sultan Iskandar Muda
- B. Tahun Pelajaran : 2018/2019
- C. Kelas : VIII (Delapan)
- D. Pelaksana : Adri Hermawan
- E. Pihak Terkait : Siswa Bermasalah

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 18 Februari 2019
- B. Jam Pembelajaran : 08.00 – 12.00 WIB
- C. Volume Waktu (JP) : 1x30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Layanan : Ruang Konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Topik : Menjadi pribadi yang tangguh
- B. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengentasan

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
Agar siswa mampu mengetahui, memahami cara Menjadi pribadi yang tangguh dan dapat memperbaiki hidup kearah yang lebih baik
- B. Penanganan KES-T :
Agar siswa mampu untuk menjadi pribadi yang tangguh dengancara mencari atau mengerjakan sesuatu yang baru secara positif

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Sarana : Fasilitas Konseling Kreatif
- B. Perlengkapan : Tanah Liat buatan (Clay)

VII. LANGKAH KEGIATAN

NO.	KEGIATAN LAYANAN	ALOKASI WAKTU
I.	<p>TAHAP AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam/menerima secara terbuka 2. Membentuk posisi tempat duduk secara <i>face to face</i> 3. Ucapan terima kasih 4. Doa bersama 5. Pengertian layanan konseling individual 6. Tujuan layanan konseling individual pendekatan <i>client-centered</i> 7. Azas layanan konseling individual 8. Adanya kesepakatan waktu dalam proses konseling 	5 MENIT
II	<p>TAHAP INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan masalah 2. Membahas topik sampai tuntas 3. Mengatasi keraguan-keraguan konseli 4. Mempertimbangkan untuk mengubah fokus masalah 5. Mengidentifikasi dan memodifikasi keyakinan irasional inti 6. Mendorong konseli untuk terlibat dalam tugas-tugas yang relevan 7. Membantu konseli menginternalisasikan keyakinan rasional baru 8. Mengatasi hambatan terhadap perubahan 9. Mendorong konseli untuk memelihara dan meningkatkan apa yang telah dicapai 	20 MENIT

	<p>10. Mendorong konseli untuk menjadi konselor bagi dirinya sendiri</p> <p>11. Meminta konseli untuk menyebutkan kembali pernyataan-pernyataan dirinya kepada konselor mengenai perilaku positif yang sudah ia rancang</p> <p>12. Konseli menentukan apa yang akan dilakukan/tindakan setelah membahas topik tersebut (peneguhan hasrat) dan komitmen.</p>	
III.	<p>TAHAP AKHIR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil proses konseling 2. Konselor diperkenankan memberikan penghargaan terhadap konseli atas peran aktif dalam mengikuti sesi intervensi konseling. 3. Membahas dan merencanakan kegiatan lanjutan 4. Memberikan Laiseg (penilaian segera) 5. Ucapan terima kasih 6. Doa 7. Salam 	5 MENIT

VIII. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

A. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/layanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 :

1. **Berpikir** : Siswa berfikir bahwa masalahnya tidak dapat teratasi, namun setelah proses konseling berlangsung ia berfikir kembali bahwa masalah yang ia hadapi ada pemecahan masalahnya.
2. **Merasa** : Siswa merasa nyaman dan senang sesaat dan sesudah mengikuti konseling.
3. **Bersikap** : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati saat proses konseling.

4. Bertindak : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati sesuai waktu yang disepakati pula.
5. Bertanggung jawab : Siswa melakukan konseling kembali untuk menyampaikan mengenai perubahan yang telah terjadi terhadap perilakunya.

B. Penilaian Proses

1. Penilaian Segera (Laiseg)

Penilaian yang akan dilakukan sesegera mungkin yang dalam kurun waktu satu hari dari setelah pemberian layanan, atau paling lama dalam waktu kurang dari satu minggu. Mampu memahami topik yang dibahas yaitu mampu menjadi pribadi yang tangguh

2. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

Penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu minggu-satu bulan). Yaitu dengan melihat perubahan tingkah laku konseli dan melakukan tindak lanjut serta akan dilaksanakan kembali seminggu kemudian.

3. Penilaian Jangka Panjang (Laijapan)

Penilaian yang dilakukan dalam waktu tertentu (satu bulan-satu tahun) dengan melihat dampaknya pada konseli ke kehidupannya sekarang dan satu tahun kedepan

C. Tindak Lanjut

Memantau konseli dan melanjutkan dengan melaksanakan layanan konseling individual

Medan, 18 Februari 2019

Peneliti,

Adri Hermawan

NPM. 171804040

RENCANA KONSELING PERTEMUAN I

Aspek Penerimaan Diri	: Penerimaan Diri
Indikator	: Penilaian terhadap diri sendiri
Masalah	: <ul style="list-style-type: none"> a. Merasa segala kehidupan sangat sulit b. Merasa yakin memiliki kemampuan yang tidak dimiliki orang lain
Media	: Clay

I. Tujuan Layanan :

- a. Konseli dapat secara terbuka menceritakan masalahnya yang berkaitan dengan pribadi yang tangguh
- b. Konseli dapat merumuskan tujuan konseling yang ingin dicapai
- c. Konseli dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialami
- d. Konseli dapat menyadari tindakan yang perlu dilakukan pada situasi/masalah yang sama di waktu yang berbeda
- e. Konseli mengalami dan menjadi pribadi yang tangguh

II. Materi Layanan :

MENJADI PRIBADI YANG TANGGUH

Siapa pun pasti menginginkan kehidupan yang baik dari apa yang pernah ia alami sebelumnya, Sesuatu dianggap lebih baik biasanya jika sesuatu tersebut membuat seseorang bahagia. Apa pun bentuk dan jenisnya, selama mampu memberi rasa bahagia, maka itu adalah pintu awal bagi hadirnya kehidupan yang lebih baik. Karena itu, ia akan berusaha mencari jalan dan menempuhnya. Di antara syarat utama yang mesti dimiliki seseorang jika menginginkan kehidupan yang lebih baik adalah Ketangguhan Diri. Satu modal yang tentu saja sangat penting dan sangat diinginkan oleh banyak orang.

- a. Tangguh sama artinya dengan kuat, kokoh, tahan banting, bertekad untuk beridiri tegak dan gigih pantang menyerah.

- b. Ketangguhan adalah kemampuan seseorang untuk berbuat yang terbaik dari apa yang dipercayakan kepadanya.
- c. Tangguh adalah membuat keputusan untuk mengubah sikap mengasihani diri, suka mengeluh dan bergantung menjadi percaya diri, mandiri dan totalitas dalam bertindak.

Ketangguhan diri mampu memotivasi seseorang dalam melaksanakan hal-hal besar dalam hidupnya. Menempuh risiko, mengubah kebiasaan buruk dan menjadi manusia unggul. Orang sukses biasanya memiliki ketangguhan yang melebihi orang biasa. Biasanya mereka memiliki rasa percaya diri yang jauh lebih tinggi dari orang biasa.

Pribadi yang sukses memahami bahwa dalam berusaha mereka mungkin harus menyesuaikan diri terhadap apa yang terjadi, namun kekokohan dan kemampuan mereka untuk menjadi manusia yang tangguh menjadikan sosok yang luar biasa. Mereka paham betul bahwa perbedaan antara orang yang sukses dan gagal bukan pada apakah mereka membuat kesalahan, tapi pada sikap dan respon mereka atas kegagalan.

III. Metode layanan : Layanan yang diberikan secara langsung (tatap muka) antara konseli dan konselor dalam rangka membahas serta mengentaskan masalah yang dialami konseli melalui konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay

IV. Langkah-langkah Konseling :

1. Pengantar

Pada tahap ini dilakukan pembinaan hubungan baik, mengantarkan konseli yang sedang menjalani proses kegiatan konseling ke dalam suasana hubungan yang kondusif antara konselor dengan konseli. Suasana yang dimaksud adalah rasa nyaman, percaya dan menyenangkan.

Konselor mengawali percakapan dengan hangat untuk membina keakraban. Seperti “Saya sangat berterima kasih atas kesediaan waktu kamu dalam pertemuan ini, saya senang berjumpa dengan kamu hari ini. Bagaimana perasaan kamu hari ini?”

Biarkan konseli mengungkapkan perasaannya lalu konselor merespon dengan positif. Konselor memohon agar konseli dapat terlibat secara aktif, dan terbuka demi terlaksananya kegiatan konseling yang efektif. Konselor kembali mengingatkan bahwa apapun yang dibicarakan atau yang dilakukan dalam kegiatan ini akan dijaga kerahasiaannya.

2. Penjajagan

Tahap ini merupakan awal dari upaya memahami apa yang sudah ada pada diri konseli khususnya yang akan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan pelayanan. Dalam penjajagan konseli diajak melihat diri sendiri dan hubungannya dengan hal-hal yang perlu dibicarakan sebagaimana arahnya telah dikemukakan dalam langkah pengantaran. Melalui langkah penjajagan dapat diperoleh hal pokok atau setidaknya titik temu yang dapat menjadi titik tolak nyata bersama untuk pembicaraan lebih lanjut.

- Pada pertemuan ini, kita akan berbicara mengenai ketangguhan.

Kalau menurut pendapat kamu apa arti tangguh?

Dari pertanyaan di atas diharapkan konseli memahami ketangguhan sebagai satu kata kerja yang mempunyai arti berguna atau berfaedah.

- Menurut kamu, bagaimana pribadi yang tangguh?

Diharapkan konseli memahami bahwa pribadi yang tangguh adalah orang yang mengetahui tujuan serta mampu menjalani hidupnya dan berguna bagi orang lain.

Selanjutnya konselor, memastikan bahwa konseli siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan konseling serta menyepakati waktu yang akan digunakan dalam kegiatan konseling.

- Baik, kegiatan konseling ini akan berlangsung selama 30 menit, apakah kamu siap dan bersedia untuk mengikuti proses konseling ini?

Diharapkan konseli siap dan bersedia.

3. Penafsiran

Tahap penafsiran ini lebih mendekatkan materi bahasan lebih lanjut kepada diri konseli sehingga mereka lebih aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran/pelayanan melalui strategi transformatif -BMB3.

Untuk memulai tahap ini, konselor memimpin dan mengarahkan konseli untuk berdo'a agar kegiatan berjalan dengan lancar.

- Terima kasih karena kamu telah bersedia dan siap untuk mengikuti kegiatan konseling ini, saya sangat senang. Untuk itu mari kita berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik dan kita mendapat pengalaman yang baru dalam percakapan ini. Mari kita berdo'a.

Check-in :

- Bagaimana perasaan kamu hari ini? Beri waktu untuk konseli menjawab. Seandainya diukur dalam skala 1 sampai dengan skala 5, perasaan kamu sedang berada dimana? Setelah konseli memberitahu porsi perasaannya dalam skala tersebut dalam skala tersebut lalu konselor meminta konseli untuk menceritakannya. Boleh kamu ceritakan mengapa seperti itu?
- Konselor terus menggali dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui bagaimana konseli mengelola perasaannya sehingga dapat dikemukakan apakah konseli termasuk orang yang mengenali dirinya dan tujuan hidupnya.

4. Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan aktivitas bekerja yang sebenarnya sebagaimana diharapkan dalam dinamika kegiatan yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran/pelayanan transformasi-BMB3 diterapkan dengan penegakan kewibawaan dan kewiyataan konselor, dalam hal ini konseli aktif melibatkan diri dalam kegiatan tersebut untuk memperoleh hal-hal baru yang berguna bagi dirinya.

- Membuat kreasi dengan Clay

Tujuan membuat kreasi dengan clay untuk menstimuli konseli. Dalam kegiatan ini, konseli diajak untuk membuat kreasi yang konseli inginkan, sesuai dengan dirinya.

- Mengidentifikasi kreasi yang sudah dibuat yang sudah dipilih Tujuan dalam kegiatan ini untuk mengungkapkan pikiran konseli melalui kreasi yang dibuat. Dalam kegiatan ini, konseli di minta untuk mengkaitkan hubungan kreasi yang sudah dibuat dengan diri konseli. Konseli diarahkan untuk dapat menemukan pandangan positif terhadap diri dan orang lain untuk menjadi pribadi tangguh.
- Apa yang dapat kamu jelaskan mengenai kelebihan dari kreasi ini? Setelah konseli menjawab maka tanyakan mengapa? Setelah itu konselor bertanya kepada konseli jika kamu tidak tangguh apa yang bisa kamu lakukan?
- Selanjutnya konselor dapat terus menggali dan mengarahkan konseli kepada pencapaian kegiatan ini.
- Setelah melakukan konseling kreatif, melalui metafora kreasi yang dibuatnya dan mengidentifikasinya, konselor menyatakan bagaimana konseli berpikir menjadi pribadi yang tangguh.

5. Penilaian

Tahap penilaian ditempuh untuk melihat keefektifan hasil layanan/kegiatan pendukung konseling. Dalam hal ini penilaian proses dan penilaian hasil dilakukan dalam AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, peRasaan, keSungguhan) sebagai berikut :

A : Apakah yang menjadi acuan kamu untuk menjadi pribadi tangguh?

Alternatif jawaban : Seseorang yang ingin menjadi tangguh harus menerima diri sendiri, menyadari akan kelemahan mengerti tujuan hidupnya sehingga dia mampu melakukan hal yang baik dan bermanfaat bagi orang lain, jadi diri dan kehidupan ini tidak sia-sia, serta selalu berfikir positif terhadap sesuatu hal.

K : Kompetensi apa yang kamu lakukan?

Alternatif jawaban : mengingat kembali kekuatan dan lekemahan kreasi yang saya buat dan melakukan hal-hal yang tangguh untuk melindungi kebaikan diri dan orang lain.

U : Bagaimana usaha atau tindakan yang akan kamu lakukan setelah konseling ?

Alternatif jawaban : mencoba untuk merubah diri agar menjadi lebih baik sehingga menjadi motivasi dalam diri

R : Bagaimana perasaan kamu setelah ditemukan solusi dalam konseling ini ?

Alternatif jawaban : kondisi rasa yang didimaksudkan tersebut terkait dengan perasaan konseli terhadap hasil konseling, misalnya rasa senang, rasa lega dan merasa akan bangkit, serta terkait pula dengan acuan, kompetensi dan usaha yang telah dikuasai dan hendaknya terlaksana.

S : Bagaimana kesungguhan/komitmen dan kapa kamu lakukan tindakan atau usaha tersebut ?

Alternatif jawaban : berusaha melakukan dengan baik, dan berkomitmen melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari hal kecil, dan mulai dari hari ini.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(KONSELING INDIVIDUAL)

PERTEMUAN I

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Sultan Iskandar Muda
- B. Tahun Pelajaran : 2018/2019
- C. Kelas : VIII (Delapan)
- D. Pelaksana : Adri Hermawan
- E. Pihak Terkait : Siswa Bermasalah

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 18 Februari 2019
- B. Jam Pembelajaran : 08.00 – 12.00 WIB
- C. Volume Waktu (JP) : 1x30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Layanan : Ruang Konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Topik : Menjadi pribadi yang tangguh
- B. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengentasan

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
Agar siswa mampu mengetahui, memahami cara Menjadi pribadi yang tangguh dan dapat memperbaiki hidup kearah yang lebih baik
- B. Penanganan KES-T :
Agar siswa mampu untuk menjadi pribadi yang tangguh dengan cara mencari atau mengerjakan sesuatu yang baru secara positif

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Sarana : Fasilitas Konseling Kreatif
- B. Perlengkapan : Puppet/Figuran/Miniatur

VII. LANGKAH KEGIATAN

NO.	KEGIATAN LAYANAN	ALOKASI WAKTU
I.	<p>TAHAP AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam/menerima secara terbuka 2. Membentuk posisi tempat duduk secara <i>face to face</i> 3. Ucapan terima kasih 4. Doa bersama 5. Pengertian layanan konseling individual 6. Tujuan layanan konseling individual pendekatan <i>client-centered</i> 7. Azas layanan konseling individual 8. Adanya kesepakatan waktu dalam proses konseling 	5 MENIT
II	<p>TAHAP INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan masalah 2. Membahas topik sampai tuntas 3. Mengatasi keraguan-keraguan konseli 4. Mempertimbangkan untuk meengubah fokus masalah 5. Mengidentifikasi dan memodifikasi keyakinan irasional inti 6. Mendorong konseli untuk terlibat dalam tugas-tugas yang relevan 7. Membantu konseli menginternalisasikan keyakinan rasional baru 8. Mengatasi hambatan terhadap perubahan 9. Mendorong konseli untuk memelihara dan meningkatkan apa yang telah dicapai 	20 MENIT

	<p>10. Mendorong konseli untuk menjadi konselor bagi dirinya sendiri</p> <p>11. Meminta konseli untuk menyebutkan kembali pernyataan-pernyataan dirinya kepada konselor mengenai perilaku positif yang sudah ia rancang</p> <p>12. Konseli menentukan apa yang akan dilakukan/tindakan setelah membahas topik tersebut (peneguhan hasrat) dan komitmen.</p>	
III.	<p>TAHAP AKHIR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil proses konseling 2. Konselor diperkenankan memberikan penghargaan terhadap konseli atas peran aktif dalam mengikuti sesi intervensi konseling. 3. Membahas dan merencanakan kegiatan lanjutan 4. Memberikan Laiseg (penilaian segera) 5. Ucapan terima kasih 6. Doa 7. Salam 	5 MENIT

VIII. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

D. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/layanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 :

1. **Berpikir** : Siswa berfikir bahwa masalahnya tidak dapat teratasi, namun setelah proses konseling berlangsung ia berfikir kembali bahwa masalah yang ia hadapi ada pemecahan masalahnya.
2. **Merasa** : Siswa merasa nyaman dan senang sesaat dan sesudah mengikuti konseling.
3. **Bersikap** : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati saat proses konseling.

4. Bertindak : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati sesuai waktu yang disepakati pula.
5. Bertanggung jawab : Siswa melakukan konseling kembali untuk menyampaikan mengenai perubahan yang telah terjadi terhadap perilakunya.

E. Penilaian Proses

1. Penilaian Segera (Laiseg)

Penilaian yang akan dilakukan sesegera mungkin yang dalam kurun waktu satu hari dari setelah pemberian layanan, atau paling lama dalam waktu kurang dari satu minggu. Mampu memahami topik yang dibahas yaitu mampu menjadi pribadi yang tangguh

2. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

Penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu minggu-satu bulan). Yaitu dengan melihat perubahan tingkah laku konseli dan melakukan tindak lanjut serta akan dilaksanakan kembali seminggu kemudian.

3. Penilaian Jangka Panjang (Laijapan)

Penilaian yang dilakukan dalam waktu tertentu (satu bulan-satu tahun) dengan melihat dampaknya pada konseli ke kehidupannya sekarang dan satu tahun kedepan

F. Tindak Lanjut

Memantau konseli dan melanjutkan dengan melaksanakan layanan konseling individual

Medan, 18 Februari 2019

Peneliti,

Adri Hermawan

NPM. 171804040

RENCANA KONSELING PERTEMUAN I

Aspek Penerimaan Diri	: Penerimaan Diri
Indikator	: Penilaian terhadap diri sendiri
Masalah	: <ul style="list-style-type: none"> a. Merasa segala kehidupan sangat sulit b. Merasa yakin memiliki kemampuan yang tidak dimiliki orang lain
Media	: Puppet

I. Tujuan Layanan :

- a. Konseli dapat secara terbuka menceritakan masalahnya yang berkaitan dengan pribadi yang tangguh
- b. Konseli dapat merumuskan tujuan konseling yang ingin dicapai
- c. Konseli dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialami
- d. Konseli dapat menyadari tindakan yang perlu dilakukan pada situasi/masalah yang sama di waktu yang berbeda
- e. Konseli mengalami dan menjadi pribadi yang tangguh

II. Materi Layanan :

MENJADI PRIBADI YANG TANGGUH

Siapa pun pasti menginginkan kehidupan yang baik dari apa yang pernah ia alami sebelumnya, Sesuatu dianggap lebih baik biasanya jika sesuatu tersebut membuat seseorang bahagia. Apa pun bentuk dan jenisnya, selama mampu memberi rasa bahagia, maka itu adalah pintu awal bagi hadirnya kehidupan yang lebih baik. Karena itu, ia akan berusaha mencari jalan dan menempuhnya. Di antara syarat utama yang mesti dimiliki seseorang jika menginginkan kehidupan yang lebih baik adalah Ketangguhan Diri. Satu modal yang tentu saja sangat penting dan sangat diinginkan oleh banyak orang.

- a. Tangguh sama artinya dengan kuat, kokoh, tahan banting, bertekad untuk beridiri tegak dan gigih pantang menyerah.

- b. Ketangguhan adalah kemampuan seseorang untuk berbuat yang terbaik dari apa yang dipercayakan kepadanya.
- c. Tangguh adalah membuat keputusan untuk mengubah sikap mengasihani diri, suka mengeluh dan bergantung menjadi percaya diri, mandiri dan totalitas dalam bertindak.

Ketangguhan diri mampu memotivasi seseorang dalam melaksanakan hal-hal besar dalam hidupnya. Menempuh risiko, mengubah kebiasaan buruk dan menjadi manusia unggul. Orang sukses biasanya memiliki ketangguhan yang melebihi orang biasa. Biasanya mereka memiliki rasa percaya diri yang jauh lebih tinggi dari orang biasa.

Pribadi yang sukses memahami bahwa dalam berusaha mereka mungkin harus menyesuaikan diri terhadap apa yang terjadi, namun kekokohan dan kemampuan mereka untuk menjadi manusia yang tangguh menjadikan sosok yang luar biasa. Mereka paham betul bahwa perbedaan antara orang yang sukses dan gagal bukan pada apakah mereka membuat kesalahan, tapi pada sikap dan respon mereka atas kegagalan.

III. Metode layanan : Layanan yang diberikan secara langsung (tatap muka) antara konseli dan konselor dalam rangka membahas serta mengentaskan masalah yang dialami konseli melalui konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media Puppet

IV. Langkah-langkah Konseling :

1. Pengantar

Pada tahap ini dilakukan pembinaan hubungan baik, mengantarkan konseli yang sedang menjalani proses kegiatan konseling ke dalam suasana hubungan yang kondusif antara konselor dengan konseli. Suasana yang dimaksud adalah rasa nyaman, percaya dan menyenangkan.

Konselor mengawali percakapan dengan hangat untuk membina keakraban. Seperti “Saya sangat berterima kasih atas kesediaan waktu kamu dalam pertemuan ini, saya senang berjumpa dengan kamu hari ini. Bagaimana perasaan kamu hari ini?”

Biarkan konseli mengungkapkan perasaannya lalu konselor merespon dengan positif. Konselor memohon agar konseli dapat terlibat secara aktif, dan terbuka demi terlaksananya kegiatan konseling yang efektif. Konselor kembali mengingatkan bahwa apapun yang dibicarakan atau yang dilakukan dalam kegiatan ini akan dijaga kerahasiaannya.

2. Penjajagan

Tahap ini merupakan awal dari upaya memahami apa yang sudah ada pada diri konseli khususnya yang akan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan pelayanan. Dalam penjajagan konseli diajak melihat diri sendiri dan hubungannya dengan hal-hal yang perlu dibicarakan sebagaimana arahnya telah dikemukakan dalam langkah pengantaran. Melalui langkah penjajagan dapat diperoleh hal pokok atau setidaknya titik temu yang dapat menjadi titik tolak nyata bersama untuk pembicaraan lebih lanjut.

- Pada pertemuan ini, kita akan berbicara mengenai ketangguhan. Kalau menurut pendapat kamu apa arti tangguh?

Dari pertanyaan di atas diharapkan konseli memahami ketangguhan sebagai satu kata kerja yang mempunyai arti berguna atau berfaedah.

- Menurut kamu, bagaimana pribadi yang tangguh?

Diharapkan konseli memahami bahwa pribadi yang tangguh adalah orang yang mengetahui tujuan serta mampu menjalani hidupnya dan berguna bagi orang lain.

Selanjutnya konselor, memastikan bahwa konseli siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan konseling serta menyepakati waktu yang akan digunakan dalam kegiatan konseling.

- Baik, kegiatan konseling ini akan berlangsung selama 30 menit, apakah kamu siap dan bersedia untuk mengikuti proses konseling ini?

Diharapkan konseli siap dan bersedia.

3. Penafsiran

Tahap penafsiran ini lebih mendekatkan materi bahasan lebih lanjut kepada diri konseli sehingga mereka lebih aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran/pelayanan melalui strategi transformatif -BMB3.

Untuk memulai tahap ini, konselor memimpin dan mengarahkan konseli untuk berdo'a agar kegiatan berjalan dengan lancar.

- Terima kasih karena kamu telah bersedia dan siap untuk mengikuti kegiatan konseling ini, saya sangat senang. Untuk itu mari kita berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik dan kita mendapat pengalaman yang baru dalam percakapan ini. Mari kita berdo'a.

Check-in :

- Bagaimana perasaan kamu hari ini? Beri waktu untuk konseli menjawab. Seandainya diukur dalam skala 1 sampai dengan skala 5, perasaan kamu sedang berada dimana? Setelah konseli memberitahu porsi perasaannya dalam skala tersebut dalam skala tersebut lalu konselor meminta konseli untuk menceritakannya. Boleh kamu ceritakan mengapa seperti itu?
- Konselor terus menggali dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui bagaimana konseli mengelola perasaannya sehingga dapat dikemukakan apakah konseli termasuk orang yang mengenali dirinya dan tujuan hidupnya.

4. Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan aktivitas bekerja yang sebenarnya sebagaimana diharapkan dalam dinamika kegiatan yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran/pelayanan transformasi-BMB3 diterapkan dengan penegakan kewibawaan dan kewiyataan konselor, dalam hal ini konseli aktif melibatkan diri dalam kegiatan tersebut untuk memperoleh hal-hal baru yang berguna bagi dirinya.

- Memilih media puppet

Tujuan memilih media puppet untuk menstimuli konseli. Dalam kegiatan ini, konseli diajak untuk memilih media puppet berupa figuran dan miniatur yang konseli inginkan, sesuai dengan dirinya.

- Mengidentifikasi kreasi yang sudah dibuat yang sudah dipilih
- Tujuan dalam kegiatan ini untuk mengungkapkan pikiran konseli melalui media yang sudah dipilih. Dalam kegiatan ini, konseli diminta untuk mengkaitkan hubungan media yang sudah di pilih. Konseli diarahkan untuk dapat menemukan pandangan positif terhadap diri dan orang lain untuk menjadi pribadi tangguh.
- Apa yang dapat kamu jelaskan mengenai kelebihan dari media ini? Setelah konseli menjawab maka tanyakan mengapa? Setelah itu konselor bertanya kepada konseli jika kamu tidak tangguh apa yang bisa kamu lakukan?
 - Selanjutnya konselor dapat terus menggali dan mengarahkan konseli kepada pencapaian kegiatan ini.
 - Setelah melakukan konseling kreatif, melalui metafora kreasi yang dibuatnya dan mengidentifikasinya, konselor menyatakan bagaimana konseli berpikir menjadi pribadi yang tangguh.

5. Penilaian

Tahap penilaian ditempuh untuk melihat keefektifan hasil layanan/kegiatan pendukung konseling. Dalam hal ini penilaian proses dan penilaian hasil dilakukan dalam AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, peRasaan, keSungguhan) sebagai berikut :

A : Apakah yang menjadi acuan kamu untuk menjadi pribadi tangguh?

Alternatif jawaban : Seseorang yang ingin menjadi tangguh harus menerima diri sendiri, menyadari akan kelemahan mengerti tujuan hidupnya sehingga dia mampu melakukan hal yang baik dan bermanfaat bagi orang lain, jadi diri dan kehidupan ini tidak sia-sia, serta selalu berfikir positif terhadap sesuatu hal.

K : Kompetensi apa yang kamu lakukan?

Alternatif jawaban : mengingat kembali kekuatan dan kelemahan dari karakter superhero yang menyadari siapa dirinya dan melakukan hal-hal yang tangguh untuk melindungi orang lain.

U : Bagaimana usaha atau tindakan yang akan kamu lakukan setelah konseling ?

Alternatif jawaban : mencoba untuk merubah diri agar menjadi lebih baik sehingga menjadi motivasi dalam diri

R : Bagaimana perasaan kamu setelah ditemukan solusi dalam konseling ini ?

Alternatif jawaban : kondisi rasa yang dimaksudkan tersebut terkait dengan perasaan konseli terhadap hasil konseling, misalnya rasa senang, rasa lega dan merasa akan bangkit, serta terkait pula dengan acuan, kompetensi dan usaha yang telah dikuasai dan hendaknya terlaksana.

S : Bagaimana kesungguhan/komitmen dan kapa kamu lakukan tindakan atau usaha tersebut ?

Alternatif jawaban : berusaha melakukan dengan baik, dan berkomitmen melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari hal kecil, dan mulai dari hari ini.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(KONSELING INDIVIDUAL)

PERTEMUAN II

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Sultan Iskandar Muda
- B. Tahun Pelajaran : 2018/2019
- C. Kelas : VIII (Delapan)
- D. Pelaksana : Adri Hermawan
- E. Pihak Terkait : Siswa Bermasalah

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 19 Februari 2019
- B. Jam Pembelajaran : 08.00 – 12.00 WIB
- C. Volume Waktu (JP) : 1x30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Layanan : Ruang Konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Topik : Menjadi diri yang bermanfaat
- B. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengentasan

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
Agar siswa mampu mengetahui, memahami cara Menjadi diri yang bermanfaat dan dapat memperbaiki hidup kearah yang lebih baik
- B. Penanganan KES-T :
Agar siswa mampu untuk menjadi diri yang bermanfaat dengan cara mencari atau mengerjakan sesuatu yang baru secara positif

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Sarana : Fasilitas Konseling Kreatif
- B. Perlengkapan : Tanah Liat buatan (Clay)

VII. LANGKAH KEGIATAN

NO.	KEGIATAN LAYANAN	ALOKASI WAKTU
I.	<p>TAHAP AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam/menerima secara terbuka 2. Membentuk posisi tempat duduk secara <i>face to face</i> 3. Ucapan terima kasih 4. Doa bersama 5. Pengertian layanan konseling individual 6. Tujuan layanan konseling individual pendekatan <i>client-centered</i> 7. Azas layanan konseling individual 8. Adanya kesepakatan waktu dalam proses konseling 	5 MENIT
II	<p>TAHAP INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan masalah 2. Membahas topik sampai tuntas 3. Mengatasi keraguan-keraguan konseli 4. Mempertimbangkan untuk meengubah fokus masalah 5. Mengidentifikasi dan memodifikasi keyakinan irasional inti 6. Mendorong konseli untuk terlibat dalam tugas-tugas yang relevan 7. Membantu konseli menginternalisasikan keyakinan rasional baru 8. Mengatasi hambatan terhadap perubahan 9. Mendorong konseli untuk memelihara dan meningkatkan apa yang telah dicapai 	20 MENIT

	<p>10. Mendorong konseli untuk menjadi konselor bagi dirinya sendiri</p> <p>11. Meminta konseli untuk menyebutkan kembali pernyataan-pernyataan dirinya kepada konselor mengenai perilaku positif yang sudah ia rancang</p> <p>12. Konseli menentukan apa yang akan dilakukan/tindakan setelah membahas topik tersebut (peneguhan hasrat) dan komitmen.</p>	
III.	<p>TAHAP AKHIR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil proses konseling 2. Konselor diperkenankan memberikan penghargaan terhadap konseli atas peran aktif dalam mengikuti sesi intervensi konseling. 3. Membahas dan merencanakan kegiatan lanjutan 4. Memberikan Laiseg (penilaian segera) 5. Ucapan terima kasih 6. Doa 7. Salam 	5 MENIT

VIII. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

G. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/layanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 :

1. **Berpikir** : Siswa berfikir bahwa masalahnya tidak dapat teratasi, namun setelah proses konseling berlangsung ia berfikir kembali bahwa masalah yang ia hadapi ada pemecahan masalahnya.
2. **Merasa** : Siswa merasa nyaman dan senang sesaat dan sesudah mengikuti konseling.
3. **Bersikap** : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati saat proses konseling.

4. Bertindak : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati sesuai waktu yang disepakati pula.
5. Bertanggung jawab : Siswa melakukan konseling kembali untuk menyampaikan mengenai perubahan yang telah terjadi terhadap perilakunya.

H. Penilaian Proses

1. Penilaian Segera (Laiseg)

Penilaian yang akan dilakukan sesegera mungkin yang dalam kurun waktu satu hari dari setelah pemberian layanan, atau paling lama dalam waktu kurang dari satu minggu. Mampu memahami topik yang dibahas yaitu mampu menjadi pribadi yang tangguh

2. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

Penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu minggu-satu bulan). Yaitu dengan melihat perubahan tingkah laku konseli dan melakukan tindak lanjut serta akan dilaksanakan kembali seminggu kemudian.

3. Penilaian Jangka Panjang (Laijapan)

Penilaian yang dilakukan dalam waktu tertentu (satu bulan-satu tahun) dengan melihat dampaknya pada konseli ke kehidupannya sekarang dan satu tahun kedepan

I. Tindak Lanjut

Memantau konseli dan melanjutkan dengan melaksanakan layanan konseling individual

Medan, 19 Februari 2019

Peneliti,

Adri Hermawan

NPM. 171804040

RENCANA KONSELING PERTEMUAN II

Aspek Penerimaan Diri	: Penerimaan Diri
Indikator	: Merasa menjadi diri yang bermanfaat
Masalah	: <ul style="list-style-type: none"> a. Merasa populer diantara teman-teman sebaya b. Merasa kehadirannya sangat berarti bagi orang lain c. Merasa mampu mengambil keputusan tanpa banyak kesulitan d. Merasa senang orang lain mau mengikuti idenya e. Merasa banyak hal-hal baik dalam diri f. Merasa tidak menyenangkan dengan keadaan g. Merasa tidak dapat diandalkan h. Merasa tidak puas dengan kemampuan i. Merasa kecewa dengan hasil belajar j. Merasa banyak memiliki kekurangan k. Merasa penampilan tidak semenarik orang lain
Media	: Clay

I. Tujuan Layanan :

- a. Konseli dapat secara terbuka menceritakan masalahnya yang berkaitan dengan diri yang bermanfaat
- b. Konseli dapat merumuskan tujuan konseling yang ingin dicapai
- c. Konseli dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialami
- d. Konseli dapat menyadari tindakan yang perlu dilakukan pada situasi/masalah yang sama di waktu yang berbeda
- e. Konseli mengalami dan menjadi diri yang bermanfaat

II. Materi Layanan :

MENJADI DIRI YANG BERMANFAAT

Apa arti dari semua kesuksesan kalau pada akhirnya kita tidak menjadi pribadi yang bermanfaat buat orang lain. Bukankah kita tahu bahwa kita tidak akan

mungkin bisa sukses tanpa bantuan orang lain. Belum ada dalam sejarah, ada orang yang bisa mengukir kesuksesannya dengan kemampuannya sendiri. Hal ini sudah menjadi kodrat manusia yaitu makhluk sosial. Maka dari itu manusia akan selalu membutuhkan satu sama lain untuk bisa bertahan hidup dan mencapai impian dalam hidup.

Sebenarnya apa sih yang kita cari dalam kehidupan ini? Apakah menjadi orang kaya, atau menjadi pejabat, atau ingin menjadi orang berilmu, atau ingin menjadi yang lain. Tentu hal itu terserah kita, karena kitalah yang memutuskan kehidupan kita sendiri. Tapi coba kita renungkan bersama-sama, setelah apa yang kita inginkan tersebut tercapai, kemudian apa lagi yang kita inginkan? Saya yakin keinginan-keinginan akan selalu ada dan tidak akan pernah berhenti sebelum akhir hayat kita. Untuk itu menjadi apa itu tidaklah penting, tapi yang lebih penting adalah apa yang bisa kita lakukan untuk diri kita dan orang lain.

a. Berbagi ilmu dengan orang lain

Semakin kita mengamalkan ilmu dan membagikan ilmu kita kepada orang lain hal itu tidak akan menjadikan kita bodoh, justru ilmu yang kita miliki akan terus bertambah. Jangan sampai kita menjadi orang yang kikir ilmu, hanya karena kita takut kalah tersaingi atau kita tidak ingin ada orang yang sebanding dengan kita. Sungguh pikiran tersebut adalah pikiran yang salah total. Ada banyak ilmu yang bisa kita bagikan kepada orang lain, yang penting ilmu itu bukan ilmu sesat yang mengarahkan orang lain berbuat jahat. Berbagi ilmu itu mudah, bisa lewat tulisan, perkataan atau tindakan langsung yang di tujukan kepada orang terkait.

b. Berbagi nasehat

Setiap orang butuh nasehat, tidak peduli atasan atau bawahan, anak kecil atau dewasa, kaya atau miskin, tokoh-tokoh agama atau umat biasa dan lain-lain. Nasehat adalah tutur kata yang baik, yang mengarahkan diri kita menjadi pribadi yang lebih baik. Ketika kita melihat orang lain berbuat hal yang tidak benar, maka nasehatilah dia sesuai dengan porsi masing-masing. Kenapa saya bilang harus sesuai porsi, karena menasehati itu bukan menyalahkan dan menghukum, jadi tidak boleh berlebihan, kemudian menasehati juga harus melihat siapa yang di nasehati kalau dia orang yang lebih tua dari kita maka

cara yang di gunakan juga harus berbeda. Saya rasa semua orang suka di nasehati selama nasehat it tidak berlebihan.

c. Berbagi waktu

Waktu adalah emas, itu yang sering di jadikan alasan kenapa orang sangat memperhatikan masalah waktu dan terkesan tidak mau membuang waktu begitu saja. Tapi perlu kita tahu juga karena waktu, seorang anak sering merasa tidak punya orang tuanya, seorang pacar merasa tidak di perhatikan, seorang adik merasa tidak punya kakak, seorang anak yang kecewa karena di hari pentingnya orang tua tidak bisa hadir. Kenapa hal itu itu terjadi? Karena mereka tidak bisa berbagi waktu. Penting kita pahami dengan berbagi waktu dengan orang lain tidak akan menjadikan kita kehilangan uang jutru dengan bisa berbagi waktu dengan orang lain akan menjadikan kita menjadi pribadi yang mau peduli dan memperhatikan orang lain.

d. Berbagi ide

Ide terkadang adalah bentuk bantuan yang sangat baik bagi orang lain. Ide yang kita berikan bisa jadi memecah kebuntuan orang lain atas masalah yang mereka alami. Coba kita bayangkan betapa senangnya jika ide kita itu bisa bermanfaat dan membantu orang lain.

III. Metode layanan : Layanan yang diberikan secara langsung (tatap muka) antara konseli dan konselor dalam rangka membahas serta mengentaskan masalah yang dialami konseli melalui konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay

IV. Langkah-langkah Konseling :

1. Pengantar

Pada tahap ini dilakukan pembinaan hubungan baik, mengantarkan konseli yang sedang menjalani proses kegiatan konseling ke dalam suasana hubungan yang kondusif antara konselor dengan konseli. Suasana yang dimaksud adalah rasa nyaman, percaya dan menyenangkan.

Konselor mengawali percakapan dengan hangat untuk membina keakraban. Seperti “Saya sangat berterima kasih atas kesediaan waktu

kamu dalam pertemuan ini, saya senang berjumpa dengan kami hari ini. Bagaimana perasaan kamu hari ini?"

Biarkan konseli mengungkapkan perasaannya lalu konselor merespon dengan positif. Konselor memohon agar konseli dapat terlibat secara aktif, dan terbuka demi terlaksananya kegiatan konseling yang efektif. Konselor kembali mengingatkan bahwa apapun yang dibicarakan atau yang dilakukan dalam kegiatan ini akan dijaga kerahasiaannya.

2. Penjajagan

Tahap ini merupakan awal dari upaya memahami apa yang sudah ada pada diri konseli khususnya yang akan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan pelayanan. Dalam penjajagan konseli diajak melihat diri sendiri dan hubungannya dengan hal-hal yang perlu dibicarakan sebagaimana arahnya telah dikemukakan dalam langkah pengantaran. Melalui langkah penjajagann dapat diperoleh hal pokok atau setidaknya titik temu yang dapat menjadi titik tolak nyata bersama untuk pembicaraan lebih lanjut.

- Pada pertemuan ini, kita akan berbicara mengenai diri yang bermanfaat. Kalau menurut pendapat kamu apa arti bermanfaat?

Dari pertanyaan di atas diharapkan konseli memahami diri yang bermanfaat sebagai satu kata kerja yang mempunyai arti berguna atau berfaedah.

- Menurut kamu, bagaimana diri yang bermanfaat?

Diharapkan konseli memahami bahwa diri yang bermanfaat adalah orang yang baik dan berguna bagi orang lain.

Selanjutnya konselor, memastikan bahwa konseli siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan konseling serta menyepakati waktu yang akan digunakan dalam kegiatan konseling.

- Baik, kegiatan konseling ini akan berlangsung selama 30 menit, apakah kamu siap dan bersedia untuk mengikuti proses konseling ini?

Diharapkan konseli siap dan bersedia.

3. Penafsiran

Tahap penafsiran ini lebih mendekatkan materi bahasan lebih lanjut kepada diri konseli sehingga mereka lebih aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran/pelayanan melalui strategi transformatif -BMB3.

Untuk memulai tahap ini, konselor memimpin dan mengarahkan konseli untuk berdo'a agar kegiatan berjalan dengan lancar.

- Terima kasih karena kamu telah bersedia dan siap untuk mengikuti kegiatan konseling ini, saya sangat senang. Untuk itu mari kita berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik dan kita mendapat pengalaman yang baru dalam percakapan ini. Mari kita berdo'a.

Check-in :

- Bagaimana perasaan kamu hari ini? Beri waktu untuk konseli menjawab. Seandainya diukur dalam skala 1 sampai dengan skala 5, perasaan kamu sedang berada dimana? Setelah konseli memberitahu porsi perasaannya dalam skala tersebut dalam skala tersebut lalu konselor meminta konseli untuk menceritakannya. Boleh kamu ceritakan mengapa seperti itu?
- Konselor terus menggali dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui bagaimana konseli mengelola perasaannya sehingga dapat dikemukakan apakah konseli termasuk orang yang mengenali dirinya dan tujuan hidupnya.

4. Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan aktivitas bekerja yang sebenarnya sebagaimana diharapkan dalam dinamika kegiatan yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran/pelayanan transformasi-BMB3 diterapkan dengan penegakan kewibawaan dan kewiyataan konselor, dalam hal ini konseli aktif melibatkan diri dalam kegiatan tersebut untuk memperoleh hal-hal baru yang berguna bagi dirinya.

- Membuat kreasi dengan Clay

Tujuan membuat kreasi dengan clay untuk menstimuli konseli. Dalam kegiatan ini, konseli diajak untuk membuat kreasi yang konseli inginkan, sesuai dengan dirinya.

- Mengidentifikasi kreasi yang sudah dibuat, Tujuan dalam kegiatan ini untuk mengungkapkan pikiran konseli melalui kreasi yang dibuat. Dalam kegiatan ini, konseli di minta untuk mengkaitkan hubungan kreasi yang sudah dibuat dengan diri konseli. Konseli diarahkan untuk dapat menemukan pandangan positif terhadap diri dan orang lain untuk menjadi diri yang bermanfaat.
- Apa yang dapat kamu jelaskan mengenai kelebihan dari kreasi ini? Setelah konseli menjawab maka tanyakan mengapa? Setelah itu konselor bertanya kepada konseli jika kamu merasa tidak bermanfaat apa yang bisa kamu lakukan?
- Selanjutnya konselor dapat terus menggali dan mengarahkan konseli kepada pencapaian kegiatan ini.
- Setelah melakukan konseling kreatif, melalui metafora kreasi yang dibuatnya dan mengidentifikasinya, konselor menyatakan bagaimana konseli berpikir menjadi diri yang bermanfaat.

5. Penilaian

Tahap penilaian ditempuh untuk melihat keefektifan hasil layanan/kegiatan pendukung konseling. Dalam hal ini penilaian proses dan penilaian hasil dilakukan dalam AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, peRasaan, keSungguhan) sebagai berikut :

A : Apakah yang menjadi acuan kamu untuk menjadi diri yang bermanfaat?

Alternatif jawaban : seseorang yang mengerti tujuan hidupnya sehingga dia mampu melakukan hal yang baik dan bermanfaat bagi orang lain, jadi diri dan kehidupan ini tidak sia-sia, serta selalu berfikir positif terhadap sesuatu hal.

K : Kompetensi apa yang kamu lakukan?

Alternatif jawaban : mengingat kembali kekuatan dan kelemahan dari kreasi yang saya buat yang mendatangkan kemanfaatan

U : Bagaimana usaha atau tindakan yang akan kamu lakukan setelah konseling ?

Alternatif jawaban : mencoba untuk merubah diri agar menjadi lebih baik sehingga menjadi motivasi dalam diri

R : Bagaimana perasaan kamu setelah ditemukan solusi dalam konseling ini ?

Alternatif jawaban : kondisi rasa yang dimaksudkan tersebut terkait dengan perasaan konseli terhadap hasil konseling, misalnya rasa senang, rasa lega dan merasa akan bangkit, serta terkait pula dengan acuan, kompetensi dan usaha yang telah dikuasai dan hendaknya terlaksana.

S : Bagaimana kesungguhan/komitmen dan kapa kamu lakukan tindakan atau usaha tersebut ?

Alternatif jawaban : berusaha melakukan dengan baik, dan berkomitmen melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari hal kecil, dan mulai dari hari ini.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(KONSELING INDIVIDUAL)

PERTEMUAN II

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Sultan Iskandar Muda
- B. Tahun Pelajaran : 2018/2019
- C. Kelas : VIII (Delapan)
- D. Pelaksana : Adri Hermawan
- E. Pihak Terkait : Siswa Bermasalah

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 19 Februari 2019
- B. Jam Pembelajaran : 08.00 – 12.00 WIB
- C. Volume Waktu (JP) : 1x30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Layanan : Ruang Konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Topik : Menjadi diri yang bermanfaat
- B. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengentasan

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
Agar siswa mampu mengetahui, memahami cara Menjadi diri yang bermanfaat dan dapat memperbaiki hidup kearah yang lebih baik
- B. Penanganan KES-T :
Agar siswa mampu untuk menjadi diri yang bermanfaat dengan cara mencari atau mengerjakan sesuatu yang baru secara positif

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Sarana : Fasilitas Konseling Kreatif
- B. Perlengkapan : Puppet/ Figuran/ Miniatur

VII. LANGKAH KEGIATAN

NO.	KEGIATAN LAYANAN	ALOKASI WAKTU
I.	<p>TAHAP AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam/menerima secara terbuka 2. Membentuk posisi tempat duduk secara <i>face to face</i> 3. Ucapan terima kasih 4. Doa bersama 5. Pengertian layanan konseling individual 6. Tujuan layanan konseling individual pendekatan <i>client-centered</i> 7. Azas layanan konseling individual 8. Adanya kesepakatan waktu dalam proses konseling 	5 MENIT
II	<p>TAHAP INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan masalah 2. Membahas topik sampai tuntas 3. Mengatasi keraguan-keraguan konseli 4. Mempertimbangkan untuk meengubah fokus masalah 5. Mengidentifikasi dan memodifikasi keyakinan irasional inti 6. Mendorong konseli untuk terlibat dalam tugas-tugas yang relevan 7. Membantu konseli menginternalisasikan keyakinan rasional baru 8. Mengatasi hambatan terhadap perubahan 9. Mendorong konseli untuk memelihara dan meningkatkan apa yang telah dicapai 	20 MENIT

	<p>10. Mendorong konseli untuk menjadi konselor bagi dirinya sendiri</p> <p>11. Meminta konseli untuk menyebutkan kembali pernyataan-pernyataan dirinya kepada konselor mengenai perilaku positif yang sudah ia rancang</p> <p>12. Konseli menentukan apa yang akan dilakukan/tindakan setelah membahas topik tersebut (peneguhan hasrat) dan komitmen.</p>	
III.	<p>TAHAP AKHIR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil proses konseling 2. Konselor diperkenankan memberikan penghargaan terhadap konseli atas peran aktif dalam mengikuti sesi intervensi konseling. 3. Membahas dan merencanakan kegiatan lanjutan 4. Memberikan Laiseg (penilaian segera) 5. Ucapan terima kasih 6. Doa 7. Salam 	5 MENIT

VIII. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

A. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/layanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 :

1. **Berpikir** : Siswa berfikir bahwa masalahnya tidak dapat teratasi, namun setelah proses konseling berlangsung ia berfikir kembali bahwa masalah yang ia hadapi ada pemecahan masalahnya.
2. **Merasa** : Siswa merasa nyaman dan senang sesaat dan sesudah mengikuti konseling.
3. **Bersikap** : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati saat proses konseling.

4. Bertindak : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati sesuai waktu yang disepakati pula.
5. Bertanggung jawab : Siswa melakukan konseling kembali untuk menyampaikan mengenai perubahan yang telah terjadi terhadap perilakunya.

B. Penilaian Proses

1. Penilaian Segera (Laiseg)

Penilaian yang akan dilakukan sesegera mungkin yang dalam kurun waktu satu hari dari setelah pemberian layanan, atau paling lama dalam waktu kurang dari satu minggu. Mampu memahami topik yang dibahas yaitu mampu menjadi pribadi yang tangguh

2. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

Penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu minggu-satu bulan). Yaitu dengan melihat perubahan tingkah laku konseli dan melakukan tindak lanjut serta akan dilaksanakan kembali seminggu kemudian.

3. Penilaian Jangka Panjang (Laijapan)

Penilaian yang dilakukan dalam waktu tertentu (satu bulan-satu tahun) dengan melihat dampaknya pada konseli ke kehidupannya sekarang dan satu tahun kedepan

C. Tindak Lanjut

Memantau konseli dan melanjutkan dengan melaksanakan layanan konseling individual

Medan, 19 Februari 2019

Peneliti,

Adri Hermawan

NPM. 171804040

RENCANA KONSELING PERTEMUAN II

Aspek Penerimaan Diri	: Penerimaan Diri
Indikator	: Merasa menjadi diri yang bermanfaat
Masalah	: <ul style="list-style-type: none"> a. Merasa populer diantara teman-teman sebaya b. Merasa kehadirannya sangat berarti bagi orang lain c. Merasa mampu mengambil keputusan tanpa banyak kesulitan d. Merasa senang orang lain mau mengikuti idenya e. Merasa banyak hal-hal baik dalam diri f. Merasa tidak menyenangkan dengan keadaan g. Merasa tidak dapat diandalkan h. Merasa tidak puas dengan kemampuan i. Merasa kecewa dengan hasil belajar j. Merasa banyak memiliki kekurangan k. Merasa penampilan tidak semenarik orang lain
Media	: Puppet

I. Tujuan Layanan :

- a. Konseli dapat secara terbuka menceritakan masalahnya yang berkaitan dengan diri yang bermanfaat
- b. Konseli dapat merumuskan tujuan konseling yang ingin dicapai
- c. Konseli dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialami
- d. Konseli dapat menyadari tindakan yang perlu dilakukan pada situasi/masalah yang sama di waktu yang berbeda
- e. Konseli mengalami dan menjadi diri yang bermanfaat

II. Materi Layanan :

MENJADI DIRI YANG BERMANFAAT

Apa arti dari semua kesuksesan kalau pada akhirnya kita tidak menjadi pribadi yang bermanfaat buat orang lain. Bukankah kita tahu bahwa kita tidak akan

mungkin bisa sukses tanpa bantuan orang lain. Belum ada dalam sejarah, ada orang yang bisa mengukir kesuksesannya dengan kemampuannya sendiri. Hal ini sudah menjadi kodrat manusia yaitu makhluk sosial. Maka dari itu manusia akan selalu membutuhkan satu sama lain untuk bisa bertahan hidup dan mencapai impian dalam hidup.

Sebenarnya apa sih yang kita cari dalam kehidupan ini? Apakah menjadi orang kaya, atau menjadi pejabat, atau ingin menjadi orang berilmu, atau ingin menjadi yang lain. Tentu hal itu terserah kita, karena kitalah yang memutuskan kehidupan kita sendiri. Tapi coba kita renungkan bersama-sama, setelah apa yang kita inginkan tersebut tercapai, kemudian apa lagi yang kita inginkan? Saya yakin keinginan-keinginan akan selalu ada dan tidak akan pernah berhenti sebelum akhir hayat kita. Untuk itu menjadi apa itu tidaklah penting, tapi yang lebih penting adalah apa yang bisa kita lakukan untuk diri kita dan orang lain.

a. Berbagi ilmu dengan orang lain

Semakin kita mengamalkan ilmu dan membagikan ilmu kita kepada orang lain hal itu tidak akan menjadikan kita bodoh, justru ilmu yang kita miliki akan terus bertambah. Jangan sampai kita menjadi orang yang kikir ilmu, hanya karena kita takut kalah tersaingi atau kita tidak ingin ada orang yang sebanding dengan kita. Sungguh pikiran tersebut adalah pikiran yang salah total. Ada banyak ilmu yang bisa kita bagikan kepada orang lain, yang penting ilmu itu bukan ilmu sesat yang mengarahkan orang lain berbuat jahat. Berbagi ilmu itu mudah, bisa lewat tulisan, perkataan atau tindakan langsung yang di tujukan kepada orang terkait.

b. Berbagi nasehat

Setiap orang butuh nasehat, tidak peduli atasan atau bawahan, anak kecil atau dewasa, kaya atau miskin, tokoh-tokoh agama atau umat biasa dan lain-lain. Nasehat adalah tutur kata yang baik, yang mengarahkan diri kita menjadi pribadi yang lebih baik. Ketika kita melihat orang lain berbuat hal yang tidak benar, maka nasehatilah dia sesuai dengan porsi masing-masing. Kenapa saya bilang harus sesuai porsi, karena menasehati itu bukan menyalahkan dan menghukum, jadi tidak boleh berlebihan, kemudian menasehati juga harus melihat siapa yang di nasehati kalau dia orang yang lebih tua dari kita maka

cara yang di gunakan juga harus berbeda. Saya rasa semua orang suka di nasehati selama nasehat it tidak berlebihan.

c. Berbagi waktu

Waktu adalah emas, itu yang sering di jadikan alasan kenapa orang sangat memperhatikan masalah waktu dan terkesan tidak mau membuang waktu begitu saja. Tapi perlu kita tahu juga karena waktu, seorang anak sering merasa tidak punya orang tuanya, seorang pacar merasa tidak di perhatikan, seorang adik merasa tidak punya kakak, seorang anak yang kecewa karena di hari pentingnya orang tua tidak bisa hadir. Kenapa hal itu itu terjadi? Karena mereka tidak bisa berbagi waktu. Penting kita pahami dengan berbagi waktu dengan orang lain tidak akan menjadikan kita kehilangan uang jutru dengan bisa berbagi waktu dengan orang lain akan menjadikan kita menjadi pribadi yang mau peduli dan memperhatikan orang lain.

d. Berbagi ide

Ide terkadang adalah bentuk bantuan yang sangat baik bagi orang lain. Ide yang kita berikan bisa jadi memecah kebuntuan orang lain atas masalah yang mereka alami. Coba kita bayangkan betapa senangnya jika ide kita itu bisa bermanfaat dan membantu orang lain.

III. Metode layanan : Layanan yang diberikan secara langsung (tatap muka) antara konseli dan konselor dalam rangka membahas serta mengentaskan masalah yang dialami konseli melalui konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet

IV. Langkah-langkah Konseling :

1. Pengantar

Pada tahap ini dilakukan pembinaan hubungan baik, mengantarkan konseli yang sedang menjalani proses kegiatan konseling ke dalam suasana hubungan yang kondusif antara konselor dengan konseli. Suasana yang dimaksud adalah rasa nyaman, percaya dan menyenangkan.

Konselor mengawali percakapan dengan hangat untuk membina keakraban. Seperti “Saya sangat berterima kasih atas kesediaan waktu

kamu dalam pertemuan ini, saya senang berjumpa dengan kami hari ini. Bagaimana perasaan kamu hari ini?"

Biarkan konseli mengungkapkan perasaannya lalu konselor merespon dengan positif. Konselor memohon agar konseli dapat terlibat secara aktif, dan terbuka demi terlaksananya kegiatan konseling yang efektif. Konselor kembali mengingatkan bahwa apapun yang dibicarakan atau yang dilakukan dalam kegiatan ini akan dijaga kerahasiaannya.

2. Penjajagan

Tahap ini merupakan awal dari upaya memahami apa yang sudah ada pada diri konseli khususnya yang akan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan pelayanan. Dalam penjajagan konseli diajak melihat diri sendiri dan hubungannya dengan hal-hal yang perlu dibicarakan sebagaimana arahnya telah dikemukakan dalam langkah pengantaran. Melalui langkah penjajagann dapat diperoleh hal pokok atau setidaknya titik temu yang dapat menjadi titik tolak nyata bersama untuk pembicaraan lebih lanjut.

- Pada pertemuan ini, kita akan berbicara mengenai diri yang bermanfaat. Kalau menurut pendapat kamu apa arti bermanfaat?

Dari pertanyaan di atas diharapkan konseli memahami diri yang bermanfaat sebagai satu kata kerja yang mempunyai arti berguna atau berfaedah.

- Menurut kamu, bagaimana diri yang bermanfaat?

Diharapkan konseli memahami bahwa diri yang bermanfaat adalah orang yang baik dan berguna bagi orang lain.

Selanjutnya konselor, memastikan bahwa konseli siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan konseling serta menyepakati waktu yang akan digunakan dalam kegiatan konseling.

- Baik, kegiatan konseling ini akan berlangsung selama 30 menit, apakah kamu siap dan bersedia untuk mengikuti proses konseling ini?

Diharapkan konseli siap dan bersedia.

3. Penafsiran

Tahap penafsiran ini lebih mendekatkan materi bahasan lebih lanjut kepada diri konseli sehingga mereka lebih aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran/pelayanan melalui strategi transformatif -BMB3.

Untuk memulai tahap ini, konselor memimpin dan mengarahkan konseli untuk berdo'a agar kegiatan berjalan dengan lancar.

- Terima kasih karena kamu telah bersedia dan siap untuk mengikuti kegiatan konseling ini, saya sangat senang. Untuk itu mari kita berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik dan kita mendapat pengalaman yang baru dalam percakapan ini. Mari kita berdo'a.

Check-in :

- Bagaimana perasaan kamu hari ini? Beri waktu untuk konseli menjawab. Seandainya diukur dalam skala 1 sampai dengan skala 5, perasaan kamu sedang berada dimana? Setelah konseli memberitahu porsi perasaannya dalam skala tersebut dalam skala tersebut lalu konselor meminta konseli untuk menceritakannya. Boleh kamu ceritakan mengapa seperti itu?
- Konselor terus menggali dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui bagaimana konseli mengelola perasaannya sehingga dapat dikemukakan apakah konseli termasuk orang yang mengenali dirinya dan tujuan hidupnya.

4. Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan aktivitas bekerja yang sebenarnya sebagaimana diharapkan dalam dinamika kegiatan yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran/pelayanan transformasi-BMB3 diterapkan dengan penegakan kewibawaan dan kewiyataan konselor, dalam hal ini konseli aktif melibatkan diri dalam kegiatan tersebut untuk memperoleh hal-hal baru yang berguna bagi dirinya.

- Memilih media puppet

Tujuan memilih media pupper untuk menstimuli konseli. Dalam kegiatan ini, konseli diajak untuk memilih media puppet yang konseli inginkan, sesuai dengan dirinya.

- Mengidentifikasi media puppet yang sudah dibuat yang sudah dipilih, Tujuan dalam kegiatan ini untuk mengungkapkan pikiran konseli melalui media yang sudah dipilih. Dalam kegiatan ini, konseli diminta untuk mengkaitkan hubungan media yang sudah di pilih. Konseli diarahkan untuk dapat menemukan pandangan positif terhadap diri dan orang lain untuk menjadi diri yang bermanfaat.
- Apa yang dapat kamu jelaskan mengenai kelebihan dari media ini? Setelah konseli menjawab maka tanyakan mengapa? Setelah itu konselor bertanya kepada konseli jika kamu merasa tidak bermanfaat apa yang bisa kamu lakukan?
- Selanjutnya konselor dapat terus menggali dan mengarahkan konseli kepada pencapaian kegiatan ini.
- Setelah melakukan konseling kreatif, melalui metafora kreasi yang dibuatnya dan mengidentifikasinya, konselor menyatakan bagaimana konseli berpikir menjadi diri yang bermanfaat.

5. Penilaian

Tahap penilaian ditempuh untuk melihat keefektifan hasil layanan/kegiatan pendukung konseling. Dalam hal ini penilaian proses dan penilaian hasil dilakukan dalam AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, peRasaan, keSungguhan) sebagai berikut :

A : Apakah yang menjadi acuan kamu untuk menjadi diri yang bermanfaat?

Alternatif jawaban : seseorang yang mengerti tujuan hidupnya sehingga dia mampu melakukan hal yang baik dan bermanfaat bagi orang lain, jadi diri dan kehidupan ini tidak sia-sia, serta selalu berfikir positif terhadap sesuatu hal.

K : Kompetensi apa yang kamu lakukan?

Alternatif jawaban : mengingat kembali kekuatan dan kelemahan dari kreasi yang saya buat yang mendatangkan kemanfaatan

U : Bagaimana usaha atau tindakan yang akan kamu lakukan setelah konseling ?

Alternatif jawaban : mencoba untuk merubah diri agar menjadi lebih baik sehingga menjadi motivasi dalam diri

R : Bagaimana perasaan kamu setelah ditemukan solusi dalam konseling ini ?

Alternatif jawaban : kondisi rasa yang dimaksudkan tersebut terkait dengan perasaan konseli terhadap hasil konseling, misalnya rasa senang, rasa lega dan merasa akan bangkit, serta terkait pula dengan acuan, kompetensi dan usaha yang telah dikuasai dan hendaknya terlaksana.

S : Bagaimana kesungguhan/komitmen dan kapa kamu lakukan tindakan atau usaha tersebut ?

Alternatif jawaban : berusaha melakukan dengan baik, dan berkomitmen melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari hal kecil, dan mulai dari hari ini.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**(KONSELING INDIVIDUAL)****PERTEMUAN III****I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : SMP Sultan Iskandar Muda
B. Tahun Pelajaran : 2018/2019
C. Kelas : VIII (Delapan)
D. Pelaksana : Adri Hermawan
E. Pihak Terkait : Siswa Bermasalah

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 20 Februari 2019
B. Jam Pembelajaran : 08.00 – 12.00 WIB
C. Volume Waktu (JP) : 1x30 Menit
D. Spesifikasi Tempat Layanan : Ruang Konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Topik : Keluar dari Zona Nyaman
B. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengentasan

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
Agar siswa mampu mengetahui, memahami cara keluar dari zona nyaman dan dapat memperbaiki hidup kearah yang lebih baik
- B. Penanganan KES-T :
Agar siswa mampu untuk keluar dari zona nyaman dengan cara mencari atau mengerjakan sesuatu yang baru secara positif

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Sarana : Fasilitas Konseling Kreatif
B. Perlengkapan : Tanah Liat buatan (Clay)

VII. LANGKAH KEGIATAN

NO.	KEGIATAN LAYANAN	ALOKASI WAKTU
I.	<p>TAHAP AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam/menerima secara terbuka 2. Membentuk posisi tempat duduk secara <i>face to face</i> 3. Ucapan terima kasih 4. Doa bersama 5. Pengertian layanan konseling individual 6. Tujuan layanan konseling individual pendekatan <i>client-centered</i> 7. Azas layanan konseling individual 8. Adanya kesepakatan waktu dalam proses konseling 	5 MENIT
II	<p>TAHAP INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan masalah 2. Membahas topik sampai tuntas 3. Mengatasi keraguan-keraguan konseli 4. Mempertimbangkan untuk meengubah fokus masalah 5. Mengidentifikasi dan memodifikasi keyakinan irasional inti 6. Mendorong konseli untuk terlibat dalam tugas-tugas yang relevan 7. Membantu konseli menginternalisasikan keyakinan rasional baru 8. Mengatasi hambatan terhadap perubahan 9. Mendorong konseli untuk memelihara dan meningkatkan apa yang telah dicapai 	20 MENIT

	<p>10. Mendorong konseli untuk menjadi konselor bagi dirinya sendiri</p> <p>11. Meminta konseli untuk menyebutkan kembali pernyataan-pernyataan dirinya kepada konselor mengenai perilaku positif yang sudah ia rancang</p> <p>12. Konseli menentukan apa yang akan dilakukan/tindakan setelah membahas topik tersebut (peneguhan hasrat) dan komitmen.</p>	
III.	<p>TAHAP AKHIR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil proses konseling 2. Konselor diperkenankan memberikan penghargaan terhadap konseli atas peran aktif dalam mengikuti sesi intervensi konseling. 3. Membahas dan merencanakan kegiatan lanjutan 4. Memberikan Laiseg (penilaian segera) 5. Ucapan terima kasih 6. Doa 7. Salam 	5 MENIT

VIII. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

A. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/layanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 :

1. **Berpikir** : Siswa berfikir bahwa masalahnya tidak dapat teratasi, namun setelah proses konseling berlangsung ia berfikir kembali bahwa masalah yang ia hadapi ada pemecahan masalahnya.
2. **Merasa** : Siswa merasa nyaman dan senang sesaat dan sesudah mengikuti konseling.
3. **Bersikap** : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati saat proses konseling.

4. Bertindak : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati sesuai waktu yang disepakati pula.
5. Bertanggung jawab : Siswa melakukan konseling kembali untuk menyampaikan mengenai perubahan yang telah terjadi terhadap perilakunya.

B. Penilaian Proses

1. Penilaian Segera (Laiseg)

Penilaian yang akan dilakukan sesegera mungkin yang dalam kurun waktu satu hari dari setelah pemberian layanan, atau paling lama dalam waktu kurang dari satu minggu. Mampu memahami topik yang dibahas yaitu mampu menjadi pribadi yang tangguh

2. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

Penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu minggu-satu bulan). Yaitu dengan melihat perubahan tingkah laku konseli dan melakukan tindak lanjut serta akan dilaksanakan kembali seminggu kemudian.

3. Penilaian Jangka Panjang (Laijapan)

Penilaian yang dilakukan dalam waktu tertentu (satu bulan-satu tahun) dengan melihat dampaknya pada konseli ke kehidupannya sekarang dan satu tahun kedepan

C. Tindak Lanjut

Memantau konseli dan melanjutkan dengan melaksanakan layanan konseling individual

Medan, 20 Februari 2019

Peneliti,

Adri Hermawan

NPM. 171804040

RENCANA KONSELING PERTEMUAN III

Aspek Penerimaan Diri	: Penerimaan Diri
Indikator	: Kemampuan Beradaptasi
Masalah	: <ul style="list-style-type: none"> a. Merasa mudah jengkel bila berada di sekolah b. Merasas kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru c. Merasa sangat sulit erbicara didepan banyak orang d. Merasa guru memahami perasaan
Media	: Clay

I. Tujuan Layanan :

- a. Konseli dapat secara terbuka menceritakan masalahnya yang berkaitan dengan keluar dari zona nyaman
- b. Konseli dapat merumuskan tujuan konseling yang ingin dicapai
- c. Konseli dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialami
- d. Konseli dapat menyadari tindakan yang perlu dilakukan pada situasi/masalah yang sama di waktu yang berbeda
- e. Konseli mengalami keluar dari zona nyaman

II. Materi Layanan :

KELUAR DARI ZONA NYAMAN

Tahukah anda bahwa zona nyaman anda tidak menyediakan sedikitpun ruang untuk petualangan dan kemenarikan hidup lainnya ? faktanya, seiring berjalannya waktu anda justru akan merasa kewalahan akibat terkurung terlalu alam di dalam kebosanan dan ketakutan yang anda bangun sendiri. Mungkin sekrang inilah saatnya bagi anda untuk meruntuhkan batasan tersebut! Percayalah keluar dari zona nyaman tidak hanya membuat hidup anda terasa semakin menarik, tetapi juga akan meningkatkan kepercayaan diri dan keberuntungan anda. Beirkut adalah manfaat anda beranikan diri untuk keluar dari zona nyaman :

1. Anda akan mulai tumbuh sangat cepat.

Saat Anda sepenuhnya meninggalkan zona nyaman, diri Anda akan berkembang dengan sangat cepat. Dengan terus-menerus menantang diri sendiri, Anda akan terus berusaha meningkatkan keterampilan. Setiap perubahan baru akan menjadi sumber motivasi untuk terus berjalan.

2. Anda akan mulai mencintai tantangan.

Pada awalnya, setiap tantangan mungkin tampak sulit atau bahkan mustahil dilakukan. Namun, setelah Anda sukses melaluinya dan menghadapi apapun yang terjadi dalam hidup, Anda menyadari kekuatan dalam diri Anda.

3. Anda akan sadar semua ketakutan hanyalah ilusi.

Jika Anda tidak melatih pikiran Anda untuk tetap aktif mencari solusi, Anda akan selalu dikelilingi ketakutan. Akibatnya, berbagai alasan muncul di kepala Anda dan melumpuhkan kemampuan Anda.

4. Anda akan mengganti penyesalan dengan kegembiraan.

Hidup di zona nyaman itu tidak menarik. Itu sebabnya kita dikaruniai rasa bosan sehingga tertantang untuk melakukan hal baru. Sekecil apapun progres yang Anda buat, itu sangat berarti.

5. Anda akan menertawakan diri Anda di masa lalu.

Semakin lama Anda bersahabat dengan ketidaknyamanan, semakin Anda akan menertawakan diri Anda di masa lalu. Anda akan memandang diri Anda yang dulu sebagai orang yang terlalu banyak alasan.

6. Anda akan memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri.

Setiap tantangan adalah pelajaran hidup baru. Apakah Anda menyelesaikan dengan sukses atau gagal total, selalu ada beberapa nilai tambah untuk hidup Anda.

7. Anda akan meningkatkan rasa percaya diri.

Seseorang yang takut melangkah keluar dari zona nyaman sebenarnya tidak menyadari kemampuan terpendam dalam diri mereka. Namun, setelah ketidaknyamanan datang dan sukses mengatasinya, rasa percaya diri Anda tumbuh berlipat-lipat.

8. Anda akan menciptakan kepuasan yang luar biasa.

Semua kegiatan yang Anda lakukan tentunya memiliki satu kesamaan, yakni di tahap awal membutuhkan pompaan semangat tinggi untuk melakukannya. Namun setelah itu selesai, Anda merasa seperti mendapat kepuasan tersendiri.

9. Anda akan menyadari satu-satunya cara untuk sukses adalah keluar dari zona nyaman.

Hidup dimulai ketika Anda berada di zona nyaman. Seiring waktu, Anda melihat korelasi antara ketidaknyamanan dan hal berharga dalam hidup.

10. Anda akan mulai menginspirasi orang di sekitar Anda.

Ketika sikap Anda berubah drastis, orang mulai melihat Anda lebih hati-hati dan merasa terinspirasi oleh pencapaian Anda. Ada satu perasaan yang tak ternilai yang pasti Anda rasakan.

III. Metode layanan : Layanan yang diberikan secara langsung (tatap muka) antara konseli dan konselor dalam rangka membahas serta mengentaskan masalah yang dialami konseli melalui konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay

IV. Langkah-langkah Konseling :

1. Pengantar

Pada tahap ini dilakukan pembinaan hubungan baik, mengantarkan konseli yang sedang menjalani proses kegiatan konseling ke dalam suasana hubungan yang kondusif antara konselor dengan konseli. Suasana yang dimaksud adalah rasa nyaman, percaya dan menyenangkan.

Konselor mengawali percakapan dengan hangat untuk membina keakraban. Seperti “Saya sangat berterima kasih atas kesediaan waktu kamu dalam pertemuan ini, saya senang berjumpa dengan kamu hari ini. Bagaimana perasaan kamu hari ini?”

Biarkan konseli mengungkapkan perasaannya lalu konselor merespon dengan positif. Konselor memohon agar konseli dapat terlibat secara aktif, dan terbuka demi terlaksananya kegiatan konseling yang efektif. Konselor kembali mengingatkan bahwa apapun yang dibicarakan atau yang dilakukan dalam kegiatan ini akan dijaga kerahasiaannya.

2. Penjajagan

Tahap ini merupakan awal dari upaya memahami apa yang sudah ada pada diri konseli khususnya yang akan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan pelayanan. Dalam penjajagan konseli diajak melihat diri sendiri dan hubungannya dengan hal-hal yang perlu dibicarakan sebagaimana arahnya telah dikemukakan dalam langkah pengantaran. Melalui langkah penjajagan dapat diperoleh hal pokok atau setidaknya titik temu yang dapat menjadi titik tolak nyata bersama untuk pembicaraan lebih lanjut.

- Pada pertemuan ini, kita akan berbicara mengenai keluar dari zona nyaman. Kalau menurut pendapat kamu apa arti keluar dari zona nyaman?

Dari pertanyaan di atas diharapkan konseli memahami keluar dari zona nyaman sebagai satu kata kerja yang mempunyai arti berguna atau berfaedah.

- Menurut kamu, bagaimana keluar dari zona nyaman?

Diharapkan konseli memahami bahwa keluar dari zona nyaman adalah hal yang baik dan berguna bagi dirinya untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Selanjutnya konselor, memastikan bahwa konseli siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan konseling serta menyepakati waktu yang akan digunakan dalam kegiatan konseling.

- Baik, kegiatan konseling ini akan berlangsung selama 30 menit, apakah kamu siap dan bersedia untuk mengikuti proses konseling ini?

Diharapkan konseli siap dan bersedia.

3. Penafsiran

Tahap penafsiran ini lebih mendekati materi bahasan lebih lanjut kepada diri konseli sehingga mereka lebih aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran/pelayanan melalui strategi transformatif -BMB3.

Untuk memulai tahap ini, konselor memimpin dan mengarahkan konseli untuk berdo'a agar kegiatan berjalan dengan lancar.

- Terima kasih karena kamu telah bersedia dan siap untuk mengikuti kegiatan konseling ini, saya sangat senang. Untuk itu mari kita berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik dan kita mendapat pengalaman yang baru dalam percakapan ini. Mari kita berdo'a.

Check-in :

- Bagaimana perasaan kamu hari ini? Beri waktu untuk konseli menjawab. Seandainya diukur dalam skala 1 sampai dengan skala 5, perasaan kamu sedang berada dimana? Setelah konseli memberitahu porsi perasaannya dalam skala tersebut dalam skala tersebut lalu konselor meminta konseli untuk menceritakannya. Boleh kamu ceritakan mengapa seperti itu?
- Konselor terus menggali dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui bagaimana konseli mengelola perasaannya sehingga dapat dikemukakan apakah konseli termasuk orang yang mengenali dirinya dan tujuan hidupnya.

4. Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan aktivitas bekerja yang sebenarnya sebagaimana diharapkan dalam dinamika kegiatan yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran/pelayanan transformasi-BMB3 diterapkan dengan penegakan kewibawaan dan kewiyataan konselor, dalam hal ini konseli aktif melibatkan diri dalam kegiatan tersebut untuk memperoleh hal-hal baru yang berguna bagi dirinya.

- Membuat kreasi dengan Clay
Tujuan membuat kreasi dengan clay untuk menstimuli konseli. Dalam kegiatan ini, konseli diajak untuk membuat kreasi yang konseli inginkan, sesuai dengan dirinya.
- Mengidentifikasi kreasi yang sudah dibuat Tujuan dalam kegiatan ini untuk mengungkapkan pikiran konseli melalui kreasi

yang dibuat. Dalam kegiatan ini, konseli di minta untuk mengkaitkan hubungan kreasi yang sudah dibuat dengan diri konseli. Konseli diarahkan untuk dapat menemukan pandangan positif keluar dari zona nyaman

- Apa yang dapat kamu jelaskan mengenai kelebihan dari kreasi ini? Setelah konseli menjawab maka tanyakan mengapa? Setelah itu konselor bertanya kepada konseli jika kamu tidak keluar dari zona nyaman apa yang bisa kamu lakukan?
- Selanjutnya konselor dapat terus menggali dan mengarahkan konseli kepada pencapaian kegiatan ini.
- Setelah melakukan konseling kreatif, melalui metafora kreasi yang dibuatnya dan mengidentifikasinya, konselor menyatakan bagaimana konseli berpikir untuk keluar dari zona nyaman.

5. Penilaian

Tahap penilaian ditempuh untuk melihat keefektifan hasil layanan/kegiatan pendukung konseling. Dalam hal ini penilaian proses dan penilaian hasil dilakukan dalam AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, peRasaan, keSungguhan) sebagai berikut :

A : Apakah yang menjadi acuan kamu untuk keluar dari zona nyaman?

Alternatif jawaban : selalu berpikir positif dan memberanikan diri untuk melangkah kepada kehidupan yang lebih baik.

K : Kompetensi apa yang kamu lakukan?

Alternatif jawaban : mengingat kembali kekuatan dan kelemahan dari kreasi yang saya buat yang mendatangkan semangat untuk keluar dari zona nyaman

U : Bagaimana usaha atau tindakan yang akan kamu lakukan setelah konseling ?

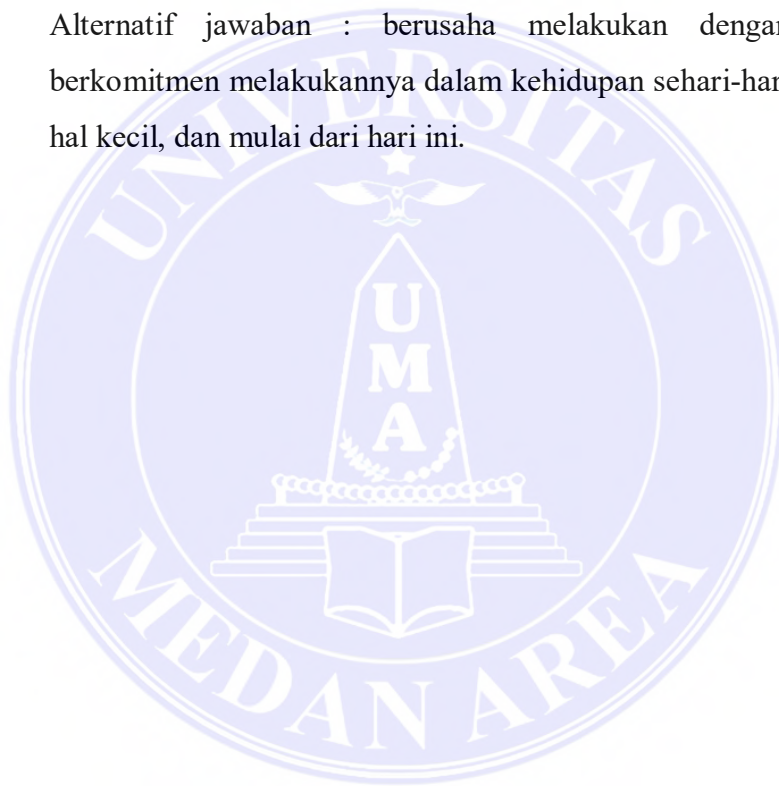
Alternatif jawaban : mencoba untuk merubah diri agar menjadi lebih baik sehingga menjadi motivasi dalam diri

R : Bagaimana perasaan kamu setelah ditemukan solusi dalam konseling ini ?

Alternatif jawaban : kondisi rasa yang dimaksudkan tersebut terkait dengan perasaan konseli terhadap hasil konseling, misalnya rasa senang, rasa lega dan merasa akan bangkit, serta terkait pula dengan acuan, kompetensi dan usaha yang telah dikuasai dan hendaknya terlaksana.

S : Bagaimana kesungguhan/komitmen dan kapa kamu lakukan tindakan atau usaha tersebut ?

Alternatif jawaban : berusaha melakukan dengan baik, dan berkomitmen melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari hal kecil, dan mulai dari hari ini.



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
(KONSELING INDIVIDUAL)

PERTEMUAN III

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Sultan Iskandar Muda
- B. Tahun Pelajaran : 2018/2019
- C. Kelas : VIII (Delapan)
- D. Pelaksana : Adri Hermawan
- E. Pihak Terkait : Siswa Bermasalah

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 20 Februari 2019
- B. Jam Pembelajaran : 08.00 – 12.00 WIB
- C. Volume Waktu (JP) : 1x30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Layanan : Ruang Konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Topik : Keluar dari Zona Nyaman
- B. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengentasan

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
Agar siswa mampu mengetahui, memahami cara keluar dari zona nyaman dan dapat memperbaiki hidup kearah yang lebih baik
- B. Penanganan KES-T :
Agar siswa mampu untuk keluar dari zona nyaman dengan cara mencari atau mengerjakan sesuatu yang baru secara positif

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Sarana : Fasilitas Konseling Kreatif
- B. Perlengkapan : Puppet/ figuran/ miniatur

VII. LANGKAH KEGIATAN

NO.	KEGIATAN LAYANAN	ALOKASI WAKTU
I.	<p>TAHAP AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam/menerima secara terbuka 2. Membentuk posisi tempat duduk secara <i>face to face</i> 3. Ucapan terima kasih 4. Doa bersama 5. Pengertian layanan konseling individual 6. Tujuan layanan konseling individual pendekatan <i>client-centered</i> 7. Azas layanan konseling individual 8. Adanya kesepakatan waktu dalam proses konseling 	5 MENIT
II	<p>TAHAP INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan masalah 2. Membahas topik sampai tuntas 3. Mengatasi keraguan-keraguan konseli 4. Mempertimbangkan untuk meengubah fokus masalah 5. Mengidentifikasi dan memodifikasi keyakinan irasional inti 6. Mendorong konseli untuk terlibat dalam tugas-tugas yang relevan 7. Membantu konseli menginternalisasikan keyakinan rasional baru 8. Mengatasi hambatan terhadap perubahan 9. Mendorong konseli untuk memelihara dan meningkatkan apa yang telah dicapai 	20 MENIT

	<p>10. Mendorong konseli untuk menjadi konselor bagi dirinya sendiri</p> <p>11. Meminta konseli untuk menyebutkan kembali pernyataan-pernyataan dirinya kepada konselor mengenai perilaku positif yang sudah ia rancang</p> <p>12. Konseli menentukan apa yang akan dilakukan/tindakan setelah membahas topik tersebut (peneguhan hasrat) dan komitmen.</p>	
III.	<p>TAHAP AKHIR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil proses konseling 2. Konselor diperkenankan memberikan penghargaan terhadap konseli atas peran aktif dalam mengikuti sesi intervensi konseling. 3. Membahas dan merencanakan kegiatan lanjutan 4. Memberikan Laiseg (penilaian segera) 5. Ucapan terima kasih 6. Doa 7. Salam 	5 MENIT

VIII. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

A. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/layanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 :

1. **Berpikir** : Siswa berfikir bahwa masalahnya tidak dapat teratasi, namun setelah proses konseling berlangsung ia berfikir kembali bahwa masalah yang ia hadapi ada pemecahan masalahnya.
2. **Merasa** : Siswa merasa nyaman dan senang sesaat dan sesudah mengikuti konseling.
3. **Bersikap** : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati saat proses konseling.

4. Bertindak : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati sesuai waktu yang disepakati pula.
5. Bertanggung jawab : Siswa melakukan konseling kembali untuk menyampaikan mengenai perubahan yang telah terjadi terhadap perilakunya.

B. Penilaian Proses

1. Penilaian Segera (Laiseg)

Penilaian yang akan dilakukan sesegera mungkin yang dalam kurun waktu satu hari dari setelah pemberian layanan, atau paling lama dalam waktu kurang dari satu minggu. Mampu memahami topik yang dibahas yaitu mampu menjadi pribadi yang tangguh

2. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

Penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu minggu-satu bulan). Yaitu dengan melihat perubahan tingkah laku konseli dan melakukan tindak lanjut serta akan dilaksanakan kembali seminggu kemudian.

3. Penilaian Jangka Panjang (Laijapan)

Penilaian yang dilakukan dalam waktu tertentu (satu bulan-satu tahun) dengan melihat dampaknya pada konseli ke kehidupannya sekarang dan satu tahun kedepan

C. Tindak Lanjut

Memantau konseli dan melanjutkan dengan melaksanakan layanan konseling individual

Medan, 20 Februari 2019

Peneliti,

Adri Hermawan

NPM. 171804040

RENCANA KONSELING PERTEMUAN III

- Aspek Penerimaan Diri : Penerimaan Diri
- Indikator : Kemampuan Beradaptasi
- Masalah :
- a. Merasa mudah jengkel bila berada di sekolah
 - b. Merasas kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru
 - c. Merasa sangat sulit erbicara didepan banyak orang
 - d. Merasa guru memahami perasaan
- Media : Puppet
- I. Tujuan Layanan :
- a. Konseli dapat secara terbuka menceritakan masalahnya yang berkaitan dengan keluar dari zona nyaman
 - b. Konseli dapat merumuskan tujuan konseling yang ingin dicapai
 - c. Konseli dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialami
 - d. Konseli dapat menyadari tindakan yang perlu dilakukan pada situasi/masalah yang sama di waktu yang berbeda
 - e. Konseli mengalami keluar dari zona nyaman
- II. Materi Layanan :

KELUAR DARI ZONA NYAMAN

Tahukah anda bahwa zona nyaman anda tidak menyediakan sedikitpun ruang untuk petualangan dan kemenarikan hidup lainnya ? faktanya, seiring berjalannya waktu anda justru akan merasa kewalahan akibat terkurung terlalu alam di dalam kebosanan dan ketakutan yang anda bangun sendiri. Mungkin sekrang inilah saatnya bagi anda untuk meruntuhkan batasan tersebut! Percayalah keluar dari zona nyaman tidak hanya membuat hidup anda terasa semakin menarik, tetapi juga akan meningkatkan kepercayaan diri dan keberuntungan anda. Beirkut adalah manfaat anda beranikan diri untuk keluar dari zona nyaman :

1. Anda akan mulai tumbuh sangat cepat.

Saat Anda sepenuhnya meninggalkan zona nyaman, diri Anda akan berkembang dengan sangat cepat. Dengan terus-menerus menantang diri sendiri, Anda akan terus berusaha meningkatkan keterampilan. Setiap perubahan baru akan menjadi sumber motivasi untuk terus berjalan.

2. Anda akan mulai mencintai tantangan.

Pada awalnya, setiap tantangan mungkin tampak sulit atau bahkan mustahil dilakukan. Namun, setelah Anda sukses melaluinya dan menghadapi apapun yang terjadi dalam hidup, Anda menyadari kekuatan dalam diri Anda.

3. Anda akan sadar semua ketakutan hanyalah ilusi.

Jika Anda tidak melatih pikiran Anda untuk tetap aktif mencari solusi, Anda akan selalu dikelilingi ketakutan. Akibatnya, berbagai alasan muncul di kepala Anda dan melumpuhkan kemampuan Anda.

4. Anda akan mengganti penyesalan dengan kegembiraan.

Hidup di zona nyaman itu tidak menarik. Itu sebabnya kita dikaruniai rasa bosan sehingga tertantang untuk melakukan hal baru. Sekecil apapun progres yang Anda buat, itu sangat berarti.

5. Anda akan menertawakan diri Anda di masa lalu.

Semakin lama Anda bersahabat dengan ketidaknyamanan, semakin Anda akan menertawakan diri Anda di masa lalu. Anda akan memandang diri Anda yang dulu sebagai orang yang terlalu banyak alasan.

6. Anda akan memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri.

Setiap tantangan adalah pelajaran hidup baru. Apakah Anda menyelesaikan dengan sukses atau gagal total, selalu ada beberapa nilai tambah untuk hidup Anda.

7. Anda akan meningkatkan rasa percaya diri.

Seseorang yang takut melangkah keluar dari zona nyaman sebenarnya tidak menyadari kemampuan terpendam dalam diri mereka. Namun, setelah ketidaknyamanan datang dan sukses mengatasinya, rasa percaya diri Anda tumbuh berlipat-lipat.

8. Anda akan menciptakan kepuasan yang luar biasa.

Semua kegiatan yang Anda lakukan tentunya memiliki satu kesamaan, yakni di tahap awal membutuhkan pompaan semangat tinggi untuk melakukannya. Namun setelah itu selesai, Anda merasa seperti mendapat kepuasan tersendiri.

9. Anda akan menyadari satu-satunya cara untuk sukses adalah keluar dari zona nyaman.

Hidup dimulai ketika Anda berada di zona nyaman. Seiring waktu, Anda melihat korelasi antara ketidaknyamanan dan hal berharga dalam hidup.

10. Anda akan mulai menginspirasi orang di sekitar Anda.

Ketika sikap Anda berubah drastis, orang mulai melihat Anda lebih hati-hati dan merasa terinspirasi oleh pencapaian Anda. Ada satu perasaan yang tak ternilai yang pasti Anda rasakan.

III. Metode layanan : Layanan yang diberikan secara langsung (tatap muka) antara konseli dan konselor dalam rangka membahas serta mengentaskan masalah yang dialami konseli melalui konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media Puppet

IV. Langkah-langkah Konseling :

1. Pengantar

Pada tahap ini dilakukan pembinaan hubungan baik, mengantarkan konseli yang sedang menjalani proses kegiatan konseling ke dalam suasana hubungan yang kondusif antara konselor dengan konseli. Suasana yang dimaksud adalah rasa nyaman, percaya dan menyenangkan.

Konselor mengawali percakapan dengan hangat untuk membina keakraban. Seperti “Saya sangat berterima kasih atas kesediaan waktu kamu dalam pertemuan ini, saya senang berjumpa dengan kamu hari ini. Bagaimana perasaan kamu hari ini?”

Biarkan konseli mengungkapkan perasaannya lalu konselor merespon dengan positif. Konselor memohon agar konseli dapat terlibat secara aktif, dan terbuka demi terlaksananya kegiatan konseling yang efektif. Konselor kembali mengingatkan bahwa apapun yang dibicarakan atau yang dilakukan dalam kegiatan ini akan dijaga kerahasiaannya.

2. Penjajagan

Tahap ini merupakan awal dari upaya memahami apa yang sudah ada pada diri konseli khususnya yang akan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan pelayanan. Dalam penjajagan konseli diajak melihat diri sendiri dan hubungannya dengan hal-hal yang perlu dibicarakan sebagaimana arahnya telah dikemukakan dalam langkah pengantaran. Melalui langkah penjajagan dapat diperoleh hal pokok atau setidaknya titik temu yang dapat menjadi titik tolak nyata bersama untuk pembicaraan lebih lanjut.

- Pada pertemuan ini, kita akan berbicara mengenai keluar dari zona nyaman. Kalau menurut pendapat kamu apa arti keluar dari zona nyaman?

Dari pertanyaan di atas diharapkan konseli memahami keluar dari zona nyaman sebagai satu kata kerja yang mempunyai arti berguna atau berfaedah.

- Menurut kamu, bagaimana keluar dari zona nyaman?

Diharapkan konseli memahami bahwa keluar dari zona nyaman adalah hal yang baik dan berguna bagi dirinya untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Selanjutnya konselor, memastikan bahwa konseli siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan konseling serta menyepakati waktu yang akan digunakan dalam kegiatan konseling.

- Baik, kegiatan konseling ini akan berlangsung selama 30 menit, apakah kamu siap dan bersedia untuk mengikuti proses konseling ini?

Diharapkan konseli siap dan bersedia.

3. Penafsiran

Tahap penafsiran ini lebih mendekati materi bahasan lebih lanjut kepada diri konseli sehingga mereka lebih aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran/pelayanan melalui strategi transformatif -BMB3.

Untuk memulai tahap ini, konselor memimpin dan mengarahkan konseli untuk berdo'a agar kegiatan berjalan dengan lancar.

- Terima kasih karena kamu telah bersedia dan siap untuk mengikuti kegiatan konseling ini, saya sangat senang. Untuk itu mari kita berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik dan kita mendapat pengalaman yang baru dalam percakapan ini. Mari kita berdo'a.

Check-in :

- Bagaimana perasaan kamu hari ini? Beri waktu untuk konseli menjawab. Seandainya diukur dalam skala 1 sampai dengan skala 5, perasaan kamu sedang berada dimana? Setelah konseli memberitahu porsi perasaannya dalam skala tersebut dalam skala tersebut lalu konselor meminta konseli untuk menceritakannya. Boleh kamu ceritakan mengapa seperti itu?
- Konselor terus menggali dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui bagaimana konseli mengelola perasaannya sehingga dapat dikemukakan apakah konseli termasuk orang yang mengenali dirinya dan tujuan hidupnya.

4. Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan aktivitas bekerja yang sebenarnya sebagaimana diharapkan dalam dinamika kegiatan yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran/pelayanan transformasi-BMB3 diterapkan dengan penegakan kewibawaan dan kewiyataan konselor, dalam hal ini konseli aktif melibatkan diri dalam kegiatan tersebut untuk memperoleh hal-hal baru yang berguna bagi dirinya.

- Memilih media puppet
Tujuan memilih media puppet untuk menstimuli konseli. Dalam kegiatan ini, konseli diajak untuk memilih media puppet yang konseli inginkan, sesuai dengan dirinya.
- Mengidentifikasi media puppet yang sudah dipilih, Tujuan dalam kegiatan ini untuk mengungkapkan pikiran konseli melalui media

yang sudah dipilih. Dalam kegiatan ini, konseli diminta untuk mengkaitkan hubungan media puppet yang sudah dipilih dengan diri konseli. Konseli diarahkan untuk dapat menemukan pandangan positif keluar dari zona nyaman

- Apa yang dapat kamu jelaskan mengenai kelebihan dari kreasi ini? Setelah konseli menjawab maka tanyakan mengapa? Setelah itu konselor bertanya kepada konseli jika kamu tidak keluar dari zona nyaman apa yang bisa kamu lakukan?
- Selanjutnya konselor dapat terus menggali dan mengarahkan konseli kepada pencapaian kegiatan ini.
- Setelah melakukan konseling kreatif, melalui metafora kreasi yang dibuatnya dan mengidentifikasinya, konselor menyatakan bagaimana konseli berpikir untuk keluar dari zona nyaman.

5. Penilaian

Tahap penilaian ditempuh untuk melihat keefektifan hasil layanan/kegiatan pendukung konseling. Dalam hal ini penilaian proses dan penilaian hasil dilakukan dalam AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, peRasaan, keSungguhan) sebagai berikut :

A : Apakah yang menjadi acuan kamu untuk keluar dari zona nyaman?

Alternatif jawaban : selalu berpikir positif dan memberanikan diri untuk melangkah kepada kehidupan yang lebih baik.

K : Kompetensi apa yang kamu lakukan?

Alternatif jawaban : mengingat kembali kekuatan dan kelemahan dari media yang salah pilih yang mendatangkan semangat untuk keluar dari zona nyaman

U : Bagaimana usaha atau tindakan yang akan kamu lakukan setelah konseling ?

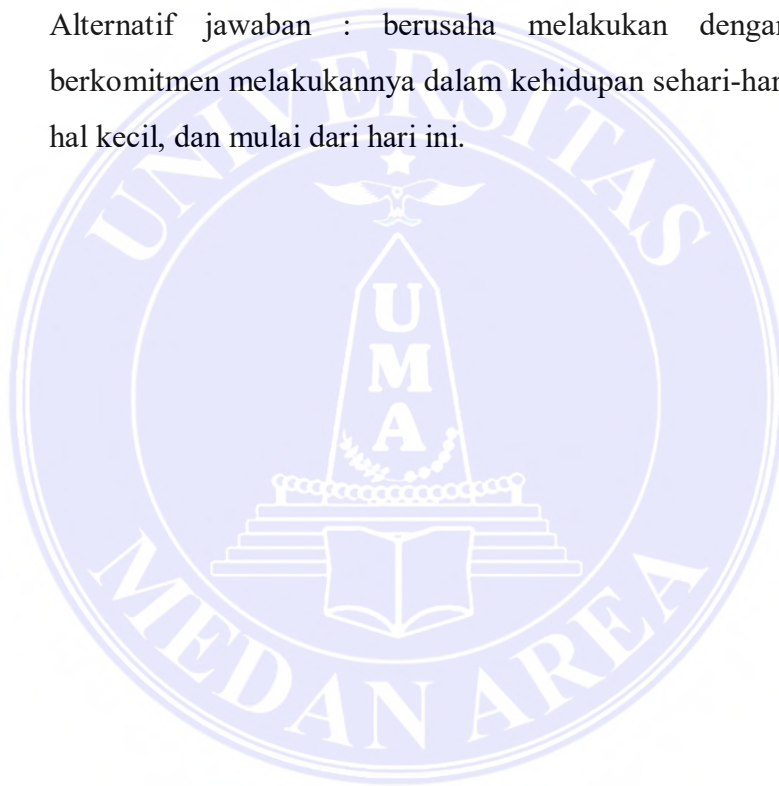
Alternatif jawaban : mencoba untuk merubah diri agar menjadi lebih baik sehingga menjadi motivasi dalam diri

R : Bagaimana perasaan kamu setelah ditemukan solusi dalam konseling ini ?

Alternatif jawaban : kondisi rasa yang dimaksudkan tersebut terkait dengan perasaan konseli terhadap hasil konseling, misalnya rasa senang, rasa lega dan merasa akan bangkit, serta terkait pula dengan acuan, kompetensi dan usaha yang telah dikuasai dan hendaknya terlaksana.

S : Bagaimana kesungguhan/komitmen dan kapa kamu lakukan tindakan atau usaha tersebut ?

Alternatif jawaban : berusaha melakukan dengan baik, dan berkomitmen melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari hal kecil, dan mulai dari hari ini.



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(KONSELING INDIVIDUAL)

PERTEMUAN IV

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Sultan Iskandar Muda
- B. Tahun Pelajaran : 2018/2019
- C. Kelas : VIII (Delapan)
- D. Pelaksana : Adri Hermawan
- E. Pihak Terkait : Siswa Bermasalah

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 21 Februari 2019
- B. Jam Pembelajaran : 08.00 – 12.00 WIB
- C. Volume Waktu (JP) : 1x30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Layanan : Ruang Konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Topik : Ternyata saya cerdas
- B. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengentasan

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
Agar siswa mampu mengetahui, memahami cara keluar dari zona nyaman dan dapat memperbaiki hidup kearah yang lebih baik
- B. Penanganan KES-T :
Agar siswa mampu untuk keluar dari zona nyaman dengan cara mencari atau mengerjakan sesuatu yang baru secara positif

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Sarana : Fasilitas Konseling Kreatif
- B. Perlengkapan : Tanah Liat buatan (Clay)

VII. LANGKAH KEGIATAN

NO.	KEGIATAN LAYANAN	ALOKASI WAKTU
I.	<p>TAHAP AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam/menerima secara terbuka 2. Membentuk posisi tempat duduk secara <i>face to face</i> 3. Ucapan terima kasih 4. Doa bersama 5. Pengertian layanan konseling individual 6. Tujuan layanan konseling individual pendekatan <i>client-centered</i> 7. Azas layanan konseling individual 8. Adanya kesepakatan waktu dalam proses konseling 	5 MENIT
II	<p>TAHAP INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan masalah 2. Membahas topik sampai tuntas 3. Mengatasi keraguan-keraguan konseli 4. Mempertimbangkan untuk meengubah fokus masalah 5. Mengidentifikasi dan memodifikasi keyakinan irasional inti 6. Mendorong konseli untuk terlibat dalam tugas-tugas yang relevan 7. Membantu konseli menginternalisasikan keyakinan rasional baru 8. Mengatasi hambatan terhadap perubahan 9. Mendorong konseli untuk memelihara dan meningkatkan apa yang telah dicapai 	20 MENIT

	<p>10. Mendorong konseli untuk menjadi konselor bagi dirinya sendiri</p> <p>11. Meminta konseli untuk menyebutkan kembali pernyataan-pernyataan dirinya kepada konselor mengenai perilaku positif yang sudah ia rancang</p> <p>12. Konseli menentukan apa yang akan dilakukan/tindakan setelah membahas topik tersebut (peneguhan hasrat) dan komitmen.</p>	
III.	<p>TAHAP AKHIR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil proses konseling 2. Konselor diperkenankan memberikan penghargaan terhadap konseli atas peran aktif dalam mengikuti sesi intervensi konseling. 3. Membahas dan merencanakan kegiatan lanjutan 4. Memberikan Laiseg (penilaian segera) 5. Ucapan terima kasih 6. Doa 7. Salam 	5 MENIT

VIII. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

A. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/layanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 :

1. **Berpikir** : Siswa berfikir bahwa masalahnya tidak dapat teratasi, namun setelah proses konseling berlangsung ia berfikir kembali bahwa masalah yang ia hadapi ada pemecahan masalahnya.
2. **Merasa** : Siswa merasa nyaman dan senang sesaat dan sesudah mengikuti konseling.
3. **Bersikap** : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati saat proses konseling.

4. Bertindak : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati sesuai waktu yang disepakati pula.
5. Bertanggung jawab : Siswa melakukan konseling kembali untuk menyampaikan mengenai perubahan yang telah terjadi terhadap perilakunya.

B. Penilaian Proses

1. Penilaian Segera (Laiseg)

Penilaian yang akan dilakukan sesegera mungkin yang dalam kurun waktu satu hari dari setelah pemberian layanan, atau paling lama dalam waktu kurang dari satu minggu. Mampu memahami topik yang dibahas yaitu mampu menjadi pribadi yang tangguh

2. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

Penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu minggu-satu bulan). Yaitu dengan melihat perubahan tingkah laku konseli dan melakukan tindak lanjut serta akan dilaksanakan kembali seminggu kemudian.

3. Penilaian Jangka Panjang (Laijapan)

Penilaian yang dilakukan dalam waktu tertentu (satu bulan-satu tahun) dengan melihat dampaknya pada konseli ke kehidupannya sekarang dan satu tahun kedepan

C. Tindak Lanjut

Memantau konseli dan melanjutkan dengan melaksanakan layanan konseling individual

Medan, 21 Februari 2019

Peneliti,

Adri Hermawan

NPM. 171804040

RENCANA KONSELING PERTEMUAN III

Aspek Penerimaan Diri	: Penghormatan diri
Indikator	: Mampu untuk sukses
Masalah	: <ol style="list-style-type: none"> Merasa mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain Merasa tidak takut akan kegagalan
Media	: Clay

I. Tujuan Layanan :

- Konseli dapat secara terbuka menceritakan masalahnya yang berkaitan dengan kecerdasan
- Konseli dapat merumuskan tujuan konseling yang ingin dicapai
- Konseli dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialami
- Konseli dapat menyadari tindakan yang perlu dilakukan pada situasi/masalah yang sama di waktu yang berbeda
- Konseli mengalami dan menjadi siswa yang cerdas

II. Materi Layanan :

TERNYATA SAYA CERDAS

Kecerdasan ialah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat diukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ.

Apakah menurutmu kamu cerdas?

Banyak orang percaya bahwa cerdas adalah soal mendapatkan peringkat yang baik dan nilai ujian baik disekolah. Banyak orang menganggap cerdas itu artinya kamu bisa mengerjakan hal-hal seperti:

- a. Pandai membaca rumus-rumus saja
- b. Cepat memecahkan soal matematika
- c. Menghafal
- d. Memahami segalanya tentang computer

Dr. Howard Gardner mengembangkan teori macam-macam kecerdasan yang digunakan manusia untuk memecahkan masalahnya. Teori macam-macam kecerdasan tersebut meliputi :

- a. Kecerdasan berbahasa (Linguistic Intelligence)

Orang yang berbakat dalam bidang bahasa dapat mengerti dan menggunakan bahasa dengan mudah. Mereka gemar membac, menulis, mengingat informasi, berbicara dan membuat kosa kata.

- b. Kecerdasan Matematis-Logis (Logical-Mathematical Intelligence)

Siswa tipe ini menggunakan angka dan konsep matematik dengan mudah. Mereka mamahami penjelasan abstrak dan sering tertarik pada IPA. Mereka dapat mengenali pola dan sering mempunyai cara yang tak biasa dalam memecahkan masalah, walaupun mereka tak dapat menjelaskan cara bekerja.

- c. Kecerdasan Spesial-Visual (Visual-Spasial Intelligence).

Siswa ini mengerti hubungan antara bentuk dan gambaran dalam berbagai ruang/bidang yang berbeda. Mereka dapat dengan mudah menggambarkan secara artistic atas apa yang mereka lihat.

- d. Kecerdasan Ritmis-Musikal (Musical-Rhythmic Intelligence)

Siswa ini sudah menjadi pembawaannya untuk selalu mendengar bunyi dan nada. Mereka mempunyai pemahaman yang sangat baik terhadap irama, mereka akan membuat “ketukan” setiap waktu dengan stik, pensil, kayu atau apa saja.

- e. Kecerdasan Kinestik-Tubuh (Bodily-Kinesthetic Intelligence)

Siswa yang memiliki kecerdasan Kinestetik-tubuh dapat bergerak dengan anggun, kuat dan lentur. Mereka mereka membutuhkan kesempatan untuk sering bergerak, dan biasanya mereka menyukai permainan yang menggunakan gerakan.

f. Kecerdasan interpersonal (Interpersonal Intelligence)

Siswa dengan tipe ini dapat bekerjasama dengan baik dengan banyak orang dan memimpin mereka, ia mudah mengerti dan menanggapi perasaan orang lain.

g. Kecerdasan Intrapersonal (Intrapersonal Intelligence)

Siswa dengan tipe ini memahami dirinya lebih baik dari orang lain. Mereka sangat termotivasi dengan tujuannya dan tidak terlalu peduli dengan apa yang orang lain pikirkan mengenai dirinya. Mereka dapat belajar dengan baik dan dapat menghubungkan apa yang mereka ingin pelajari dengan apa yang telah ada dalam dirinya.

h. Kecerdasan Naturalis (Naturalist Intelligence)

Siswa dengan kecerdasan ini memiliki pengetahuan yang mengagumkan mengenai alam, seperti flora dan fauna, mempunyai kemampuan dan kepekaan bagaimana suatu benda dapat dimasukkan ke suatu kategori. Mereka senang ikan, kebun memasak dan sangat teliti dalam mengamati apa yang menjadi perhatiannya.

III. Metode layanan : Layanan yang diberikan secara langsung (tatap muka) antara konseli dan konselor dalam rangka membahas serta mengentaskan masalah yang dialami konseli melalui konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay

IV. Langkah-langkah Konseling :

1. Pengantar

Pada tahap ini dilakukan pembinaan hubungan baik, mengantarkan konseli yang sedang menjalani proses kegiatan konseling ke dalam suasana hubungan yang kondusif antara konselor dengan konseli. Suasana yang dimaksud adalah rasa nyaman, percaya dan menyenangkan.

Konselor mengawali percakapan dengan hangat untuk membina keakraban. Seperti “Saya sangat berterima kasih atas kesediaan waktu kamu dalam pertemuan ini, saya senang berjumpa dengan kamu hari ini. Bagaimana perasaan kamu hari ini?”

Biarkan konseli mengungkapkan perasaannya lalu konselor merespon dengan positif. Konselor memohon agar konseli dapat terlibat secara aktif, dan terbuka demi terlaksananya kegiatan konseling yang

efektif. Konselor kembali mengingatkan bahwa apapun yang dibicarakan atau yang dilakukan dalam kegiatan ini akan dijaga kerahasiaannya.

2. Penjajagan

Tahap ini merupakan awal dari upaya memahami apa yang sudah ada pada diri konseli khususnya yang akan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan pelayanan. Dalam penjajagan konseli diajak melihat diri sendiri dan hubungannya dengan hal-hal yang perlu dibicarakan sebagaimana arahnya telah dikemukakan dalam langkah pengantaran. Melalui langkah penjajagan dapat diperoleh hal pokok atau setidaknya titik temu yang dapat menjadi titik tolak nyata bersama untuk pembicaraan lebih lanjut.

- Pada pertemuan ini, kita akan berbicara mengenai kecerdasan. Kalau menurut pendapat kamu apa arti kecerdasan?

Dari pertanyaan di atas diharapkan konseli memahami kecerdasan sebagai satu kata kerja yang mempunyai arti berguna atau berfaedah.

- Menurut kamu, bagaimana menjadi pribadi yang cerdas?

Diharapkan konseli memahami bahwa kecerdasan adalah hal yang baik dan berguna bagi dirinya untuk menyongsong masa depan yang cerah.

Selanjutnya konselor, memastikan bahwa konseli siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan konseling serta menyepakati waktu yang akan digunakan dalam kegiatan konseling.

- Baik, kegiatan konseling ini akan berlangsung selama 30 menit, apakah kamu siap dan bersedia untuk mengikuti proses konseling ini?

Diharapkan konseli siap dan bersedia.

3. Penafsiran

Tahap penafsiran ini lebih mendekati materi bahasan lebih lanjut kepada diri konseli sehingga mereka lebih aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran/pelayanan melalui strategi transformatif -BMB3.

Untuk memulai tahap ini, konselor memimpin dan mengarahkan konseli untuk berdo'a agar kegiatan berjalan dengan lancar.

- Terima kasih karena kamu telah bersedia dan siap untuk mengikuti kegiatan konseling ini, saya sangat senang. Untuk itu mari kita berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik dan kita mendapat pengalaman yang baru dalam percakapan ini. Mari kita berdo'a.

Check-in :

- Bagaimana perasaan kamu hari ini? Beri waktu untuk konseli menjawab. Seandainya diukur dalam skala 1 sampai dengan skala 5, perasaan kamu sedang berada dimana? Setelah konseli memberitahu porsi perasaannya dalam skala tersebut dalam skala tersebut lalu konselor meminta konseli untuk menceritakannya. Boleh kamu ceritakan mengapa seperti itu?
- Konselor terus menggali dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui bagaimana konseli mengelola perasaannya sehingga dapat dikemukakan apakah konseli termasuk orang yang mengenali dirinya dan tujuan hidupnya.

4. Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan aktivitas bekerja yang sebenarnya sebagaimana diharapkan dalam dinamika kegiatan yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran/pelayanan transformasi-BMB3 diterapkan dengan penegakan kewibawaan dan kewiyataan konselor, dalam hal ini konseli aktif melibatkan diri dalam kegiatan tersebut untuk memperoleh hal-hal baru yang berguna bagi dirinya.

- Membuat kreasi dengan Clay
Tujuan membuat kreasi dengan clay untuk menstimuli konseli. Dalam kegiatan ini, konseli diajak untuk membuat kreasi yang konseli inginkan, sesuai dengan dirinya.
- Mengidentifikasi kreasi yang sudah dibuat Tujuan dalam kegiatan ini untuk mengungkapkan pikiran konseli melalui kreasi

yang dibuat. Dalam kegiatan ini, konseli di minta untuk mengkaitkan hubungan kreasi yang sudah dibuat dengan diri konseli. Konseli diarahkan untuk dapat menemukan pandangan positif tentang kecerdasan

- Apa yang dapat kamu jelaskan mengenai kelebihan dari kreasi ini? Setelah konseli menjawab maka tanyakan mengapa? Setelah itu konselor bertanya kepada konseli jika kamu tidak cerdas apa yang bisa kamu lakukan?
- Selanjutnya konselor dapat terus menggali dan mengarahkan konseli kepada pencapaian kegiatan ini.
- Setelah melakukan konseling kreatif, melalui metafora kreasi yang dibuatnya dan mengidentifikasinya, konselor menyatakan bagaimana konseli berpikir untuk mencapai kecerdasan.

5. Penilaian

Tahap penilaian ditempuh untuk melihat keefektifan hasil layanan/kegiatan pendukung konseling. Dalam hal ini penilaian proses dan penilaian hasil dilakukan dalam AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, peRasaan, keSungguhan) sebagai berikut :

A : Apakah yang menjadi acuan kamu untuk menjadi cerdas?

Alternatif jawaban : selalu berpikir positif dan mengembangkan diri sesuai dengan kecerdasan yang saya miliki.

K : Kompetensi apa yang kamu lakukan?

Alternatif jawaban : mengingat kembali kekuatan dan kelemahan dari kreasi yang saya buat yang mendatangkan semangat untuk meningkatkan kecerdasan yang dimiliki

U : Bagaimana usaha atau tindakan yang akan kamu lakukan setelah konseling ?

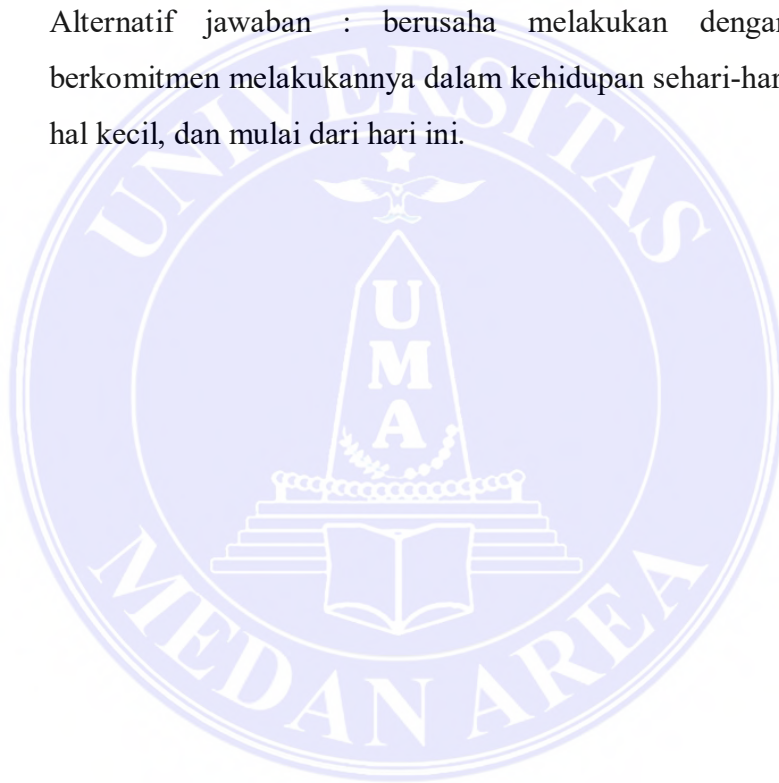
Alternatif jawaban : mencoba untuk merubah diri agar menjadi lebih baik sehingga menjadi motivasi dalam diri

R : Bagaimana perasaan kamu setelah ditemukan solusi dalam konseling ini ?

Alternatif jawaban : kondisi rasa yang dimaksudkan tersebut terkait dengan perasaan konseli terhadap hasil konseling, misalnya rasa senang, rasa lega dan merasa akan bangkit, serta terkait pula dengan acuan, kompetensi dan usaha yang telah dikuasai dan hendaknya terlaksana.

S : Bagaimana kesungguhan/komitmen dan kapa kamu lakukan tindakan atau usaha tersebut ?

Alternatif jawaban : berusaha melakukan dengan baik, dan berkomitmen melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari hal kecil, dan mulai dari hari ini.



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
(KONSELING INDIVIDUAL)

PERTEMUAN IV

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Sultan Iskandar Muda
- B. Tahun Pelajaran : 2018/2019
- C. Kelas : VIII (Delapan)
- D. Pelaksana : Adri Hermawan
- E. Pihak Terkait : Siswa Bermasalah

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 21 Februari 2019
- B. Jam Pembelajaran : 08.00 – 12.00 WIB
- C. Volume Waktu (JP) : 1x30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Layanan : Ruang Konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Topik : Ternyata saya cerdas
- B. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengentasan

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
Agar siswa mampu mengetahui, memahami cara keluar dari zona nyaman dan dapat memperbaiki hidup kearah yang lebih baik
- B. Penanganan KES-T :
Agar siswa mampu untuk keluar dari zona nyaman dengan cara mencari atau mengerjakan sesuatu yang baru secara positif

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Sarana : Fasilitas Konseling Kreatif
- B. Perlengkapan : Puppet/ Figuran/ Miniatur

VII. LANGKAH KEGIATAN

NO.	KEGIATAN LAYANAN	ALOKASI WAKTU
I.	<p>TAHAP AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam/menerima secara terbuka 2. Membentuk posisi tempat duduk secara <i>face to face</i> 3. Ucapan terima kasih 4. Doa bersama 5. Pengertian layanan konseling individual 6. Tujuan layanan konseling individual pendekatan <i>client-centered</i> 7. Azas layanan konseling individual 8. Adanya kesepakatan waktu dalam proses konseling 	5 MENIT
II	<p>TAHAP INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan masalah 2. Membahas topik sampai tuntas 3. Mengatasi keraguan-keraguan konseli 4. Mempertimbangkan untuk meengubah fokus masalah 5. Mengidentifikasi dan memodifikasi keyakinan irasional inti 6. Mendorong konseli untuk terlibat dalam tugas-tugas yang relevan 7. Membantu konseli menginternalisasikan keyakinan rasional baru 8. Mengatasi hambatan terhadap perubahan 9. Mendorong konseli untuk memelihara dan meningkatkan apa yang telah dicapai 	20 MENIT

	<p>10. Mendorong konseli untuk menjadi konselor bagi dirinya sendiri</p> <p>11. Meminta konseli untuk menyebutkan kembali pernyataan-pernyataan dirinya kepada konselor mengenai perilaku positif yang sudah ia rancang</p> <p>12. Konseli menentukan apa yang akan dilakukan/tindakan setelah membahas topik tersebut (peneguhan hasrat) dan komitmen.</p>	
III.	<p>TAHAP AKHIR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil proses konseling 2. Konselor diperkenankan memberikan penghargaan terhadap konseli atas peran aktif dalam mengikuti sesi intervensi konseling. 3. Membahas dan merencanakan kegiatan lanjutan 4. Memberikan Laiseg (penilaian segera) 5. Ucapan terima kasih 6. Doa 7. Salam 	5 MENIT

VIII. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

A. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/layanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 :

1. **Berpikir** : Siswa berfikir bahwa masalahnya tidak dapat teratasi, namun setelah proses konseling berlangsung ia berfikir kembali bahwa masalah yang ia hadapi ada pemecahan masalahnya.
2. **Merasa** : Siswa merasa nyaman dan senang sesaat dan sesudah mengikuti konseling.
3. **Bersikap** : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati saat proses konseling.

4. Bertindak : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati sesuai waktu yang disepakati pula.
5. Bertanggung jawab : Siswa melakukan konseling kembali untuk menyampaikan mengenai perubahan yang telah terjadi terhadap perilakunya.

B. Penilaian Proses

1. Penilaian Segera (Laiseg)

Penilaian yang akan dilakukan sesegera mungkin yang dalam kurun waktu satu hari dari setelah pemberian layanan, atau paling lama dalam waktu kurang dari satu minggu. Mampu memahami topik yang dibahas yaitu mampu menjadi pribadi yang tangguh

2. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

Penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu minggu-satu bulan). Yaitu dengan melihat perubahan tingkah laku konseli dan melakukan tindak lanjut serta akan dilaksanakan kembali seminggu kemudian.

3. Penilaian Jangka Panjang (Laijapan)

Penilaian yang dilakukan dalam waktu tertentu (satu bulan-satu tahun) dengan melihat dampaknya pada konseli ke kehidupannya sekarang dan satu tahun kedepan

C. Tindak Lanjut

Memantau konseli dan melanjutkan dengan melaksanakan layanan konseling individual

Medan, 21 Februari 2019

Peneliti,

Adri Hermawan

NPM. 171804040

RENCANA KONSELING PERTEMUAN IV

Aspek Penerimaan Diri	: Penghormatan diri
Indikator	: Mampu untuk sukses
Masalah	: <ul style="list-style-type: none"> a. Merasa mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain b. Merasa tidak takut akan kegagalan
Media	: Puppet

I. Tujuan Layanan :

- a. Konseli dapat secara terbuka menceritakan masalahnya yang berkaitan dengan kecerdasan
- b. Konseli dapat merumuskan tujuan konseling yang ingin dicapai
- c. Konseli dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialami
- d. Konseli dapat menyadari tindakan yang perlu dilakukan pada situasi/masalah yang sama di waktu yang berbeda
- e. Konseli mengalami dan menjadi siswa yang cerdas

II. Materi Layanan :

TERNYATA SAYA CERDAS

Kecerdasan ialah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat diukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ.

Apakah menurutmu kamu cerdas?

Banyak orang percaya bahwa cerdas adalah soal mendapatkan peringkat yang baik dan nilai ujian baik disekolah. Banyak orang menganggap cerdas itu artinya kamu bisa mengerjakan hal-hal seperti:

- a. Pandai membaca rumus-rumus saja
- b. Cepat memecahkan soal matematika
- c. Menghafal
- d. Memahami segalanya tentang computer

Dr. Howard Gardner mengembangkan teori macam-macam kecerdasan yang digunakan manusia untuk memecahkan masalahnya. Teori macam-macam kecerdasan tersebut meliputi :

- a. Kecerdasan berbahasa (Linguistic Intelligence)

Orang yang berbakat dalam bidang bahasa dapat mengerti dan menggunakan bahasa dengan mudah. Mereka gemar membac, menulis, mengingat informasi, berbicara dan membuat kosa kata.

- b. Kecerdasan Matematis-Logis (Logical-Mathematical Intelligence)

Siswa tipe ini menggunakan angka dan konsep matematik dengan mudah. Mereka mamahami penjelasan abstrak dan sering tertarik pada IPA. Mereka dapat mengenali pola dan sering mempunyai cara yang tak biasa dalam memecahkan masalah, walaupun mereka tak dapat menjelaskan cara bekerja.

- c. Kecerdasan Spesial-Visual (Visual-Spasial Intelligence).

Siswa ini mengerti hubungan antara bentuk dan gambaran dalam berbagai ruang/bidang yang berbeda. Mereka dapat dengan mudah menggambarkan secara artistic atas apa yang mereka lihat.

- d. Kecerdasan Ritmis-Musikal (Musical-Rhythmic Intelligence)

Siswa ini sudah menjadi pembawaannya untuk selalu mendengar bunyi dan nada. Mereka mempunyai pemahaman yang sangat baik terhadap irama, mereka akan membuat “ketukan” setiap waktu dengan stik, pensil, kayu atau apa saja.

- e. Kecerdasan Kinestik-Tubuh (Bodily-Kinesthetic Intelligence)

Siswa yang memiliki kecerdasan Kinestetik-tubuh dapat bergerak dengan anggun, kuat dan lentur. Mereka mereka membutuhkan kesempatan untuk sering bergerak, dan biasanya mereka menyukai permainan yang menggunakan gerakan.

f. Kecerdasan interpersonal (Interpersonal Intelligence)

Siswa dengan tipe ini dapat bekerjasama dengan baik dengan banyak orang dan memimpin mereka, ia mudah mengerti dan menanggapi perasaan orang lain.

g. Kecerdasan Intrapersonal (Intrapersonal Intelligence)

Siswa dengan tipe ini memahami dirinya lebih baik dari orang lain. Mereka sangat termotivasi dengan tujuannya dan tidak terlalu peduli dengan apa yang orang lain pikirkan mengenai dirinya. Mereka dapat belajar dengan baik dan dapat menghubungkan apa yang mereka ingin pelajari dengan apa yang telah ada dalam dirinya.

h. Kecerdasan Naturalis (Naturalist Intelligence)

Siswa dengan kecerdasan ini memiliki pengetahuan yang mengagumkan mengenai alam, seperti flora dan fauna, mempunyai kemampuan dan kepekaan bagaimana suatu benda dapat dimasukkan ke suatu kategori. Mereka senang ikan, kebun memasak dan sangat teliti dalam mengamati apa yang menjadi perhatiannya.

III. Metode layanan : Layanan yang diberikan secara langsung (tatap muka) antara konseli dan konselor dalam rangka membahas serta mengentaskan masalah yang dialami konseli melalui konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet

IV. Langkah-langkah Konseling :

1. Pengantar

Pada tahap ini dilakukan pembinaan hubungan baik, mengantarkan konseli yang sedang menjalani proses kegiatan konseling ke dalam suasana hubungan yang kondusif antara konselor dengan konseli. Suasana yang dimaksud adalah rasa nyaman, percaya dan menyenangkan.

Konselor mengawali percakapan dengan hangat untuk membina keakraban. Seperti “Saya sangat berterima kasih atas kesediaan waktu kamu dalam pertemuan ini, saya senang berjumpa dengan kamu hari ini. Bagaimana perasaan kamu hari ini?”

Biarkan konseli mengungkapkan perasaannya lalu konselor merespon dengan positif. Konselor memohon agar konseli dapat terlibat secara aktif, dan terbuka demi terlaksananya kegiatan konseling yang

efektif. Konselor kembali mengingatkan bahwa apapun yang dibicarakan atau yang dilakukan dalam kegiatan ini akan dijaga kerahasiaannya.

2. Penjajagan

Tahap ini merupakan awal dari upaya memahami apa yang sudah ada pada diri konseli khususnya yang akan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan pelayanan. Dalam penjajagan konseli diajak melihat diri sendiri dan hubungannya dengan hal-hal yang perlu dibicarakan sebagaimana arahnya telah dikemukakan dalam langkah pengantaran. Melalui langkah penjajagan dapat diperoleh hal pokok atau setidaknya titik temu yang dapat menjadi titik tolak nyata bersama untuk pembicaraan lebih lanjut.

- Pada pertemuan ini, kita akan berbicara mengenai kecerdasan. Kalau menurut pendapat kamu apa arti kecerdasan?

Dari pertanyaan di atas diharapkan konseli memahami kecerdasan sebagai satu kata kerja yang mempunyai arti berguna atau berfaedah.

- Menurut kamu, bagaimana menjadi pribadi yang cerdas?

Diharapkan konseli memahami bahwa kecerdasan adalah hal yang baik dan berguna bagi dirinya untuk menyongsong masa depan yang cerah.

Selanjutnya konselor, memastikan bahwa konseli siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan konseling serta menyepakati waktu yang akan digunakan dalam kegiatan konseling.

- Baik, kegiatan konseling ini akan berlangsung selama 30 menit, apakah kamu siap dan bersedia untuk mengikuti proses konseling ini?

Diharapkan konseli siap dan bersedia.

3. Penafsiran

Tahap penafsiran ini lebih mendekati materi bahasan lebih lanjut kepada diri konseli sehingga mereka lebih aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran/pelayanan melalui strategi transformatif -BMB3.

Untuk memulai tahap ini, konselor memimpin dan mengarahkan konseli untuk berdo'a agar kegiatan berjalan dengan lancar.

- Terima kasih karena kamu telah bersedia dan siap untuk mengikuti kegiatan konseling ini, saya sangat senang. Untuk itu mari kita berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik dan kita mendapat pengalaman yang baru dalam percakapan ini. Mari kita berdo'a.

Check-in :

- Bagaimana perasaan kamu hari ini? Beri waktu untuk konseli menjawab. Seandainya diukur dalam skala 1 sampai dengan skala 5, perasaan kamu sedang berada dimana? Setelah konseli memberitahu porsi perasaannya dalam skala tersebut dalam skala tersebut lalu konselor meminta konseli untuk menceritakannya. Boleh kamu ceritakan mengapa seperti itu?
- Konselor terus menggali dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui bagaimana konseli mengelola perasaannya sehingga dapat dikemukakan apakah konseli termasuk orang yang mengenali dirinya dan tujuan hidupnya.

4. Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan aktivitas bekerja yang sebenarnya sebagaimana diharapkan dalam dinamika kegiatan yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran/pelayanan transformasi-BMB3 diterapkan dengan penegakan kewibawaan dan kewiyataan konselor, dalam hal ini konseli aktif melibatkan diri dalam kegiatan tersebut untuk memperoleh hal-hal baru yang berguna bagi dirinya.

- Memilih media Puppet
Tujuan memilih media puppet untuk menstimuli konseli. Dalam kegiatan ini, konseli diajak untuk memilih media puppet yang konseli inginkan, sesuai dengan dirinya.
- Mengidentifikasi media puppet yang sudah dibuat, Tujuan dalam kegiatan ini untuk mengungkapkan pikiran konseli melalui media

yang dipilih. Dalam kegiatan ini, konseli di minta untuk mengkaitkan hubungan media yang dipilih dengan diri konseli. Konseli diarahkan untuk dapat menemukan pandangan positif tentang kecerdasan

- Apa yang dapat kamu jelaskan mengenai kelebihan dari media ini? Setelah konseli menjawab maka tanyakan mengapa? Setelah itu konselor bertanya kepada konseli jika kamu tidak cerdas apa yang bisa kamu lakukan?
- Selanjutnya konselor dapat terus menggali dan mengarahkan konseli kepada pencapaian kegiatan ini.
- Setelah melakukan konseling kreatif, melalui metafora kreasi yang dibuatnya dan mengidentifikasinya, konselor menyatakan bagaimana konseli berpikir untuk mencapai kecerdasan.

5. Penilaian

Tahap penilaian ditempuh untuk melihat keefektifan hasil layanan/kegiatan pendukung konseling. Dalam hal ini penilaian proses dan penilaian hasil dilakukan dalam AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, peRasaan, keSungguhan) sebagai berikut :

A : Apakah yang menjadi acuan kamu untuk menjadi cerdas?

Alternatif jawaban : selalu berpikir positif dan mengembangkan diri sesuai dengan kecerdasan yang saya miliki.

K : Kompetensi apa yang kamu lakukan?

Alternatif jawaban : mengingat kembali kekuatan dan kelemahan dari media yang saya pilih yang mendatangkan semangat untuk meningkatkan kecerdasan yang dimiliki

U : Bagaimana usaha atau tindakan yang akan kamu lakukan setelah konseling ?

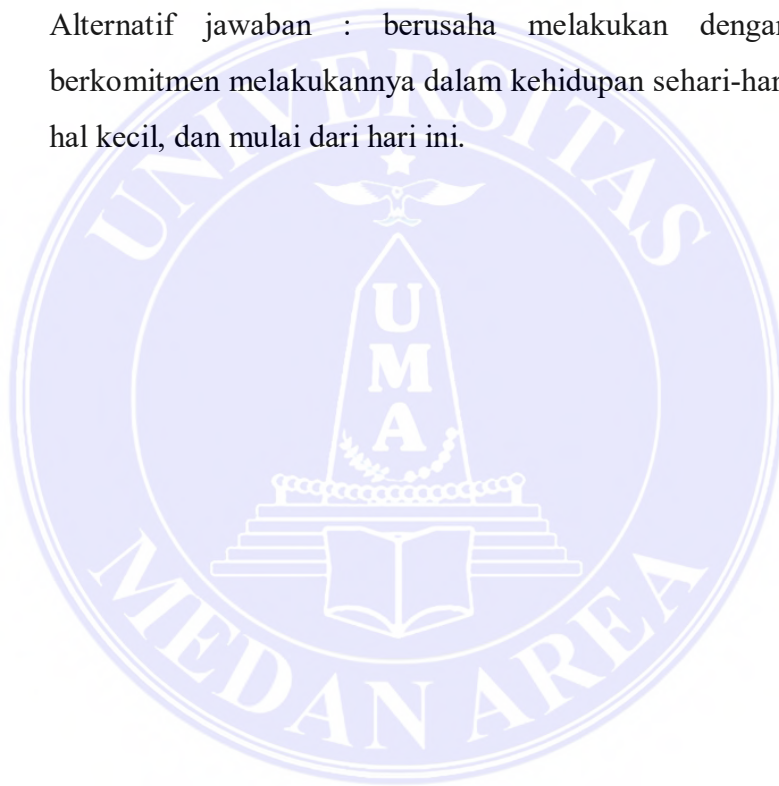
Alternatif jawaban : mencoba untuk merubah diri agar menjadi lebih baik sehingga menjadi motivasi dalam diri

R : Bagaimana perasaan kamu setelah ditemukan solusi dalam konseling ini ?

Alternatif jawaban : kondisi rasa yang dimaksudkan tersebut terkait dengan perasaan konseli terhadap hasil konseling, misalnya rasa senang, rasa lega dan merasa akan bangkit, serta terkait pula dengan acuan, kompetensi dan usaha yang telah dikuasai dan hendaknya terlaksana.

S : Bagaimana kesungguhan/komitmen dan kapa kamu lakukan tindakan atau usaha tersebut ?

Alternatif jawaban : berusaha melakukan dengan baik, dan berkomitmen melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari hal kecil, dan mulai dari hari ini.



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (KONSELING INDIVIDUAL)

PERTEMUAN V

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Sultan Iskandar Muda
- B. Tahun Pelajaran : 2018/2019
- C. Kelas : VIII (Delapan)
- D. Pelaksana : Adri Hermawan
- E. Pihak Terkait : Siswa Bermasalah

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 21 Februari 2019
- B. Jam Pembelajaran : 08.00 – 12.00 WIB
- C. Volume Waktu (JP) : 1x30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Layanan : Ruang Konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Topik : Menerima diri dengan pikiran positif
- B. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengentasan

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
Agar siswa mampu mengetahui, memahami cara menerima diri dengan pikiran positif dan dapat memperbaiki hidup kearah yang lebih baik
- B. Penanganan KES-T :
Agar siswa mampu untuk menerima diri dengan cara mencari atau mengerjakan sesuatu yang baru secara positif

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Sarana : Fasilitas Konseling Kreatif
- B. Perlengkapan : Clay

VII.LANGKAH KEGIATAN

NO.	KEGIATAN LAYANAN	ALOKASI WAKTU
I.	<p>TAHAP AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam/menerima secara terbuka 2. Membentuk posisi tempat duduk secara <i>face to face</i> 3. Ucapan terima kasih 4. Doa bersama 5. Pengertian layanan konseling individual 6. Tujuan layanan konseling individual pendekatan <i>client-centered</i> 7. Azas layanan konseling individual 8. Adanya kesepakatan waktu dalam proses konseling 	5 MENIT
II	<p>TAHAP INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan masalah 2. Membahas topik sampai tuntas 3. Mengatasi keraguan-keraguan konseli 4. Mempertimbangkan untuk meengubah fokus masalah 5. Mengidentifikasi dan memodifikasi keyakinan irasional inti 6. Mendorong konseli untuk terlibat dalam tugas-tugas yang relevan 7. Membantu konseli menginternalisasikan keyakinan rasional baru 8. Mengatasi hambatan terhadap perubahan 9. Mendorong konseli untuk memelihara dan meningkatkan apa yang telah dicapai 	20 MENIT

	<p>10. Mendorong konseli untuk menjadi konselor bagi dirinya sendiri</p> <p>11. Meminta konseli untuk menyebutkan kembali pernyataan-pernyataan dirinya kepada konselor mengenai perilaku positif yang sudah ia rancang</p> <p>12. Konseli menentukan apa yang akan dilakukan/tindakan setelah membahas topik tersebut (peneguhan hasrat) dan komitmen.</p>	
III.	<p>TAHAP AKHIR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil proses konseling 2. Konselor diperkenankan memberikan penghargaan terhadap konseli atas peran aktif dalam mengikuti sesi intervensi konseling. 3. Membahas dan merencanakan kegiatan lanjutan 4. Memberikan Laiseg (penilaian segera) 5. Ucapan terima kasih 6. Doa 7. Salam 	5 MENIT

VIII. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

A. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/layanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 :

1. **Berpikir** : Siswa berfikir bahwa masalahnya tidak dapat teratasi, namun setelah proses konseling berlangsung ia berfikir kembali bahwa masalah yang ia hadapi ada pemecahan masalahnya.
2. **Merasa** : Siswa merasa nyaman dan senang sesaat dan sesudah mengikuti konseling.
3. **Bersikap** : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati saat proses konseling.

4. Bertindak : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati sesuai waktu yang disepakati pula.
5. Bertanggung jawab : Siswa melakukan konseling kembali untuk menyampaikan mengenai perubahan yang telah terjadi terhadap perilakunya.

B. Penilaian Proses

1. Penilaian Segera (Laiseg)

Penilaian yang akan dilakukan sesegera mungkin yang dalam kurun waktu satu hari dari setelah pemberian layanan, atau paling lama dalam waktu kurang dari satu minggu. Mampu memahami topik yang dibahas yaitu mampu menjadi pribadi yang tangguh

2. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

Penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu minggu-satu bulan). Yaitu dengan melihat perubahan tingkah laku konseli dan melakukan tindak lanjut serta akan dilaksanakan kembali seminggu kemudian.

3. Penilaian Jangka Panjang (Laijapan)

Penilaian yang dilakukan dalam waktu tertentu (satu bulan-satu tahun) dengan melihat dampaknya pada konseli ke kehidupannya sekarang dan satu tahun kedepan

C. Tindak Lanjut

Memantau konseli dan melanjutkan dengan melaksanakan layanan konseling individual

Medan, 22 Februari 2019

Peneliti,

Adri Hermawan

NPM. 171804040

RENCANA KONSELING PERTEMUAN V

Aspek Penerimaan Diri	: Penghormatan diri
Indikator	: Penilaian terhadap usaha
Masalah	: <ul style="list-style-type: none"> a. Merasa mudah sekali putus asa b. Merasa sering kali tidak yakin akan berhasil terhadap sesuatu yang dilakukan c. Merasa sering kecewa terhadap hasil belajar d. Merasa senang ketika guru menghargai segala keputusan yang diambilnya.
Media	: Clay

I. Tujuan Layanan :

- a. Konseli dapat secara terbuka menceritakan masalahnya yang berkaitan dengan pikiran positif
- b. Konseli dapat merumuskan tujuan konseling yang ingin dicapai
- c. Konseli dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialami
- d. Konseli dapat menyadari tindakan yang perlu dilakukan pada situasi/masalah yang sama di waktu yang berbeda
- e. Konseli mengalami dan menerima diri dengan pikiran positif

II. Materi Layanan :

MENERIMA DIRI DENGAN PIKIRAN POSITIF

Berpikir positif memang perkara sederhana, tetapi ternyata sulit untuk ditanamkan dalam diri seseorang karena beberapa hal tertentu yang melatarbelakanginya. Sikap positif pada dasarnya bisa dibentuk dengan cara memasukkan pikiran-pikiran, kata-kata maupun pikiran-pikiran yang membangun untuk perkembangan sebuah pemikiran. Namun, sayangnya berpikir positif nyatanya sulit dilakukan oleh mereka yang telah banyak menanamkan pikiran negatif terlebih dahulu ke dalam pemikiran sehingga terjerat dan justru merajai

pemikiran. Padahal dengan berpikir positif banyak sekali manfaatnya dan salah satunya adalah sebagai jalan menuju kesuksesan.

Kebahagiaan, kesehatan, ketenangan dan ketentraman mulanya berawal dari berpikir positif. Istilahnya sesuatu akan terjadi sesuai pemikiran yang ada di kepala kamu, pikiran positif lah yang akan mewujudkannya sehingga berpikir positif dapat diakui sebagai salah satu bentuk sikap yang mengharapkan hasil yang menguntungkan. Semakin sering pikiran positif tertanam di pikiranmu maka akan semakin berkuasa lah pikiran tersebut dalam kehidupanmu dan lambat laun pikiran positif tersebut lah yang akan mengalahkan pemikiran negatif dalam hidupmu. Begitu juga sebaliknya.

Konsep diri positif pun berawal dari pemikiran yang positif pula yakni ketika seseorang mampu menghargai dirinya serta melihat hal-hal positif yang akan membawanya pada kesuksesan di masa yang akan datang. Dari memahami akan konsep diri itulah maka akan adanya penerimaan diri, hal itu dikarenakan orang yang memiliki konsep diri yang positif maka akan mengenal dirinya sendiri dengan baik pula.

Dalam hal ini yang dimaksudkan dalam penerimaan diri adalah ketika kamu mampu menerima informasi tentang dirimu sendiri, baik itu yang bersifat positif maupun negatif tentang diri sendiri. Tahukah kamu bahwa seseorang yang memiliki pemikiran positif akan menerima dan memahami kenyataan apapun yang terjadi pada dirinya. Optimis, dan sikap penuh percaya diri selalu menjadi poin penting yang tertanam di dalam dirinya sehingga apa yang ingin dilakukannya akan berhasil sesuai dengan pemikiran positif dan keyakinan yang terdapat di dalam dirinya.

Begitu pun dengan kegagalan yang menimpa dirinya, tidak akan menjadikan orang yang berpikir positif menjadi lebih baik menghadapi kegagalan tersebut.

Jika dalam keseharian kamu memandang dirimu dengan positif maka hal tersebut akan memunculkan harga diri yang positif pula terhadap dirimu sendiri sehingga pada suatu ketika akan memunculkan motivasi dalam meraih suatu impian dan cita-cita karena itulah yang sebenarnya menjadi sumber kekuatannya. Konsep diri positif tersebut menurut Kholifatul Adha dapat ditunjukkan dengan berbagai karakteristik sebagai berikut:

Ketika kamu memiliki keyakinan atas segala apapun itu dan menganggap segala masalah selalu memiliki jalan keluarnya maka kamu adalah orang yang memiliki konsep diri positif, karena itulah sikap optimis dan pantang putus asa selalu menjadi poin penting dalam hidup kamu.

Percayalah bahwa kamu dan orang lain itu sama, dilahirkan dengan kecerdasan yang sama dan mengembangkannya lah kamu selalu dengan cara yang berbeda. Kamu adalah setara dengan orang lain, percayalah.

Ketika kamu mendapatkan sebuah penghargaan dan pujian itu berarti kamu sedang diberikan dukungan atas apa yang telah kamu capai, percayalah ketika konsep dirimu positif maka hal tersebut akan menghampir kamu.

Kamu sadar bahwa setiap orang memiliki perasaan dan keinginan yang berbeda, namun tak jarang orang yang memiliki konsep diri positif juga akan memahami tentang perasaan dan keinginan orang lain.

Memiliki dorongan untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik adalah ketika kamu memiliki konsep diri yang positif.

III. Metode layanan : Layanan yang diberikan secara langsung (tatap muka) antara konseli dan konselor dalam rangka membahas serta mengentaskan masalah

yang dialami konseli melalui konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay

IV. Langkah-langkah Konseling :

1. Pengantar

Pada tahap ini dilakukan pembinaan hubungan baik, mengantarkan konseli yang sedang menjalani proses kegiatan konseling ke dalam suasana hubungan yang kondusif antara konselor dengan konseli. Suasana yang dimaksud adalah rasa nyaman, percaya dan menyenangkan.

Konselor mengawali percakapan dengan hangat untuk membina keakraban. Seperti “Saya sangat berterima kasih atas kesediaan waktu kamu dalam pertemuan ini, saya senang berjumpa dengan kamu hari ini. Bagaimana perasaan kamu hari ini?”

Biarkan konseli mengungkapkan perasaannya lalu konselor merespon dengan positif. Konselor memohon agar konseli dapat terlibat secara aktif, dan terbuka demi terlaksananya kegiatan konseling yang efektif. Konselor kembali mengingatkan bahwa apapun yang dibicarakan atau yang dilakukan dalam kegiatan ini akan dijaga kerahasiaannya.

2. Penjajagan

Tahap ini merupakan awal dari upaya memahami apa yang sudah ada pada diri konseli khususnya yang akan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan pelayanan. Dalam penjajagan konseli diajak melihat diri sendiri dan hubungannya dengan hal-hal yang perlu dibicarakan sebagaimana arahnya telah dikemukakan dalam langkah pengantaran. Melalui langkah penjajagann dapat diperoleh hal pokok atau setidaknya titik temu yang dapat menjadi titik tolak nyata bersama untuk pembicaraan lebih lanjut.

- Pada pertemuan ini, kita akan berbicara mengenai kecerdasan. Kalau menurut pendapat kamu apa arti berpikir positif?

Dari pertanyaan di atas diharapkan konseli memahami berpikir positif sebagai satu kata kerja yang mempunyai arti berguna atau berfaedah.

- Menurut kamu, bagaimana menerima diri dengan pikiran positif?

Diharapkan konseli memahami bahwa berpikir positif adalah hal yang baik dan berguna bagi dirinya untuk menyongsong masa depan yang cerah.

Selanjutnya konselor, memastikan bahwa konseli siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan konseling serta menyepakati waktu yang akan digunakan dalam kegiatan konseling.

- Baik, kegiatan konseling ini akan berlangsung selama 30 menit, apakah kamu siap dan bersedia untuk mengikuti proses konseling ini?

Diharapkan konseli siap dan bersedia.

3. Penafsiran

Tahap penafsiran ini lebih mendekatkan materi bahasan lebih lanjut kepada diri konseli sehingga mereka lebih aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran/pelayanan melalui strategi transformatif-BMB3.

Untuk memulai tahap ini, konselor memimpin dan mengarahkan konseli untuk berdo'a agar kegiatan berjalan dengan lancar.

- Terima kasih karena kamu telah bersedia dan siap untuk mengikuti kegiatan konseling ini, saya sangat senang. Untuk itu mari kita berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik dan kita mendapat pengalaman yang baru dalam percakapan ini. Mari kita berdo'a.

Check-in :

- Bagaimana perasaan kamu hari ini? Beri waktu untuk konseli menjawab. Seandainya diukur dalam skala 1 sampai dengan skala 5, perasaan kamu sedang berada dimana? Setelah konseli memberitahu porsi perasaannya dalam skala tersebut dalam skala tersebut lalu konselor meminta konseli untuk menceritakannya. Boleh kamu ceritakan mengapa seperti itu?
- Konselor terus menggali dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui bagaimana konseli mengelola perasaannya

sehingga dapat dikemukakan apakah konseli termasuk orang yang mengenali dirinya dan tujuan hidupnya.

4. Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan aktivitas bekerja yang sebenarnya sebagaimana diharapkan dalam dinamika kegiatan yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran/pelayanan transformasi-BMB3 diterapkan dengan penegakan kewibawaan dan kewiyataan konselor, dalam hal ini konseli aktif melibatkan diri dalam kegiatan tersebut untuk memperoleh hal-hal baru yang berguna bagi dirinya.

- Membuat kreasi dengan Clay
Tujuan membuat kreasi dengan clay untuk menstimuli konseli. Dalam kegiatan ini, konseli diajak untuk membuat kreasi yang konseli inginkan, sesuai dengan dirinya.
- Mengidentifikasi kreasi yang sudah dibuat Tujuan dalam kegiatan ini untuk mengungkapkan pikiran konseli melalui kreasi yang dibuat. Dalam kegiatan ini, konseli di minta untuk mengkaitkan hubungan kreasi yang sudah dibuat dengan diri konseli. Konseli diarahkan untuk dapat menemukan pandangan positif tentang berpikir positif.
- Apa yang dapat kamu jelaskan mengenai kelebihan dari kreasi ini? Setelah konseli menjawab maka tanyakan mengapa? Setelah itu konselor bertanya kepada konseli jika kamu tidak berpikir positif apa yang bisa kamu lakukan?
- Selanjutnya konselor dapat terus menggali dan mengarahkan konseli kepada pencapaian kegiatan ini.
- Setelah melakukan konseling kreatif, melalui metafora kreasi yang dibuatnya dan mengidentifikasinya, konselor menyatakan bagaimana konseli berpikir untuk mencapai penerimaan diri dengan pikiran positif.

5. Penilaian

Tahap penilaian ditempuh untuk melihat keefektifan hasil layanan/kegiatan pendukung konseling. Dalam hal ini penilaian proses dan penilaian hasil dilakukan dalam AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, peRasaan, keSungguhan) sebagai berikut :

A : Apakah yang menjadi acuan kamu untuk menerima diri dengan pikiran positif?

Alternatif jawaban : selalu berpikir positif dan mengembangkan diri.

K : Kompetensi apa yang kamu lakukan?

Alternatif jawaban : mengingat kembali kekuatan dan kelemahan dari kreasi yang saya buat yang mendatangkan semangat untuk menerima diri dengan pikiran positif.

U : Bagaimana usaha atau tindakan yang akan kamu lakukan setelah konseling ?

Alternatif jawaban : mencoba untuk merubah diri agar menjadi lebih baik sehingga menjadi motivasi dalam diri

R : Bagaimana perasaan kamu setelah ditemukan solusi dalam konseling ini ?

Alternatif jawaban : kondisi rasa yang dimaksudkan tersebut terkait dengan perasaan konseli terhadap hasil konseling, misalnya rasa senang, rasa lega dan merasa akan bangkit, serta terkait pula dengan acuan, kompetensi dan usaha yang telah dikuasai dan hendaknya terlaksana.

S : Bagaimana kesungguhan/komitmen dan kapa kamu lakukan tindakan atau usaha tersebut ?

Alternatif jawaban : berusaha melakukan dengan baik, dan berkomitmen melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari hal kecil, dan mulai dari hari ini.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(KONSELING INDIVIDUAL)

PERTEMUAN V

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Sultan Iskandar Muda
- B. Tahun Pelajaran : 2018/2019
- C. Kelas : VIII (Delapan)
- D. Pelaksana : Adri Hermawan
- E. Pihak Terkait : Siswa Bermasalah

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 21 Februari 2019
- B. Jam Pembelajaran : 08.00 – 12.00 WIB
- C. Volume Waktu (JP) : 1x30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Layanan : Ruang Konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Topik : Menerima diri dengan pikiran positif
- B. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengentasan

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
Agar siswa mampu mengetahui, memahami cara menerima diri dengan pikiran positif dan dapat memperbaiki hidup kearah yang lebih baik
- B. Penanganan KES-T :
Agar siswa mampu untuk menerima diri dengan cara mencari atau mengerjakan sesuatu yang baru secara positif

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Sarana : Fasilitas Konseling Kreatif
- B. Perlengkapan : Puppet/ Figuran/ Miniatur

VII. LANGKAH KEGIATAN

NO.	KEGIATAN LAYANAN	ALOKASI WAKTU
I.	<p>TAHAP AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam/menerima secara terbuka 2. Membentuk posisi tempat duduk secara <i>face to face</i> 3. Ucapan terima kasih 4. Doa bersama 5. Pengertian layanan konseling individual 6. Tujuan layanan konseling individual pendekatan <i>client-centered</i> 7. Azas layanan konseling individual 8. Adanya kesepakatan waktu dalam proses konseling 	5 MENIT
II	<p>TAHAP INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan masalah 2. Membahas topik sampai tuntas 3. Mengatasi keraguan-keraguan konseli 4. Mempertimbangkan untuk meengubah fokus masalah 5. Mengidentifikasi dan memodifikasi keyakinan irasional inti 6. Mendorong konseli untuk terlibat dalam tugas-tugas yang relevan 7. Membantu konseli menginternalisasikan keyakinan rasional baru 8. Mengatasi hambatan terhadap perubahan 9. Mendorong konseli untuk memelihara dan meningkatkan apa yang telah dicapai 	20 MENIT

	<p>10. Mendorong konseli untuk menjadi konselor bagi dirinya sendiri</p> <p>11. Meminta konseli untuk menyebutkan kembali pernyataan-pernyataan dirinya kepada konselor mengenai perilaku positif yang sudah ia rancang</p> <p>12. Konseli menentukan apa yang akan dilakukan/tindakan setelah membahas topik tersebut (peneguhan hasrat) dan komitmen.</p>	
III.	<p>TAHAP AKHIR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil proses konseling 2. Konselor diperkenankan memberikan penghargaan terhadap konseli atas peran aktif dalam mengikuti sesi intervensi konseling. 3. Membahas dan merencanakan kegiatan lanjutan 4. Memberikan Laiseg (penilaian segera) 5. Ucapan terima kasih 6. Doa 7. Salam 	5 MENIT

VIII. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

A. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/layanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 :

1. **Berpikir** : Siswa berfikir bahwa masalahnya tidak dapat teratasi, namun setelah proses konseling berlangsung ia berfikir kembali bahwa masalah yang ia hadapi ada pemecahan masalahnya.
2. **Merasa** : Siswa merasa nyaman dan senang sesaat dan sesudah mengikuti konseling.
3. **Bersikap** : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati saat proses konseling.

4. Bertindak : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati sesuai waktu yang disepakati pula.
5. Bertanggung jawab : Siswa melakukan konseling kembali untuk menyampaikan mengenai perubahan yang telah terjadi terhadap perilakunya.

B. Penilaian Proses

1. Penilaian Segera (Laiseg)

Penilaian yang akan dilakukan sesegera mungkin yang dalam kurun waktu satu hari dari setelah pemberian layanan, atau paling lama dalam waktu kurang dari satu minggu. Mampu memahami topik yang dibahas yaitu mampu menjadi pribadi yang tangguh

2. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

Penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu minggu-satu bulan). Yaitu dengan melihat perubahan tingkah laku konseli dan melakukan tindak lanjut serta akan dilaksanakan kembali seminggu kemudian.

3. Penilaian Jangka Panjang (Laijapan)

Penilaian yang dilakukan dalam waktu tertentu (satu bulan-satu tahun) dengan melihat dampaknya pada konseli ke kehidupannya sekarang dan satu tahun kedepan

C. Tindak Lanjut

Memantau konseli dan melanjutkan dengan melaksanakan layanan konseling individual

Medan, 22 Februari 2019

Peneliti,

Adri Hermawan

NPM. 171804040

RENCANA KONSELING PERTEMUAN V

Aspek Penerimaan Diri	: Penghormatan diri
Indikator	: Penilaian terhadap usaha
Masalah	: <ul style="list-style-type: none"> a. Merasa mudah sekali putus asa b. Merasa sering kali tidak yakin akan berhasil terhadap sesuatu yang dilakukan c. Merasa sering kecewa terhadap hasil belajar d. Merasa senang ketika guru menghargai segala keputusan yang diambilnya.
Media	: Puppet

I. Tujuan Layanan :

- a. Konseli dapat secara terbuka menceritakan masalahnya yang berkaitan dengan pikiran positif
- b. Konseli dapat merumuskan tujuan konseling yang ingin dicapai
- c. Konseli dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialami
- d. Konseli dapat menyadari tindakan yang perlu dilakukan pada situasi/masalah yang sama di waktu yang berbeda
- e. Konseli mengalami dan menerima diri dengan pikiran positif

II. Materi Layanan :

MENERIMA DIRI DENGAN PIKIRAN POSITIF

Berpikir positif memang perkara sederhana, tetapi ternyata sulit untuk ditanamkan dalam diri seseorang karena beberapa hal tertentu yang melatarbelakanginya. Sikap positif pada dasarnya bisa dibentuk dengan cara memasukkan pikiran-pikiran, kata-kata maupun pikiran-pikiran yang membangun untuk perkembangan sebuah pemikiran. Namun, sayangnya berpikir positif nyatanya sulit dilakukan oleh mereka yang telah banyak menanamkan pikiran negatif terlebih dahulu ke dalam pemikiran sehingga terjerat dan justru merajai

pemikiran. Padahal dengan berpikir positif banyak sekali manfaatnya dan salah satunya adalah sebagai jalan menuju kesuksesan.

Kebahagiaan, kesehatan, ketenangan dan ketentraman mulanya berawal dari berpikir positif. Istilahnya sesuatu akan terjadi sesuai pemikiran yang ada di kepala kamu, pikiran positif lah yang akan mewujudkannya sehingga berpikir positif dapat diakui sebagai salah satu bentuk sikap yang mengharapkan hasil yang menguntungkan. Semakin sering pikiran positif tertanam di pikiranmu maka akan semakin berkuasa lah pikiran tersebut dalam kehidupanmu dan lambat laun pikiran positif tersebut lah yang akan mengalahkan pemikiran negatif dalam hidupmu. Begitu juga sebaliknya.

Konsep diri positif pun berawal dari pemikiran yang positif pula yakni ketika seseorang mampu menghargai dirinya serta melihat hal-hal positif yang akan membawanya pada kesuksesan di masa yang akan datang. Dari memahami akan konsep diri itulah maka akan adanya penerimaan diri, hal itu dikarenakan orang yang memiliki konsep diri yang positif maka akan mengenal dirinya sendiri dengan baik pula.

Dalam hal ini yang dimaksudkan dalam penerimaan diri adalah ketika kamu mampu menerima informasi tentang dirimu sendiri, baik itu yang bersifat positif maupun negatif tentang diri sendiri. Tahukah kamu bahwa seseorang yang memiliki pemikiran positif akan menerima dan memahami kenyataan apapun yang terjadi pada dirinya. Optimis, dan sikap penuh percaya diri selalu menjadi poin penting yang tertanam di dalam dirinya sehingga apa yang ingin dilakukannya akan berhasil sesuai dengan pemikiran positif dan keyakinan yang terdapat di dalam dirinya.

Begitu pun dengan kegagalan yang menimpa dirinya, tidak akan menjadikan orang yang berpikir positif menjadi lebih baik menghadapi kegagalan tersebut.

Jika dalam keseharian kamu memandang dirimu dengan positif maka hal tersebut akan memunculkan harga diri yang positif pula terhadap dirimu sendiri sehingga pada suatu ketika akan memunculkan motivasi dalam meraih suatu impian dan cita-cita karena itulah yang sebenarnya menjadi sumber kekuatannya. Konsep diri positif tersebut menurut Kholifatul Adha dapat ditunjukkan dengan berbagai karakteristik sebagai berikut:

Ketika kamu memiliki keyakinan atas segala apapun itu dan menganggap segala masalah selalu memiliki jalan keluarnya maka kamu adalah orang yang memiliki konsep diri positif, karena itulah sikap optimis dan pantang putus asa selalu menjadi poin penting dalam hidup kamu.

Percayalah bahwa kamu dan orang lain itu sama, dilahirkan dengan kecerdasan yang sama dan mengembangkannya lah kamu selalu dengan cara yang berbeda. Kamu adalah setara dengan orang lain, percayalah.

Ketika kamu mendapatkan sebuah penghargaan dan pujian itu berarti kamu sedang diberikan dukungan atas apa yang telah kamu capai, percayalah ketika konsep dirimu positif maka hal tersebut akan menghampir kamu.

Kamu sadar bahwa setiap orang memiliki perasaan dan keinginan yang berbeda, namun tak jarang orang yang memiliki konsep diri positif juga akan memahami tentang perasaan dan keinginan orang lain.

Memiliki dorongan untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik adalah ketika kamu memiliki konsep diri yang positif.

III. Metode layanan : Layanan yang diberikan secara langsung (tatap muka) antara konseli dan konselor dalam rangka membahas serta mengentaskan masalah

yang dialami konseli melalui konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay

IV. Langkah-langkah Konseling :

1. Pengantar

Pada tahap ini dilakukan pembinaan hubungan baik, mengantarkan konseli yang sedang menjalani proses kegiatan konseling ke dalam suasana hubungan yang kondusif antara konselor dengan konseli. Suasana yang dimaksud adalah rasa nyaman, percaya dan menyenangkan.

Konselor mengawali percakapan dengan hangat untuk membina keakraban. Seperti “Saya sangat berterima kasih atas kesediaan waktu kamu dalam pertemuan ini, saya senang berjumpa dengan kamu hari ini. Bagaimana perasaan kamu hari ini?”

Biarkan konseli mengungkapkan perasaannya lalu konselor merespon dengan positif. Konselor memohon agar konseli dapat terlibat secara aktif, dan terbuka demi terlaksananya kegiatan konseling yang efektif. Konselor kembali mengingatkan bahwa apapun yang dibicarakan atau yang dilakukan dalam kegiatan ini akan dijaga kerahasiaannya.

2. Penjajagan

Tahap ini merupakan awal dari upaya memahami apa yang sudah ada pada diri konseli khususnya yang akan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan pelayanan. Dalam penjajagan konseli diajak melihat diri sendiri dan hubungannya dengan hal-hal yang perlu dibicarakan sebagaimana arahnya telah dikemukakan dalam langkah pengantaran. Melalui langkah penjajagann dapat diperoleh hal pokok atau setidaknya titik temu yang dapat menjadi titik tolak nyata bersama untuk pembicaraan lebih lanjut.

- Pada pertemuan ini, kita akan berbicara mengenai pikiran positif.

Kalau menurut pendapat kamu apa arti berpikir positif?

Dari pertanyaan di atas diharapkan konseli memahami berpikir positif sebagai satu kata kerja yang mempunyai arti berguna atau berfaedah.

- Menurut kamu, bagaimana menerima diri dengan pikiran positif?

Diharapkan konseli memahami bahwa berpikir positif adalah hal yang baik dan berguna bagi dirinya untuk menyongsong masa depan yang cerah.

Selanjutnya konselor, memastikan bahwa konseli siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan konseling serta menyepakati waktu yang akan digunakan dalam kegiatan konseling.

- Baik, kegiatan konseling ini akan berlangsung selama 30 menit, apakah kamu siap dan bersedia untuk mengikuti proses konseling ini?

Diharapkan konseli siap dan bersedia.

3. Penafsiran

Tahap penafsiran ini lebih mendekati materi bahasan lebih lanjut kepada diri konseli sehingga mereka lebih aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran/pelayanan melalui strategi transformatif-BMB3.

Untuk memulai tahap ini, konselor memimpin dan mengarahkan konseli untuk berdo'a agar kegiatan berjalan dengan lancar.

- Terima kasih karena kamu telah bersedia dan siap untuk mengikuti kegiatan konseling ini, saya sangat senang. Untuk itu mari kita berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik dan kita mendapat pengalaman yang baru dalam percakapan ini. Mari kita berdo'a.

Check-in :

- Bagaimana perasaan kamu hari ini? Beri waktu untuk konseli menjawab. Seandainya diukur dalam skala 1 sampai dengan skala 5, perasaan kamu sedang berada dimana? Setelah konseli memberitahu porsi perasaannya dalam skala tersebut dalam skala tersebut lalu konselor meminta konseli untuk menceritakannya. Boleh kamu ceritakan mengapa seperti itu?
- Konselor terus menggali dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui bagaimana konseli mengelola perasaannya

sehingga dapat dikemukakan apakah konseli termasuk orang yang mengenali dirinya dan tujuan hidupnya.

4. Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan aktivitas bekerja yang sebenarnya sebagaimana diharapkan dalam dinamika kegiatan yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran/pelayanan transformasi-BMB3 diterapkan dengan penegakan kewibawaan dan kewiyataan konselor, dalam hal ini konseli aktif melibatkan diri dalam kegiatan tersebut untuk memperoleh hal-hal baru yang berguna bagi dirinya.

- Memilih media puppet
Tujuan memilih media puppet untuk menstimuli konseli. Dalam kegiatan ini, konseli diajak untuk memilih media puppet yang konseli inginkan, sesuai dengan dirinya.
- Mengidentifikasi media puppet yang sudah dipilih, Tujuan dalam kegiatan ini untuk mengungkapkan pikiran konseli melalui media yang dipilih. Dalam kegiatan ini, konseli di minta untuk mengkaitkan hubungan media yang sudah dipilih dengan diri konseli. Konseli diarahkan untuk dapat menemukan pandangan positif tentang berpikir positif.
- Apa yang dapat kamu jelaskan mengenai kelebihan dari media ini? Setelah konseli menjawab maka tanyakan mengapa? Setelah itu konselor bertanya kepada konseli jika kamu tidak berpikir positif apa yang bisa kamu lakukan?
- Selanjutnya konselor dapat terus menggali dan mengarahkan konseli kepada pencapaian kegiatan ini.
- Setelah melakukan konseling kreatif, melalui metafora kreasi yang dibuatnya dan mengidentifikasinya, konselor menyatakan bagaimana konseli berpikir untuk mencapai penerimaan diri dengan pikiran positif.

5. Penilaian

Tahap penilaian ditempuh untuk melihat keefektifan hasil layanan/kegiatan pendukung konseling. Dalam hal ini penilaian proses dan penilaian hasil dilakukan dalam AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, peRasaan, keSungguhan) sebagai berikut :

A : Apakah yang menjadi acuan kamu untuk menerima diri dengan pikiran positif?

Alternatif jawaban : selalu berpikir positif dan mengembangkan diri.

K : Kompetensi apa yang kamu lakukan?

Alternatif jawaban : mengingat kembali kekuatan dan kelemahan dari media yang saya pilih yang mendatangkan semangat untuk menerima diri dengan pikiran positif.

U : Bagaimana usaha atau tindakan yang akan kamu lakukan setelah konseling ?

Alternatif jawaban : mencoba untuk merubah diri agar menjadi lebih baik sehingga menjadi motivasi dalam diri

R : Bagaimana perasaan kamu setelah ditemukan solusi dalam konseling ini ?

Alternatif jawaban : kondisi rasa yang dimaksudkan tersebut terkait dengan perasaan konseli terhadap hasil konseling, misalnya rasa senang, rasa lega dan merasa akan bangkit, serta terkait pula dengan acuan, kompetensi dan usaha yang telah dikuasai dan hendaknya terlaksana.

S : Bagaimana kesungguhan/komitmen dan kapa kamu lakukan tindakan atau usaha tersebut ?

Alternatif jawaban : berusaha melakukan dengan baik, dan berkomitmen melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari hal kecil, dan mulai dari hari ini.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (KONSELING INDIVIDUAL)

PERTEMUAN VI

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Sultan Iskandar Muda
- B. Tahun Pelajaran : 2018/2019
- C. Kelas : VIII (Delapan)
- D. Pelaksana : Adri Hermawan
- E. Pihak Terkait : Siswa Bermasalah

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 21 Februari 2019
- B. Jam Pembelajaran : 08.00 – 12.00 WIB
- C. Volume Waktu (JP) : 1x30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Layanan : Ruang Konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Topik : Kesiapan Menjadi Remaja
- B. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengentasan

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
Agar siswa mampu mengetahui, memahami persiapan diri menjadi remaja dan dapat memperbaiki hidup kearah yang lebih baik
- B. Penanganan KES-T :
Agar siswa mampu untuk menjadi remaja baik dengan cara mencari atau mengerjakan sesuatu yang baru secara positif

V. METODE DAN TEKNIK

- C. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
- D. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- C. Sarana : Fasilitas Konseling Kreatif
- D. Perlengkapan : Clay

VII. LANGKAH KEGIATAN

NO.	KEGIATAN LAYANAN	ALOKASI WAKTU
I.	<p>TAHAP AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam/menerima secara terbuka 2. Membentuk posisi tempat duduk secara <i>face to face</i> 3. Ucapan terima kasih 4. Doa bersama 5. Pengertian layanan konseling individual 6. Tujuan layanan konseling individual pendekatan <i>client-centered</i> 7. Azas layanan konseling individual 8. Adanya kesepakatan waktu dalam proses konseling 	5 MENIT
II	<p>TAHAP INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan masalah 2. Membahas topik sampai tuntas 3. Mengatasi keraguan-keraguan konseli 4. Mempertimbangkan untuk meengubah fokus masalah 5. Mengidentifikasi dan memodifikasi keyakinan irasional inti 6. Mendorong konseli untuk terlibat dalam tugas-tugas yang relevan 7. Membantu konseli menginternalisasikan keyakinan rasional baru 8. Mengatasi hambatan terhadap perubahan 9. Mendorong konseli untuk memelihara dan meningkatkan apa yang telah dicapai 	20 MENIT

	<p>10. Mendorong konseli untuk menjadi konselor bagi dirinya sendiri</p> <p>11. Meminta konseli untuk menyebutkan kembali pernyataan-pernyataan dirinya kepada konselor mengenai perilaku positif yang sudah ia rancang</p> <p>12. Konseli menentukan apa yang akan dilakukan/tindakan setelah membahas topik tersebut (peneguhan hasrat) dan komitmen.</p>	
III.	<p>TAHAP AKHIR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil proses konseling 2. Konselor diperkenankan memberikan penghargaan terhadap konseli atas peran aktif dalam mengikuti sesi intervensi konseling. 3. Membahas dan merencanakan kegiatan lanjutan 4. Memberikan Laiseg (penilaian segera) 5. Ucapan terima kasih 6. Doa 7. Salam 	5 MENIT

VIII. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

A. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/layanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 :

1. Berpikir : Siswa berfikir bahwa masalahnya tidak dapat teratasi, namun setelah proses konseling berlangsung ia berfikir kembali bahwa masalah yang ia hadapi ada pemecahan masalahnya.
2. Merasa : Siswa merasa nyaman dan senang sesaat dan sesudah mengikuti konseling.
3. Bersikap : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati saat proses konseling.
4. Bertindak : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati sesuai

waktu yang disepakati pula.

5. Bertanggung

jawab : Siswa melakukan konseling kembali untuk menyampaikan mengenai perubahan yang telah terjadi terhadap perilakunya.

B. Penilaian Proses

1. Penilaian Segera (Laiseg)

Penilaian yang akan dilakukan sesegera mungkin yang dalam kurun waktu satu hari dari setelah pemberian layanan, atau paling lama dalam waktu kurang dari satu minggu. Mampu memahami topik yang dibahas yaitu mampu menjadi pribadi yang tangguh

2. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

Penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu minggu-satu bulan). Yaitu dengan melihat perubahan tingkah laku konseli dan melakukan tindak lanjut serta akan dilaksanakan kembali seminggu kemudian.

3. Penilaian Jangka Panjang (Laijapan)

Penilaian yang dilakukan dalam waktu tertentu (satu bulan-satu tahun) dengan melihat dampaknya pada konseli ke kehidupannya sekarang dan satu tahun kedepan

C. Tindak Lanjut

Memantau konseli dan melanjutkan dengan melaksanakan layanan konseling individual

Medan, 23 Februari 2019

Peneliti,

Adri Hermawan

NPM. 171804040

RENCANA KONSELING PERTEMUAN V

Aspek Penerimaan Diri	: Penghormatan diri
Indikator	: Usaha dan Semangat
Masalah	: <ul style="list-style-type: none"> a. Merasa tidak mudah terganggu dalam menghadapi hal-hal sepele b. Sering merasa jengkel dengan tugas sekolah yang tidak dipahami c. Sudah beberapa kali merasa ingin cabut dari sekolah d. Merasa tidak takut untuk mengatakan sesuatu yang menurutnya benar e. Merasa senang memiliki guru dan teman-teman seperti saat ini
Media	: Clay

I. Tujuan Layanan :

- a. Konseli dapat secara terbuka menceritakan masalahnya yang berkaitan dengan kesiapan menjadi remaja
- b. Konseli dapat merumuskan tujuan konseling yang ingin dicapai
- c. Konseli dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialami
- d. Konseli dapat menyadari tindakan yang perlu dilakukan pada situasi/masalah yang sama di waktu yang berbeda
- e. Konseli mengalami dan bersipa menjadi remaja yang baik

II. Materi Layanan :

PERSIAPAN MENJADI REMAJA

Ada dua hal yang terjadi pada seseorang dalam tahap kehidupannya, tak terkecuali pada masa remaja. Dua hal itu adalah pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perubahan fisik, tubuh baik penambahan maupun pengurangan dalam ukuran, proporsi, fungsi, kuantitas dan kualitasnya.

Sedangkan perkembangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perubahan fungsi jiwa/ psyche/ psikologis seseorang .

- **Pertumbuhan pada masa remaja**

Masa remaja seseorang ditandai dengan pertumbuhan yang sangat luar biasa pesatnya dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa, apalagi masa tua.

- **Perkembangan pada masa Remaja**

Sementara secara umum disamping menghadapi problema adaptasi sehubungan dengan pertumbuhan yang cukup menyita energi dan konsentrasi, remaja juga dihadapkan pada tuntutan psikologis berkaitan dengan masanya.

Lebih dari itu secara umum remaja menghadapi problema sebagaimana dijelaskan di bawah ini :

- 1) Remaja dihadapkan persoalan untuk dapat menerima keadaan fisiknya dan dapat memanfaatkannya secara efektif
- 2) Remaja seharusnya dapat dibantu orang tua untuk memperoleh kebebasan emosionalnya
- 3) Remaja seharusnya mampu bergaul lebih matang dengan teman sesama jenis maupun lain jenis kelamin
- 4) Seharusnya meengetahui dan menerima kemampuan sendiri
- 5) Seharusnya memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma

III. Metode layanan : Layanan yang diberikan secara langsung (tatap muka) antara konseli dan konselor dalam rangka membahas serta mengentaskan masalah yang dialami konseli melalui konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media clay

IV. Langkah-langkah Konseling :

1. Pengantar

Pada tahap ini dilakukan pembinaan hubungan baik, mengantarkan konseli yang sedang menjalani proses kegiatan konseling ke dalam suasana hubungan yang kondusif antara konselor dengan konseli.

Suasana yang dimaksud adalah rasa nyaman, percaya dan menyenangkan.

Konselor mengawali percakapan dengan hangat untuk membina keakraban. Seperti “Saya sangat berterima kasih atas kesediaan waktu kamu dalam pertemuan ini, saya senang berjumpa dengan kami hari ini. Bagaimana perasaan kamu hari ini?”

Biarkan konseli mengungkapkan perasaannya lalu konselor merespon dengan positif. Konselor memohon agar konseli dapat terlibat secara aktif, dan terbuka demi terlaksananya kegiatan konseling yang efektif. Konselor kembali mengingatkan bahwa apapun yang dibicarakan atau yang dilakukan dalam kegiatan ini akan dijaga kerahasiaannya.

2. Penjajagan

Tahap ini merupakan awal dari upaya memahami apa yang sudah ada pada diri konseli khususnya yang akan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan pelayanan. Dalam penjajagan konseli diajak melihat diri sendiri dan hubungannya dengan hal-hal yang perlu dibicarakan sebagaimana arahnya telah dikemukakan dalam langkah pengantaran. Melalui langkah penjajagann dapat diperoleh hal pokok atau setidaknya titik temu yang dapat menjadi titik tolak nyata bersama untuk pembicaraan lebih lanjut.

- Pada pertemuan ini, kita akan berbicara mengenai remaja. Kalau menurut pendapat kamu apa arti remaja?

Dari pertanyaan di atas diharapkan konseli memahami remaja sebagai satu kata kerja yang mempunyai arti berguna atau berfaedah.

- Menurut kamu, bagaimana mempersiapkan diri menjadi remaja?

Diharapkan konseli memahami bahwa mempersiapkan diri menjadi remaja adalah hal yang baik untuk menyongsong masa depan yang cerah.

Selanjutnya konselor, memastikan bahwa konseli siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan konseling serta menyepakati waktu yang akan digunakan dalam kegiatan konseling.

- Baik, kegiatan konseling ini akan berlangsung selama 30 menit, apakah kamu siap dan bersedia untuk mengikuti proses konseling ini?

Diharapkan konseli siap dan bersedia.

3. Penafsiran

Tahap penafsiran ini lebih mendekati materi bahasan lebih lanjut kepada diri konseli sehingga mereka lebih aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran/pelayanan melalui strategi transformatif-BMB3.

Untuk memulai tahap ini, konselor memimpin dan mengarahkan konseli untuk berdo'a agar kegiatan berjalan dengan lancar.

- Terima kasih karena kamu telah bersedia dan siap untuk mengikuti kegiatan konseling ini, saya sangat senang. Untuk itu mari kita berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik dan kita mendapat pengalaman yang baru dalam percakapan ini. Mari kita berdo'a.

Check-in :

- Bagaimana perasaan kamu hari ini? Beri waktu untuk konseli menjawab. Seandainya diukur dalam skala 1 sampai dengan skala 5, perasaan kamu sedang berada dimana? Setelah konseli memberitahu porsi perasaannya dalam skala tersebut dalam skala tersebut lalu konselor meminta konseli untuk menceritakannya. Boleh kamu ceritakan mengapa seperti itu?
- Konselor terus menggali dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui bagaimana konseli mengelola perasaannya sehingga dapat dikemukakan apakah konseli termasuk orang yang mengenali dirinya dan tujuan hidupnya.

4. Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan aktivitas bekerja yang sebenarnya sebagaimana diharapkan dalam dinamika kegiatan yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran/pelayanan transformasi-BMB3 diterapkan dengan penegakan kewibawaan dan kewiyataan konselor, dalam hal ini konseli aktif melibatkan diri dalam

kegiatan tersebut untuk memperoleh hal-hal baru yang berguna bagi dirinya.

- Membuat kreasi dengan Clay
Tujuan membuat kreasi dengan clay untuk menstimuli konseli. Dalam kegiatan ini, konseli diajak untuk membuat kreasi yang konseli inginkan, sesuai dengan dirinya.
- Mengidentifikasi kreasi yang sudah dibuat Tujuan dalam kegiatan ini untuk mengungkapkan pikiran konseli melalui kreasi yang dibuat. Dalam kegiatan ini, konseli di minta untuk mengkaitkan hubungan kreasi yang sudah dibuat dengan diri konseli. Konseli diarahkan untuk dapat menemukan pandangan positif tentang menjadi remaja yang baik.
- Apa yang dapat kamu jelaskan mengenai kelebihan dari kreasi ini? Setelah konseli menjawab maka tanyakan mengapa? Setelah itu konselor bertanya kepada konseli jika kamu tidak mempersiapkan diri menjadi remaja apa yang bisa kamu lakukan?
- Selanjutnya konselor dapat terus menggali dan mengarahkan konseli kepada pencapaian kegiatan ini.
- Setelah melakukan konseling kreatif, melalui metafora kreasi yang dibuatnya dan mengidentifikasinya, konselor menyatakan bagaimana konseli berpikir untuk mencapai penerimaan diri dengan mempersiapkan diri menjadi remaja.

5. Penilaian

Tahap penilaian ditempuh untuk melihat keefektifan hasil layanan/kegiatan pendukung konseling. Dalam hal ini penilaian proses dan penilaian hasil dilakukan dalam AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, peRasaan, keSungguhan) sebagai berikut :

A : Apakah yang menjadi acuan kamu untuk mempersiapkan diri menjadi remaja?

Alternatif jawaban : selalu berpikir positif dan mengembangkan diri.

K : Kompetensi apa yang kamu lakukan?

Alternatif jawaban : mengingat kembali kekuatan dan kelemahan dari kreasi yang saya buat yang mendatangkan semangat untuk mempersiapkan diri menjadi remaja.

U : Bagaimana usaha atau tindakan yang akan kamu lakukan setelah konseling ?

Alternatif jawaban : mencoba untuk merubah diri agar menjadi lebih baik sehingga menjadi motivasi dalam diri

R : Bagaimana perasaan kamu setelah ditemukan solusi dalam konseling ini ?

Alternatif jawaban : kondisi rasa yang dimaksudkan tersebut terkait dengan perasaan konseli terhadap hasil konseling, misalnya rasa senang, rasa lega dan merasa akan bangkit, serta terkait pula dengan acuan, kompetensi dan usaha yang telah dikuasai dan hendaknya terlaksana.

S : Bagaimana kesungguhan/komitmen dan kapa kamu lakukan tindakan atau usaha tersebut ?

Alternatif jawaban : berusaha melakukan dengan baik, dan berkomitmen melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari hal kecil, dan mulai dari hari ini.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(KONSELING INDIVIDUAL)

PERTEMUAN VI

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Sultan Iskandar Muda
- B. Tahun Pelajaran : 2018/2019
- C. Kelas : VIII (Delapan)
- D. Pelaksana : Adri Hermawan
- E. Pihak Terkait : Siswa Bermasalah

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 21 Februari 2019
- B. Jam Pembelajaran : 08.00 – 12.00 WIB
- C. Volume Waktu (JP) : 1x30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Layanan : Ruang Konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Topik : Kesiapan Menjadi Remaja
- B. Fungsi layanan : Pemahaman dan Pengentasan

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
Agar siswa mampu mengetahui, memahami persiapan diri menjadi remaja dan dapat memperbaiki hidup kearah yang lebih baik
- B. Penanganan KES-T :
Agar siswa mampu untuk menjadi remaja baik dengan cara mencari atau mengerjakan sesuatu yang baru secara positif

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Sarana : Fasilitas Konseling Kreatif
- B. Perlengkapan : Puppet

VII.LANGKAH KEGIATAN

NO.	KEGIATAN LAYANAN	ALOKASI WAKTU
I.	<p>TAHAP AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam/menerima secara terbuka 2. Membentuk posisi tempat duduk secara <i>face to face</i> 3. Ucapan terima kasih 4. Doa bersama 5. Pengertian layanan konseling individual 6. Tujuan layanan konseling individual pendekatan <i>client-centered</i> 7. Azas layanan konseling individual 8. Adanya kesepakatan waktu dalam proses konseling 	5 MENIT
II	<p>TAHAP INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan masalah 2. Membahas topik sampai tuntas 3. Mengatasi keraguan-keraguan konseli 4. Mempertimbangkan untuk meengubah fokus masalah 5. Mengidentifikasi dan memodifikasi keyakinan irasional inti 6. Mendorong konseli untuk terlibat dalam tugas-tugas yang relevan 7. Membantu konseli menginternalisasikan keyakinan rasional baru 8. Mengatasi hambatan terhadap perubahan 9. Mendorong konseli untuk memelihara dan meningkatkan apa yang telah dicapai 	20 MENIT

	<p>10. Mendorong konseli untuk menjadi konselor bagi dirinya sendiri</p> <p>11. Meminta konseli untuk menyebutkan kembali pernyataan-pernyataan dirinya kepada konselor mengenai perilaku positif yang sudah ia rancang</p> <p>12. Konseli menentukan apa yang akan dilakukan/tindakan setelah membahas topik tersebut (peneguhan hasrat) dan komitmen.</p>	
III.	<p>TAHAP AKHIR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil proses konseling 2. Konselor diperkenankan memberikan penghargaan terhadap konseli atas peran aktif dalam mengikuti sesi intervensi konseling. 3. Membahas dan merencanakan kegiatan lanjutan 4. Memberikan Laiseg (penilaian segera) 5. Ucapan terima kasih 6. Doa 7. Salam 	5 MENIT

VIII. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

A. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/layanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 :

1. Berpikir : Siswa berfikir bahwa masalahnya tidak dapat teratasi, namun setelah proses konseling berlangsung ia berfikir kembali bahwa masalah yang ia hadapi ada pemecahan masalahnya.
2. Merasa : Siswa merasa nyaman dan senang sesaat dan sesudah mengikuti konseling.
3. Bersikap : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati saat proses konseling.
4. Bertindak : Siswa akan melakukan apa yang telah disepakati sesuai

waktu yang disepakati pula.

5. Bertanggung

jawab : Siswa melakukan konseling kembali untuk menyampaikan mengenai perubahan yang telah terjadi terhadap perilakunya.

B. Penilaian Proses

1. Penilaian Segera (Laiseg)

Penilaian yang akan dilakukan sesegera mungkin yang dalam kurun waktu satu hari dari setelah pemberian layanan, atau paling lama dalam waktu kurang dari satu minggu. Mampu memahami topik yang dibahas yaitu mampu menjadi pribadi yang tangguh

2. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

Penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu minggu-satu bulan). Yaitu dengan melihat perubahan tingkah laku konseli dan melakukan tindak lanjut serta akan dilaksanakan kembali seminggu kemudian.

3. Penilaian Jangka Panjang (Laijapan)

Penilaian yang dilakukan dalam waktu tertentu (satu bulan-satu tahun) dengan melihat dampaknya pada konseli ke kehidupannya sekarang dan satu tahun kedepan

C. Tindak Lanjut

Memantau konseli dan melanjutkan dengan melaksanakan layanan konseling individual

Medan, 23 Februari 2019

Peneliti,

Adri Hermawan

NPM. 171804040

RENCANA KONSELING PERTEMUAN V

Aspek Penerimaan Diri	: Penghormatan diri
Indikator	: Usaha dan Semangat
Masalah	: <ul style="list-style-type: none"> a. Merasa tidak mudah terganggu dalam menghadapi hal-hal sepele b. Sering merasa jengkel dengan tugas sekolah yang tidak dipahami c. Sudah beberapa kali merasa ingin cabut dari sekolah d. Merasa tidak takut untuk mengatakan sesuatu yang menurutnya benar e. Merasa senang memiliki guru dan teman-teman seperti saat ini
Media	: Puppet

I. Tujuan Layanan :

- a. Konseli dapat secara terbuka menceritakan masalahnya yang berkaitan dengan kesiapan menjadi remaja
- b. Konseli dapat merumuskan tujuan konseling yang ingin dicapai
- c. Konseli dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialami
- d. Konseli dapat menyadari tindakan yang perlu dilakukan pada situasi/masalah yang sama di waktu yang berbeda
- e. Konseli mengalami dan bersipa menjadi remaja yang baik

II. Materi Layanan :

PERSIAPAN MENJADI REMAJA

Ada dua hal yang terjadi pada seseorang dalam tahap kehidupannya, tak terkecuali pada masa remaja. Dua hal itu adalah pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perubahan fisik, tubuh baik penambahan maupun pengurangan dalam ukuran, proporsi, fungsi, kuantitas dan kualitasnya.

Sedangkan perkembangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perubahan fungsi jiwa/ psyche/ psikologis seseorang .

- **Pertumbuhan pada masa remaja**

Masa remaja seseorang ditandai dengan pertumbuhan yang sangat luar biasa pesatnya dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa, apalagi masa tua.

- **Perkembangan pada masa Remaja**

Sementara secara umum disamping menghadapi problema adaptasi sehubungan dengan pertumbuhan yang cukup menyita energi dan konsentrasi, remaja juga dihadapkan pada tuntutan psikologis berkaitan dengan masanya.

Lebih dari itu secara umum remaja menghadapi problema sebagaimana dijelaskan di bawah ini :

- 1) Remaja dihadapkan persoalan untuk dapat menerima keadaan fisiknya dan dapat memanfaatkannya secara efektif
- 2) Remaja seharusnya dapat dibantu orang tua untuk memperoleh kebebasan emosionalnya
- 3) Remaja seharusnya mampu bergaul lebih matang dengan teman sesama jenis maupun lain jenis kelamin
- 4) Seharusnya meengetahui dan menerima kemampuan sendiri
- 5) Seharusnya memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma

III. Metode layanan : Layanan yang diberikan secara langsung (tatap muka) antara konseli dan konselor dalam rangka membahas serta mengentaskan masalah yang dialami konseli melalui konseling individual teknik kreatif dengan menggunakan media puppet

IV. Langkah-langkah Konseling :

1. Pengantar

Pada tahap ini dilakukan pembinaan hubungan baik, mengantarkan konseli yang sedang menjalani proses kegiatan konseling ke dalam suasana hubungan yang kondusif antara konselor dengan konseli. Suasana yang dimaksud adalah rasa nyaman, percaya dan menyenangkan.

Konselor mengawali percakapan dengan hangat untuk membina keakraban. Seperti “Saya sangat berterima kasih atas kesediaan waktu kamu dalam pertemuan ini, saya senang berjumpa dengan kami hari ini. Bagaimana perasaan kamu hari ini?”

Biarkan konseli mengungkapkan perasaannya lalu konselor merespon dengan positif. Konselor memohon agar konseli dapat terlibat secara aktif, dan terbuka demi terlaksananya kegiatan konseling yang efektif. Konselor kembali mengingatkan bahwa apapun yang dibicarakan atau yang dilakukan dalam kegiatan ini akan dijaga kerahasiaannya.

2. Penjajagan

Tahap ini merupakan awal dari upaya memahami apa yang sudah ada pada diri konseli khususnya yang akan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan pelayanan. Dalam penjajagan konseli diajak melihat diri sendiri dan hubungannya dengan hal-hal yang perlu dibicarakan sebagaimana arahnya telah dikemukakan dalam langkah pengantaran. Melalui langkah penjajagann dapat diperoleh hal pokok atau setidaknya titik temu yang dapat menjadi titik tolak nyata bersama untuk pembicaraan lebih lanjut.

- Pada pertemuan ini, kita akan berbicara mengenai remaja. Kalau menurut pendapat kamu apa arti remaja?

Dari pertanyaan di atas diharapkan konseli memahami remaja sebagai satu kata kerja yang mempunyai arti berguna atau berfaedah.

- Menurut kamu, bagaimana mempersiapkan diri menjadi remaja?

Diharapkan konseli memahami bahwa mempersiapkan diri menjadi remaja adalah hal yang baik untuk menyongsong masa depan yang cerah.

Selanjutnya konselor, memastikan bahwa konseli siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan konseling serta menyepakati waktu yang akan digunakan dalam kegiatan konseling.

- Baik, kegiatan konseling ini akan berlangsung selama 30 menit, apakah kamu siap dan bersedia untuk mengikuti proses konseling ini?

Diharapkan konseli siap dan bersedia.

3. Penafsiran

Tahap penafsiran ini lebih mendekati materi bahasan lebih lanjut kepada diri konseli sehingga mereka lebih aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran/pelayanan melalui strategi transformatif-BMB3.

Untuk memulai tahap ini, konselor memimpin dan mengarahkan konseli untuk berdo'a agar kegiatan berjalan dengan lancar.

- Terima kasih karena kamu telah bersedia dan siap untuk mengikuti kegiatan konseling ini, saya sangat senang. Untuk itu mari kita berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik dan kita mendapat pengalaman yang baru dalam percakapan ini. Mari kita berdo'a.

Check-in :

- Bagaimana perasaan kamu hari ini? Beri waktu untuk konseli menjawab. Seandainya diukur dalam skala 1 sampai dengan skala 5, perasaan kamu sedang berada dimana? Setelah konseli memberitahu porsi perasaannya dalam skala tersebut dalam skala tersebut lalu konselor meminta konseli untuk menceritakannya. Boleh kamu ceritakan mengapa seperti itu?
- Konselor terus menggali dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui bagaimana konseli mengelola perasaannya sehingga dapat dikemukakan apakah konseli termasuk orang yang mengenali dirinya dan tujuan hidupnya.

4. Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan aktivitas bekerja yang sebenarnya sebagaimana diharapkan dalam dinamika kegiatan yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran/pelayanan transformasi-BMB3 diterapkan dengan penegakan kewibawaan dan kewiyataan konselor, dalam hal ini konseli aktif melibatkan diri dalam

kegiatan tersebut untuk memperoleh hal-hal baru yang berguna bagi dirinya.

- Memilih media puppet
Tujuan memilih media puppet untuk menstimuli konseli. Dalam kegiatan ini, konseli diajak untuk memilih dan menceritakan media puppet yang konseli inginkan, sesuai dengan dirinya.
- Mengidentifikasi media yang sudah dipilih, Tujuan dalam kegiatan ini untuk mengungkapkan pikiran konseli melalui media yang dipilih. Dalam kegiatan ini, konseli di minta untuk mengkaitkan hubungan media yang dipilih dengan diri konseli. Konseli diarahkan untuk dapat menemukan pandangan positif tentang menjadi remaja yang baik.
- Apa yang dapat kamu jelaskan mengenai kelebihan dari kreasi ini? Setelah konseli menjawab maka tanyakan mengapa? Setelah itu konselor bertanya kepada konseli jika kamu tidak mempersiapkan diri menjadi remaja apa yang bisa kamu lakukan?
- Selanjutnya konselor dapat terus menggali dan mengarahkan konseli kepada pencapaian kegiatan ini.
- Setelah melakukan konseling kreatif, melalui metafora media yang dipilihnya dan mengidentifikasinya, konselor menyatakan bagaimana konseli berpikir untuk mencapai penerimaan diri dengan mempersiapkan diri menjadi remaja.

5. Penilaian

Tahap penilaian ditempuh untuk melihat keefektifan hasil layanan/kegiatan pendukung konseling. Dalam hal ini penilaian proses dan penilaian hasil dilakukan dalam AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, peRasaan, keSungguhan) sebagai berikut :

A : Apakah yang menjadi acuan kamu untuk mempersiapkan diri menjadi remaja?

Alternatif jawaban : selalu berpikir positif dan mengembangkan diri.

K : Kompetensi apa yang kamu lakukan?

Alternatif jawaban : mengingat kembali kekuatan dan kelemahan dari media yang saya pilih yang mendatangkan semangat untuk mempersiapkan diri menjadi remaja.

U : Bagaimana usaha atau tindakan yang akan kamu lakukan setelah konseling ?

Alternatif jawaban : mencoba untuk merubah diri agar menjadi lebih baik sehingga menjadi motivasi dalam diri

R : Bagaimana perasaan kamu setelah ditemukan solusi dalam konseling ini ?

Alternatif jawaban : kondisi rasa yang dimaksudkan tersebut terkait dengan perasaan konseli terhadap hasil konseling, misalnya rasa senang, rasa lega dan merasa akan bangkit, serta terkait pula dengan acuan, kompetensi dan usaha yang telah dikuasai dan hendaknya terlaksana.

S : Bagaimana kesungguhan/komitmen dan kapa kamu lakukan tindakan atau usaha tersebut ?

Alternatif jawaban : berusaha melakukan dengan baik, dan berkomitmen melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari hal kecil, dan mulai dari hari ini.

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Senin, 18 Februari 2019

Jenis Layanan : Konseling Individual

Pemberi Layanan : Adri Hermawan, S.Pd.I

Pertemuan : Pertama

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat,

1. Apa masalah yang telah dibahas melalui layanan tersebut ?
Jawab : Menjadi Pribadi Yang Tangguh

2. Bagaimana kondisi masalah tersebut sekarang ?
 - a. Hal-hal apa yang telah anda lakukan secara nyata untuk mengatasi masalah tersebut?
Jawab : Saya berlatih memberanikan diri untuk berbuat sesuatu hal baik yang saya takuti

 - b. Perbaiki apa saja yang telah terjadi ?
Jawab : perlahan saya mulai berani melakukan hal baik yang saya takuti

 - c. Bagaimana anda menyikapi masalah tersebut sekarang ?
Jawab : sedikit lega walau belum sepenuhnya saya yakini menjadi pribadi yang tangguh

3. Berdasarkan gambaran nomor 3, berapa persen masalah yang anda alami tersebut yang telah terentaskan/teratai sampai sekarang ?
 - a. 95% - 100%
 - b. 75% - 94%
 - c. 50% - 74%
 - d. 30% - 49%
 - e. 10% - 29%

4. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan
Jawab : harapan saya semoga Bapak bisa kembali untuk membimbing saya agar saya berubah menjadi lebih baik lagi

Tanggal Mengisi : 18 Ferbuari 2019

Nama Pengisi : DRA

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Senin, 18 Februari 2019
 Jenis Layanan : Konseling Individual
 Pemberi Layanan : Adri Hermawan, S.Pd.I
 Pertemuan : Pertama

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat,

1. Apa masalah yang telah dibahas melalui layanan tersebut ?
 Jawab : Menjadi Pribadi Yang Tangguh
2. Bagaimana kondisi masalah tersebut sekarang ?
 - a. Hal-hal apa yang telah anda lakukan secara nyata untuk mengatasi masalah tersebut?
 Jawab : Saya mencoba melawan rasa takut saya
 - b. Perbaiki apa saja yang telah terjadi ?
 Jawab : Saya mencoba lebih tenang menghadapi rasa takut saya
 - c. Bagaimana anda menyikapi masalah tersebut sekarang ?
 Jawab : Saya merasa lebih baik, walau masih banyak hal yang saya takuti
3. Berdasarkan gambaran nomor 3, berapa persen masalah yang anda alami tersebut yang telah terentaskan/teratai sampai sekarang ?
 - a. 95% - 100%
 - b. 75% - 94%
 - c. 50% - 74%
 - d. 30% - 49%**
 - e. 10% - 29%
4. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan
 Jawab : saya berharap bisa sering-sering berbicara dengan bapak ketika merasa takut akan suatu hal

Tanggal Mengisi : 18 Ferbuari 2019

Nama Pengisi : CRN

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Senin, 18 Februari 2019
 Jenis Layanan : Konseling Individual
 Pemberi Layanan : Adri Hermawan, S.Pd.I
 Pertemuan : Pertama

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat,

1. Apa masalah yang telah dibahas melalui layanan tersebut ?
 Jawab : Menjadi Pribadi Yang Tangguh
2. Bagaimana kondisi masalah tersebut sekarang ?
 - a. Hal-hal apa yang telah anda lakukan secara nyata untuk mengatasi masalah tersebut?
 Jawab : Saya mencoba menghibur diri apabila sedang mengalami masalah
 - b. Perbaiki apa saja yang telah terjadi ?
 Jawab : Saya lebih yakin akan kemampuan diri saya
 - c. Bagaimana anda menyikapi masalah tersebut sekarang ?
 Jawab : Saya merasa lebih baik, walau masih ada rasa takut akan kemampuan yang saya miliki
3. Berdasarkan gambaran nomor 3, berapa persen masalah yang anda alami tersebut yang telah terentaskan/teratai sampai sekarang ?
 - a. 95% - 100%
 - b. 75% - 94%
 - c. 50% - 74%
 - d. 30% - 49%
 - e. 10% - 29%
4. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan
 Jawab : saya ingin bapak terus membimbing saya untuk mengembangkan kemampuan

Tanggal Mengisi : 18 Ferbuari 2019

Nama Pengisi : SHV

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Senin, 18 Februari 2019
 Jenis Layanan : Konseling Individual
 Pemberi Layanan : Adri Hermawan, S.Pd.I
 Pertemuan : Pertama

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat,

1. Apa masalah yang telah dibahas melalui layanan tersebut ?
 Jawab : Menjadi Pribadi Yang Tangguh
2. Bagaimana kondisi masalah tersebut sekarang ?
 - a. Hal-hal apa yang telah anda lakukan secara nyata untuk mengatasi masalah tersebut?
 Jawab : Saya mencoba untuk bersabar ketika sedang ada masalah
 - b. Perbaiki apa saja yang telah terjadi ?
 Jawab : Saya lebih yakin bahwa saya bisa menyelesaikan setiap permasalahan
 - c. Bagaimana anda menyikapi masalah tersebut sekarang ?
 Jawab : Saya merasa senang bisa mendapatkan solusi untuk menghadapi permasalahan, walau belum tau bagaimana hasilnya nanti
3. Berdasarkan gambaran nomor 3, berapa persen masalah yang anda alami tersebut yang telah terentaskan/teratai sampai sekarang ?
 - a. 95% - 100%
 - b. 75% - 94%
 - c. 50% - 74%
 - d. 30% - 49%
 - e. 10% - 29%
4. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan
 Jawab : Semoga saya selalu mendapat bimbingan dalam solusi masalah saya

Tanggal Mengisi : 18 Ferbuari 2019

Nama Pengisi : ALZ

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Senin, 18 Februari 2019
 Jenis Layanan : Konseling Individual
 Pemberi Layanan : Adri Hermawan, S.Pd.I
 Pertemuan : Pertama

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat,

1. Apa masalah yang telah dibahas melalui layanan tersebut ?
 Jawab : Menjadi Pribadi Yang Tangguh
2. Bagaimana kondisi masalah tersebut sekarang ?
 - a. Hal-hal apa yang telah anda lakukan secara nyata untuk mengatasi masalah tersebut?
 Jawab : Saya perlahan mau membawa diri untuk terus berlatih olahraga
 - b. Perbaiki apa saja yang telah terjadi ?
 Jawab : Saya mulai bisa membiasakan diri untuk berlatih
 - c. Bagaimana anda menyikapi masalah tersebut sekarang ?
 Jawab : Saya merasa semangat untuk berlatih meningkatkan kemampuan saya
3. Berdasarkan gambaran nomor 3, berapa persen masalah yang anda alami tersebut yang telah terentaskan/teratai sampai sekarang ?
 - a. 95% - 100%
 - b. 75% - 94%
 - c. 50% - 74%
 - d. 30% - 49%**
 - e. 10% - 29%
4. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan
 Jawab : Saya ingin cita-cita saya tercapai, dan untuk mencapainya saya ingin selalu di bimbing oleh bapak selama saya bersekolah di sini

Tanggal Mengisi : 18 Ferbuari 2019

Nama Pengisi : FRM

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Senin, 18 Februari 2019
 Jenis Layanan : Konseling Individual
 Pemberi Layanan : Adri Hermawan, S.Pd.I
 Pertemuan : Pertama

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat,

1. Apa masalah yang telah dibahas melalui layanan tersebut ?
 Jawab : Menjadi Pribadi Yang Tangguh
2. Bagaimana kondisi masalah tersebut sekarang ?
 - a. Hal-hal apa yang telah anda lakukan secara nyata untuk mengatasi masalah tersebut?
 Jawab : Saya perlahan mulai yakin tentang kemampuan yang saya miliki
 - b. Perbaiki apa saja yang telah terjadi ?
 Jawab : Saya mulai berpikir untuk fokus terhadap minat dan bakat saya
 - c. Bagaimana anda menyikapi masalah tersebut sekarang ?
 Jawab : Saya senang dengan adanya perubahan dalam diri saya
3. Berdasarkan gambaran nomor 3, berapa persen masalah yang anda alami tersebut yang telah terentaskan/teratai sampai sekarang ?
 - a. 95% - 100%
 - b. 75% - 94%
 - c. 50% - 74%
 - d. 30% - 49%**
 - e. 10% - 29%
4. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan
 Jawab : Saya senang dengan konseling ini, semoga bisa mengikuti konseling lagi di kemudian hari

Tanggal Mengisi : 18 Ferbuari 2019

Nama Pengisi : HD

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Senin, 18 Februari 2019
Jenis Layanan : Konseling Individual
Pemberi Layanan : Adri Hermawan, S.Pd.I
Pertemuan : Pertama

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat,

1. Apa masalah yang telah dibahas melalui layanan tersebut ?
Jawab : Menjadi Pribadi Yang Tangguh
2. Bagaimana kondisi masalah tersebut sekarang ?
 - a. Hal-hal apa yang telah anda lakukan secara nyata untuk mengatasi masalah tersebut?
Jawab : Saya berlatih untuk memberanikan diri tampil di depan kelas
 - b. Perbaiki apa saja yang telah terjadi ?
Jawab : Perlahan saya mulai tidak takut untuk tampil di depan kelas
 - c. Bagaimana anda menyikapi masalah tersebut sekarang ?
Jawab : Saya senang saya berani untuk tampil di depan kelas
3. Berdasarkan gambaran nomor 3, berapa persen masalah yang anda alami tersebut yang telah terentaskan/teratai sampai sekarang ?
 - a. 95% - 100%
 - b. 75% - 94%
 - c. 50% - 74%
 - d. 30% - 49%
 - e. 10% - 29%
4. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan
Jawab : saya senang mengikuti konseling ini, dan pastinya mau mengikuti kegiatan berikutnya

Tanggal Mengisi : 18 Ferbuari 2019

Nama Pengisi : FM

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Senin, 18 Februari 2019
 Jenis Layanan : Konseling Individual
 Pemberi Layanan : Adri Hermawan, S.Pd.I
 Pertemuan : Pertama

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat,

5. Apa masalah yang telah dibahas melalui layanan tersebut ?
 Jawab : Menjadi Pribadi Yang Tangguh
6. Bagaimana kondisi masalah tersebut sekarang ?
 - d. Hal-hal apa yang telah anda lakukan secara nyata untuk mengatasi masalah tersebut?
 Jawab : Saya sekarang mau lebih aktif mengisi kekosongan hari-hari saya
 - e. Perbaiki apa saja yang telah terjadi ?
 Jawab : Saya mulai bersemanga untuk melakukan hal-hal baik dengan kemampuan saya
 - f. Bagaimana anda menyikapi masalah tersebut sekarang ?
 Jawab : Saya senang hidup saya lebih berguna
7. Berdasarkan gambaran nomor 3, berapa persen masalah yang anda alami tersebut yang telah terentaskan/teratai sampai sekarang ?
 - f. 95% - 100%
 - g. 75% - 94%
 - h. 50% - 74%
 - i. 30% - 49%
 - j. 10% - 29%
8. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan
 Jawab : saya ingin mengikuti konseling lagi di lain hari

Tanggal Mengisi : 18 Ferbuari 2019

Nama Pengisi : JLL

DOKUMENTASI



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/2/24

Access From (repository.uma.ac.id)15/2/24

DOKUMENTASI



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/2/24

Access From (repository.uma.ac.id)15/2/24

DOKUMENTASI



UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
*Program Studi : Magister Administrasi Publik – Magister Agribisnis
 Magister Hukum- Magister Psikologi*
 Jalan Setia Budi No. 79-B Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331 Medan 20120

Nomor : 681 /PPS-UMA/WDI/01/I/2019 28 Januari 2019
 Lampiran :-
 Hal : Pengambilan Data

Kepada Yth. :
SMP SULTAN ISKANDAR MUDA
Jalan Tengku Amir Hamzah Lingkungan XI
Pekan I Medan Sunggal
 Di -
 Tempat

Dengan hormat,

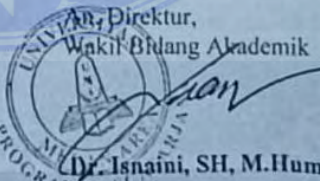
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Adri Hermawan
 NPM : 171804040
 Program Studi : Magister Psikologi
 Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area.


Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "Pengaruh Konseling Kreatif Dan Harga Diri Terhadap Interaksi Guru Dengan Siswa SMP Sultan Iskandar Muda Medan".

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An, Direktur,
 Wakil Bidang Akademik

 (Dr. Isnaini, SH, M.Hum)

Tembusan :
 1. Ketua Program Studi – M.Psi
 2. Pertinggal

Kampus Utama ; Jalan Kotam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998 Medan 20223



SMP SWASTA SULTAN ISKANDAR MUDA
AKREDITAS PERINGKAT A

Izin Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan
Nomor : 420/15221. DIKDAS/2018, Tanggal 20 Juli 2018

N S S : 204 076 006 379
N P S N : 10211013

Jln. Tengku Amir Hamzah Lingkungan XI Pekan I Sunggal Kec. Medan - Sunggal 20128 Telp. (061) 8457702 Fax. (061) 8457033

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1381/SMP-SIM/O/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Dra. Listiani, M.Pd
Jabatan : Kepala SMP Sultan Iskandar Muda

Menerangkan bahwa :

N a m a : Adri Hermawan
Tempat/Tanggal Lahir : PP. Marihat, 01 November 1995
Bangsa / Agama : Indonesia / Islam
N P M : 171804040
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Psikologi
Instansi : Program Pascasarjana Universitas Medan Area
Judul Penelitian : "Pengaruh Layanan Konseling Individu Teknik Kreatif dengan Menggunakan Media Clay dan Puppet terhadap Harga Diri Siswa di SMP Sultan Iskandar Muda"

Adalah benar mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian sejak tanggal 1 Februari s/d 15 Maret 2019 di SMP Sultan Iskandar Muda Medan, sesuai dengan surat dari Direktur Wakil Bidang Akademik, Nomor : 681/PPS-UMA/WDI/01/I/2019 tanggal 28 Januari 2019.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 16 Maret 2019

Kepala SMP Sultan Iskandar Muda
S M P
S W A S T A - S u n g g a l
* Sultan Iskandar Muda *
S U N G G A L
Kec. Medan Sunggal
Dra. Listiani, M.Pd